

PERPUSTAKAAN FTSP UN  
HADIAH/BELE

TGL. TERIMA : 12 Maret 2007

NO. JUDUL : 002308

**GOLF COURSE BUILDING DI PURWOKERTO**

Karakter Gunung Slamet Sebagai Penguat Penciptaan Suasana Rekreatif Pada  
Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar

**PURWOKERTO GOLF COURSE BUILDING**

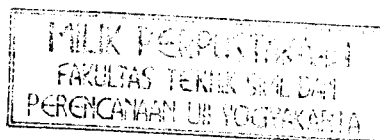
Character of Slamet Mountain as Strengthenings in Creating Recreative  
Atmosphere Indoor and Outdoor Space



Disusun oleh :

**SETYO BUGIAKSO BAYUSAKTI**  
01 512 147

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

**GOLF COURSE BUILDING DI PURWOKERTO**

Karakter Gunung Slamet Sebagai Penguat Penciptaan Suasana Rekreatif Pada  
Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar

**PURWOKERTO GOLF COURSE BUILDING**

Character of Slamet Mountain as Strengthenings in Creating Recreative  
Atmosphere Indoor and Outdoor Space

Disusun oleh :

**SETYO BUGIAKSO BAYUSAKTI**

01 512 147

Telah Diseminarkan Pada Tanggal :


Juli 2006

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



( IR. H. Fajriyanto, MTP )

Mengetahui  
Ketua Jurusan Arsitektur



( IR. Hastuti Saptorini, M.arch )

Satu dari perjuangan hidup, **terselesaikan** .....

*Segala puji bagi **Allah**, tuhan semesta alam  
Dialah tuhan yang patut di sembah dan tempat meminta segala pinta  
Dialah yang mengirim nabi dan rasul-Nya ke dunia ini dan terciptalah kehidupan  
dan ahlak manusia.*

**Muhammad** Nabi dan rasul terakhir sebagai junjunganku, panutanku dan imam ku.  
*Dialah yang membuat dunia ini menjadi terang benderang dan mengajarkan  
manusia untuk berahlak mulia.*

***Ku dedikasikan karya kecil ini untuk.....***

Allah S.W.T, rahmat serta karuniamu adalah petunjuk bagi jalanku... amin...

Kampus **Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan

**My lovely Moms – Tutuk Hartini, and Dad – Mochamad Sholeh, SH**

Sebagai wujud bakti ananda,....

Cinta, Doa dan kasih sayang kalian menjadi spirit buat hidupku,

suatu pemaknaan hidup ku dapat dari kalian,

**Tika, Dinda, Dimas**, thanks buat semangat dan motivasinya. Luv u all....

**Eyang Wasilah, Eyang Maskamah** satu dari harapannya telah kuselesaikan....

Petuah bijak mu menjadikan aku bisa belajar falsafah hidup

Doa tulus yang terucap, mengantarkan ku meraih semua ini...

## ABSTRAKSI

Golf adalah suatu tradisi, kesenangan, hubungan antar manusia dan alam, karya hidup, petualangan, perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan, perjuangan, ladang kehidupan, permainan mental, perilaku serta keindahan. Pada awal berkembangnya olah raga golf tidak lebih dari sebuah gaya hidup kaum-kaum tertentu yang sarat dengan kemewahan.

Seiring dengan berkembangnya olah raga golf di tanah air, animo masyarakat terhadap olah raga ini semakin banyak, terbukti dengan semakin banyaknya club-club golf yang tersebar di seluruh Indonesia, berkembangnya pola permainan golf sendiri praktis membutuhkan tempat yang representatif dan rekreatif untuk dapat mengakomodir kebutuhan para penggemar olah raga tersebut.

Dari latar belakang diatas maka muncul sebuah permasalahan yang terkait Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan Golf Course yang memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan yang dapat memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan dengan tetap memperhatikan faktor kenyamanan untuk memberikan kesan suasana rekreatif, sehingga dapat memaksimalkan dalam berlatih Golf.

Dalam berolahraga dan berekreasi diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung beberapa aktivitas dalam satu wadah, maka perancang mengangkat sebuah Judul "**GOLF COURSE**" untuk menjadi dasar dalam merencanakan dan merancang sebuah pusat fasilitas / sarana olah raga golf yang dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi alternatif bagi keluarga.

Secara khusus permasalahan yang ingin dicapai adalah Bagaimana merancang suatu Golf Course Building dengan memasukkan unsur-unsur alam dengan pemanfaatan vegetasi, air serta elemen-elemen pembentuk ruang pada pola tata ruang dalam dan tata ruang luar, sistem sirkulasi, dan ruang publik yang dapat mencitrakan suasana alam Gunung Slamet untuk menambah suasana rekreatif.

Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang bangunan Golf Course yang mampu memwadahi beberapa aktifitas olahraga golf dan aktifitas pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai alternatif tempat rekreasi dan berolahraga bagi keluarga. Dengan menampilkan karakter Gunung Slamet sebagai penguat penciptaan suasana rekreatif pada tata ruang dalam dan tata ruang luar didalam desain bangunan tersebut.

Metode yang dipakai dalam mentransformasikan ide-ide atau gagasan kedalam desain bangunan menggunakan metoda serta prinsip-prinsip *arsitektur organis* yang didefinisikan oleh *Frank loyd wright* dalam *Organic Architecture*.

Sesuai dengan namanya, Golf Course Building merupakan tempat untuk berlatih golf yang memiliki beberapa fasilitas tempat untuk berlatih, diantaranya adalah Driving Range, dan Golf Indoor, dipilihnya site yang berada pada kawasan wisata Gunung slamet dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat potensi-potensi alam yang dijadikan sebagai acuan untuk merancang golf course ini, dengan memanfaatkan secara maksimal potensi alam yang tersedia diharapkan mampu mendukung terciptanya sebuah Golf Course building yang nyaman untuk dijadikan tempat berlatih golf dan tempat alternatif rekreasi bagi keluarga yang kental dengan suasana alam pegunungan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah kepada Allah S.W.T, atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan Arsitektur yang berjudul : ***Golf Course Building Di Purwokerto***. Kami sadar sepenuhnya dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang kami miliki, sehingga tugas akhir perancangan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Selesainya penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan dan kepedulian Bapak ***Ir. H. Fajriyanto, MTP***, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Dan penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. H. Revianto Budi Santosa, selaku Wakil Dekan Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas nasehat-nya dan bantuannya selama masa tugas akhir. Alhamdulillah selesai juga pak..
2. Ir. Hj. Hastuti Saptorini, M.Arch, selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Ir. Hanif Budiman, MT selaku Koordinator Studio tugas akhir, atas kesempatan yang di berikan sehingga penulis dapat mengikuti Studio Tugas Akhir.
4. Ir. Etik Mufida, MSA, sebagai dosen penguji yang telah begitu banyak memberikan saran dan masukannya dalam tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama belajar di kampus, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Mas sarjiman dan Mas Tutut selaku staff koordinator studio, thanks berat ya atas bantuannya selama di studio.
7. Pimpinan serta seluruh staff dan karyawan pengelola lapangan Golf Wijaya Kusuma di Purwokerto, terimakasih atas info serta data-data yang diberikan kepada kami.

8. special thanks for : Ferry , abang andi, aleks abad ( thanks for all ya), adi "abu" (thanks maketnya), adit Ho2k, hanan, adi muntaz, bimo, rio - riri, jorzi, aloen, hanip meler, agreeone, and all arsitek 2001 thanks a`lot ya
9. Bangun badrun (thanks bro), kibo, rido, bayu, copet, kiting, mona, and all di kontrakan wah advice kalian emang mantap.
10. teman-teman seperjuangan benny, ajie, budi, wah thanks ya atas for bantuan dan advice nya, akhirnya kita lulus bareng sob.
11. windha, dera, wisnu and the gank... ayo kapan klian??, and icha thanks buat spiritnya, aku ada karna kau pun ada, halah!!!
12. someone u always in my mind, hearth, and dreams.
13. Bh33 clan, paidjo ( thanks printer, flash disk, video, etc lah) ayo skripsi mu selesaikan lah, andi, ikun, antok, tata, blendonk, redhy, suwunk, kriwill, deswan, pak ustadh, ruoks, Q-duth, vika, iwek, dewi, mas awank ( thanks buat komputernya ), pak lupus thanks buat service nya
14. kel. Besar Jogja. pdhe totok, bdhe wiwit, pdhe darmadji, bdhe yati, pdhe yadi, bdhe bani kasih sayang kalian semua buat aku paham tentang hidup, mas yudhi, mba inue, mba yosi, nadia, rania, yudha, radith, adit, ryan, aryo... kalian semua memotivasiku untuk ini... luv u all...
15. kel. Besar bojonegoro pdhe hari, bdhe sri, mbak wiwik, mas anang, mas danang, aan and wife.. risky.. trimakasih atas support dan doa nya.
16. temen-temen kkn unit 81, adit, nana, vela, idha, ririn, chici, uya, daswir, eny, dini, fany ( nana and ririn thanks ya, support kalian... hiks aku jadi terharu.....)
17. and all my friend yang ga ta sebutin , thanks for bantuannya melewati masa-masa sulit selama kuliah.... Thanks ya.....
18. komputer ku, vega ku, thanks atas kesetian kalian without u're I can't did it....

selama proses tugas akhir ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua... amien..

wassalammu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>Bab I PENDAHULUAN</b>	
1.1 PENDAHULUAN.....	1
1.2 LATAR BELAKANG PROYEK.....	2
1.3 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN.....	3
1.4 PERMASALAHAN	
1.4.1 Permasalahan Umum.....	7
1.4.2 Permasalahan Khusus.....	7
1.5 TUJUAN DAN SASARAN	
1.5.1 Tujuan.....	7
1.5.2 Sasaran.....	7
1.6 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN	
1.6.1 Lingkup Pembahasan.....	8
1.7 METODE PEMBAHASAN	
1.7.1 Deskriptif.....	9
1.7.2 Observasi.....	9
1.7.3 Analisa.....	9
1.7.4 Sintesa.....	10
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
1.9 KEASLIAN PENULISAN.....	12
DIAGRAM POLA PIKIR.....	13

## **Bab II TINJAUAN GOLF COURSE**

2.1	PENGERTIAN GOLF DAN PERKEMBANGANNYA.....	14
2.1.1	Golf Course Building.....	16
a.	Golf Course sebagai tempat berlatih.....	16
b.	Golf Course sebagai tempat ber-rekreasi.....	17
2.1.2	Kegiatan Utama Golf Course.....	17
1.	Driving Range.....	17
2.	Indoor Golf.....	18
2.1.3	Pengertian Rekreasi Dan Area Rekreasi.....	20
2.1.4	Suasana Rekreasi pada Ruang Luar dan Ruang Dalam.....	21
2.2	TINJAUAN GUNUNG SLAMET SEBAGAI KARAKTER.....	21
2.3	KAJIAN ARSITEKTUR ORGANIS.....	23
2.4	DEFINISI ARSITEKTUR ORGANIS.....	24
2.5	FAKTOR-FAKTOR PERANCANGAN DALAM ARSITEKTUR ORGANIS.....	25
2.6	STUDI KASUS GOLF COURSE.....	32
2.6.1	Program Kegiatan.....	32
1.	Driving Range.....	32
2.	Kegiatan Latihan.....	33

## **Bab III ANALISA PERMASALAHAN SEBAGAI PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIS**

3.1	LOKASI DAN SITE PROYEK.....	36
3.2	POTENSI.....	38
3.3	TATA GUNA LAHAN.....	38
3.4	HAMBATAN.....	38
3.5	ANALISA KONTEKS LINGKUNGAN.....	39
3.5.1	Analisa Sekitar Site.....	39
3.5.2	Analisa Sirkulasi sekitar.....	39
3.5.3	Analisa View Lingkungan.....	40
3.5.4	Analisa Akses Masuk Site.....	41
3.6	ORGANISASI RUANG GOLF COURSE.....	41
3.7	KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG.....	44



3.8	ANALISIS POTENSI GOLF COURSE.....	46
3.8.1	Pembahasan Makro.....	47
3.8.1.1	Analisis View Sebagai Pembentuk Suasana Rekreatif .....	47
3.8.1.2	Analisis Suasana Rekreatif Pada Area Sirkulasi .....	49
3.8.1.3	Analisis Suasana Rekreatif pada Ruang Luar .....	55
3.8.2	Pembahasan Mezzo .....	59
3.8.2.1	Analisis Pencahayaan .....	59
3.8.2.2	Analisis Penghawaan .....	61
3.8.2.3	Analisis Tata Ruang Dalam .....	62
3.8.3	Pembahasan Mikro .....	64
3.8.3.1	Analisis Material .....	64
3.8.3.2	Analisis Building Elemen .....	64
3.9	KESIMPULAN .....	65
3.9.1	Spirit .....	65
3.9.2	Nature.....	66
3.9.3	Romance .....	66

#### **Bab IV PENDEKATAN KONSEP PEMECAHAN MASALAH**

4.1	KRITERIA DESAIN .....	68
4.1.1	Fungsi.....	68
4.1.2	Karakter gunung slamet sebagai penguat penciptaan suasana rekreatif Pada tata ruang dalam dan tata ruang luar yang diterapkan pada prinsip Prinsip arsitektur organis pada zona Makro, Mezzo, Mikro .....	68
4.1.2.1	Spirit .....	68
	- Secara Makro diterapkan pada sistem sirkulasi .....	69
	- Secara Mezzo diterapkan pada komposisi.....	69
	- Secara Mikro diterapkan pada pencitraan.....	70
4.1.2.2	Nature .....	70
	- Secara Makro diterapkan pada perencanaan tapak.....	70
	- Secara Mezzo diterapkan pada bukaan.....	71
	- Secara Mikro diterapkan pada material.....	71
4.1.2.3	Romance .....	72
	- Secara Makro diterapkan pada view .....	72
	- Secara Mezzo diterapkan pada pencahayaan .....	73

- Secara Mikro diterapkan pada building elemen .....	73
4.1.3 Konsep pemanfaatan vegetasi dan air .....	74
4.1.4 Konsep perencanaan tapak .....	76
4.1.5 Konsep tata ruang .....	76
4.1.5.1 Tata ruang dalam .....	76
4.1.5.2 Tata ruang Luar .....	77
4.1.6 Konsep sirkulasi .....	79
4.1.6.1 Sirkulasi dalam bangunan .....	79
4.1.6.2 Sirkulasi luar bangunan .....	80
4.1.7 Konsep sistem struktur dan utilitas .....	81
4.1.7.1 <b>Sistem struktur</b> .....	81
1. Bangunan Club House .....	81
2. Bangunan Golf Indoor .....	81
3. Bangunan Driving Range .....	82
4.1.7.2 <b>Sistem Utilitas</b> .....	83
a. Jaringan air bersih .....	83
b. Jaringan air Kotor .....	83
c. Jaringan Listrik .....	83
d. Fire Protector .....	83
e. Jaringan Telekomunikasi .....	83
f. Pencahayaan dan Penghawaan .....	84
4.1.8 Schematic Desain .....	84

## **Bab V PENGEMBANGAN PERANCANGAN**

5.1 Transformasi Konsep Kedalam Bangunan .....	89
5.1.1 Perencanaan Tapak .....	89
5.1.2 Tata Ruang .....	91
5.1.3 Bentuk masa bangunan dan Fasade bangunan .....	96
5.1.4 Sistem struktur dan utilitas .....	98
5.1.4.1 <b>Sistem struktur</b> .....	98
1. Bangunan Club House .....	98
2. Bangunan Golf Indoor .....	98
3. Bangunan Driving Range .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **JUDUL :**

#### **GOLF COURSE BUILDING DI PURWOKERTO**

*Karakter Gunung Slamet Sebagai Penguat Penciptaan Suasana Rekreatif Pada Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar.*

### **1.1 PENDAHULUAN**

Kota Purwokerto sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, Pendidikan dan pariwisata. Pendapatan terbesar bersal dari sektor pariwisata dan perdagangan, oleh karena itu sektor pariwisata di kota Purwokerto berkembang cukup pesat ditandai dengan banyak dibangunnya fasilitas pendukung kepariwisataan diantaranya bangunan-bangunan perhotelan, pusat –pusat perbelanjaan yang semuanya tersebar di daerah Purwokerto. Selain kedua sektor tersebut Purwokerto juga memiliki sektor pendidikan yang cukup mempunyai andil besar dalam perkembangan kota Purwokerto.

Dengan adanya hal tersebut Purwokerto dijadikan salah satu tempat tujuan dari daerah sekitarnya, dan menjadi kota transit jalur lalu lintas antar kota.

### **1.2 Latar Belakang Proyek**

Kota Purwokerto sebagai ibu kota kabupaten banyumas merupakan kota yang sangat strategis berdasarkan letak geografisnya kota purwokerto berada pada posisi 108 0 '17 " - 109 0 27'15" BT / 7 0 15 '05" – 7 0 37 '10" LS. Bentang alamnya merupakan dataran tinggi dengan luas wilayah 132.759 Ha

Penduduk kabupaten Banyumas pada akhir tahun 2003 tercatat sebesar 1.524.901 jiwa atau naik sebesar 15.534 jiwa. Dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduknya pertahun (2002-2003) sebesar 1,03 persen, yang berarti mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 0,28 persen dari kurun waktu sebelumnya (2002-2003).

Jumlah rumah tangga pada akhir tahun 2003 sebesar 397.755 atau naik sebesar 8.810 rumah tangga (2,27 persen) dari tahun sebelumnya. Rata-rata jiwa perumah tangga sekitar 4 jiwa. Dengan yang terendah pada Kecamatan Lumbir sekitar 3 jiwa dan yang tertinggi pada Kecamatan Purwokerto Utara sekitar 5 jiwa. Selain sektor pariwisata, banyak sektor pendidikan yang bermunculan, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi, baik itu yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Bahkan permintaan akan kebutuhan fasilitas pendidikan tidak hanya diminati oleh penduduk kota Purwokerto dan sekitarnya, melainkan sudah mencakup penduduk seluruh Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan kontribusi terbesar untuk daerah Purwokerto, selain dari sektor pendidikan dan perdagangan, dan dari tiga sektor kunci inilah yang terus di kembangkan oleh pemerintah daerah sebagai pendapatan yang terbesar.

Dengan melihat lingkup makro pariwisata di Purwokerto ini, maka cukup memungkinkan untuk di kembangkannya fasilitas pendukung pariwisata pada daerah ini.

Untuk masalah pariwisata di Purwokerto banyak sekali menawarkan objek-objek wisata alam, salah satunya adalah wisata alam Gunung Slamet,

tempat wisata yang menawarkan suasana khas pegunungan dengan beberapa situs wisata sejarah diantaranya adalah Pancuran Pitu dan beberapa situs peninggalan sejarah kabupaten banyumas. Pada kawasan wisata tersebut juga terdapat fasilitas olah raga Golf, keberadaan lapangan Golf wijaya kusuma memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan penikmat Olahraga Golf. Terletak di kawasan daerah wisata Baturaden, lapangan Golf Wijaya Kusuma merupakan salah satu tempat favorit bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu libur dengan bermain Golf.

Kurangnya fasilitas pendukung pada lapangan golf tersebut menjadikan tempat tersebut hanya ramai pada waktu – waktu tertentu, terutama pada saat liburan atau akhir pekan saja. Padahal potensi yang dimiliki Lapangan Golf tersebut cukup baik. Jarangnya turnamen yang diadakan di Lapangan Golf ini dikarenakan kurang memadainya fasilitas yang terdapat pada lapangan Golf ini. Para pengunjung hanya di sodorkan dengan tempat bermain Golf saja.

Atas dasar pertimbangan dari hal-hal tersebut maka perlu kiranya dirancang suatu tempat atau bangunan yang dapat mengakomodasi kebutuhan para pengguna lapangan Golf yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk berlatih Golf. Dimana selain tempat untuk berlatih juga disediakan tempat untuk berkumpul dan beraktifitas olah raga lainnya yang saling terkait, dengan pengembangan tempat *one stop service*.

### **1.3 Latar Belakang Permasalahan**

Golf adalah suatu tradisi, kesenangan, hubungan antar manusia dan alam, karya hidup, petualangan, perpaduan antara seni dan ilmu

Penciptaan suatu Golf Course building pada lapangan Golf Wijaya Kusuma, sebagai sarana pendukung yang ada didalamnya dalam satu wadah, tentu saja akan memberikan keuntungan-keuntungan selain tentu juga menimbulkan permasalahan tersendiri. Dengan penciptaan tempat pelatihan dalam satu wadah, maka akan terjadi pengintegrasian dari berbagai kegiatan yang ada, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut yang ada akan saling mendukung. Selain itu keuntungan yang didapat adalah adanya efisiensi, baik itu efisiensi biaya, efisiensi lahan, efisiensi kegiatan yang saling berdekatan baik itu kegiatan pelatihan maupaun kegiatan sarana pendukung.

Namun berawal dari keadaan tersebut justru muncul permasalahan arsitektural yang membutuhkan pemecahan. Kegiatan itu muncul disaat kita harus memadukan berbagai kegiatan dalam satu wadah. Agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah. Yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan desain bangunan untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada.

Kejenuhan dalam melakukan aktifitas sehari-hari mendorong kita untuk mencari peralihan suasana, yaitu suasana yang bisa melibatkan kesegaran dan semangat kerja, kondisi seperti ini dapat ditemukan dengan melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi ( *rekreatife actifity* ). Olahraga yang dilakukan berdasarkan kesenangan dan kegemaran serta tanpa paksaan dapat merupakan kegiatan rekreatif, seperti yang ditulis oleh teori rekreasi :

*During work man " uses him self up", play restores him and supplies newly created incentive and energy.*

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesenangan dan hobi atau yang berdasarkan dengan ekspresi mental dan emosi, bentuk rekreasi tersebut

pengetahuan, perjuangan, ladang kehidupan, permainan mental, perilaku serta keindahan, pada awal berkembangnya olah raga golf tidak lebih dari sebuah gaya hidup kaum-kaum tertentu yang sarat dengan kemewahan.

Seiring dengan berkembangnya olah raga golf di tanah air, animo masyarakat terhadap olah raga ini semakin banyak, terbukti dengan semakin banyaknya club-club golf yang tersebar di seluruh Indonesia, berkembangnya pola permainan golf sendiri praktis membutuhkan tempat yang representatif dan rekreatif untuk dapat mengakomodir kebutuhan para penggemar olah raga tersebut.

Olah raga, berkumpul dan berekreasi merupakan aktivitas yang sering dijumpai pada pola-pola kegiatan masyarakat ataupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan dan kesehatan. Berinteraksi dan bersosialisasi merupakan aktivitas publik yang juga di jumpai pada aktivitas berolah raga, maka dibutuhkan ruang ruang publik yang harus dapat mengakomodasi kebutuhan para pengguna yang juga dapat mendukung kegiatan berolahraga. Untuk merencanakan ruang-ruang publik tersebut di perlukan pertimbangan-pertimbangan dan perencanaan yang matang sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung aktivitas berolahraga, serta ruang-ruang yang efektif dan efisien.

Dalam berolahraga dan berekreasi diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung beberapa aktivitas dalam satu wadah, maka perancang mengangkat sebuah tema “ **GOLF COURSE** “ untuk menjadi dasar dalam merencanakan dan merancang sebuah pusat fasilitas / sarana olah raga golf yang dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi keluarga.

## **1.4. PERMASALAHAN**

### **1.4.1 Permasalahan Umum**

Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan Golf Course yang memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan yang dapat memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan dengan tetap memperhatikan faktor kenyamanan untuk memberikan kesan suasana rekreatif, sehingga dapat memaksimalkan dalam berlatih Golf.

### **1.4.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana merancang suatu Golf Course Building dengan memasukkan unsur-unsur alam dengan pemanfaatan vegetasi, air serta elemen-elemen pembentuk ruang pada pola tata ruang dalam dan tata ruang luar, sistem sirkulasi, dan ruang publik yang dapat mencitrakan suasana alam Gunung Slamet untuk menambah suasana rekreatif.

## **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.5.1 Tujuan**

merancang bangunan Golf Course yang dapat memenuhi kegiatan berlatih Golf, dan juga terdapat sarana pendukung pada bangunan, yang dapat dijadikan sebagai alternatif sarana rekreasi keluarga.



### **1.5.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan.
- Merancang sebuah golf course building yang dapat menjadi alternatif sarana olah raga sekaligus sarana rekreasi keluarga.
- Merancang sebuah Golf Course building dengan memasukkan elemen alam serta karakter gunung Slamet, yang mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur Organik untuk menciptakan suasana rekreatif pada ruang dalam dan ruang luar .
- Menciptakan suatu bangunan yang dapat berfungsi sebagai sarana olah raga, sebagai sarana promosi, serta sarana berbisnis
- Menyediakan fasilitas untuk orang cacat dan anak-anak agar dapat mengenal olah raga Golf.
- Penataan ruang luar yang terpadu dan dapat mendukung fungsi bangunan, seperti area parkir serta taman.

## **1.6 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1.6.1 Lingkup pembahasan**

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan :

- a. pembahasan Non – Arsitektural meliputi kegiatan dan pelaku kegiatan pada Golf Course building yang nantinya berperan sebagai aktivitas utama pada Golf Course building tersebut

b. Pembahasan Arsitektural

- Penampilan fisik bangunan eksterior dan interior yang komersial dan rekreatif.
- Elemen Arsitektur dan sistem keruangan yang mengungkapkan suasana rekreatif.
- Karakteristik objek yang akan diwadahi kaitan dengan penataan ruang.
- Penataan landscape yang rekreatif.

## **1.7 METODE PEMBAHASAN**

### **1.7.1 Deskriptif**

Menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, serta pembahasan topik

### **1.7.2 Observasi**

Berupa studi literatur tentang Golf Course building, landscape, suasana rekreatif, serta studi kasus dengan bangunan sejenis untuk mendapatkan data yang komparatif dalam penganalisaan.

### **1.7.3 Analisis**

Sebagai tuntutan permasalahan khusus, diperlukan pendekatan analisa pada pengolahan tantangan ruang dalam, sistem sirkulasi, dan ruang publik, serta penampilan bangunan yang rekreatif.

#### **1.7.4 Sintesa**

Rumusan konsep sebagai tahap tranformasi pendekatan kearah perancangan yang mencakup :

1. pemilihan dan pendekatan lokasi site.
2. pendekatan program peruangan.
3. pendekatan dan persyaratan dan besaran ruang.
4. pendekatan perancangan pola sirkulasi dan ruang publik yang rekreatif.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari pemilihan judul, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pemecahan masalah, sistematika penulisan, serta kerangka pemikiran.

### **BAB II TINJAUAN GOLF COURSE**

Bab ini berisi tinjauan Golf Course, sebagai tempat berlatih Golf dan sarana rekreasi, tinjauan khusus Golf Course sebagai tempat berlatih, tinjauan khusus Golf course sebagai tempat rekreasi, tinjauan Gunung slamet sebagai karakter. Serta kajian tentang Arsitektur Organik.

### **BAB III ANALISA PERMASALAHAN DAN UNSUR ALAM SEBAGAI PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK.**

Bab iini berisi tinjauan kawasan perencanaan, analisis site sekitar, analisis kegiatan dan organisasi ruang, analisis besaran dan kebutuhan ruang, analisis potensi golf course yang dibahas secara makro, mezzo, mikro.

### **BAB IV PENDEKATAN KONSEP PEMECAHAN MASALAH**

Bab ini berisi prinsip-prinsip yang dipakai untuk kriteria pemecahan permasalahan dan hasil analisis sebelumnya, sehingga ditemukan solusi atau pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan konsep desain.

## **BAB V      PENGEMBANGAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi pengembangan perancangan, yang merupakan hasil dari pemecahan masalah yang ada yang dikaitkan dengan konsep desain, yang diterapkan dalam desain bangunan Golf Course.

### **1.9 KEASLIAN PENULISAN**

Maksud dari penulisan ini adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau penjiplakan karya tulis yang mempunyai judul dan penekanan yang sama. Pada tugas akhir ini merupakan kasus baru di kota Purwokerto, sehingga pada karya tulis sebelumnya baik di Purwokerto maupun di Yogya belum pernah ditemukan studi yang sama.

Judul yang sudah ada :

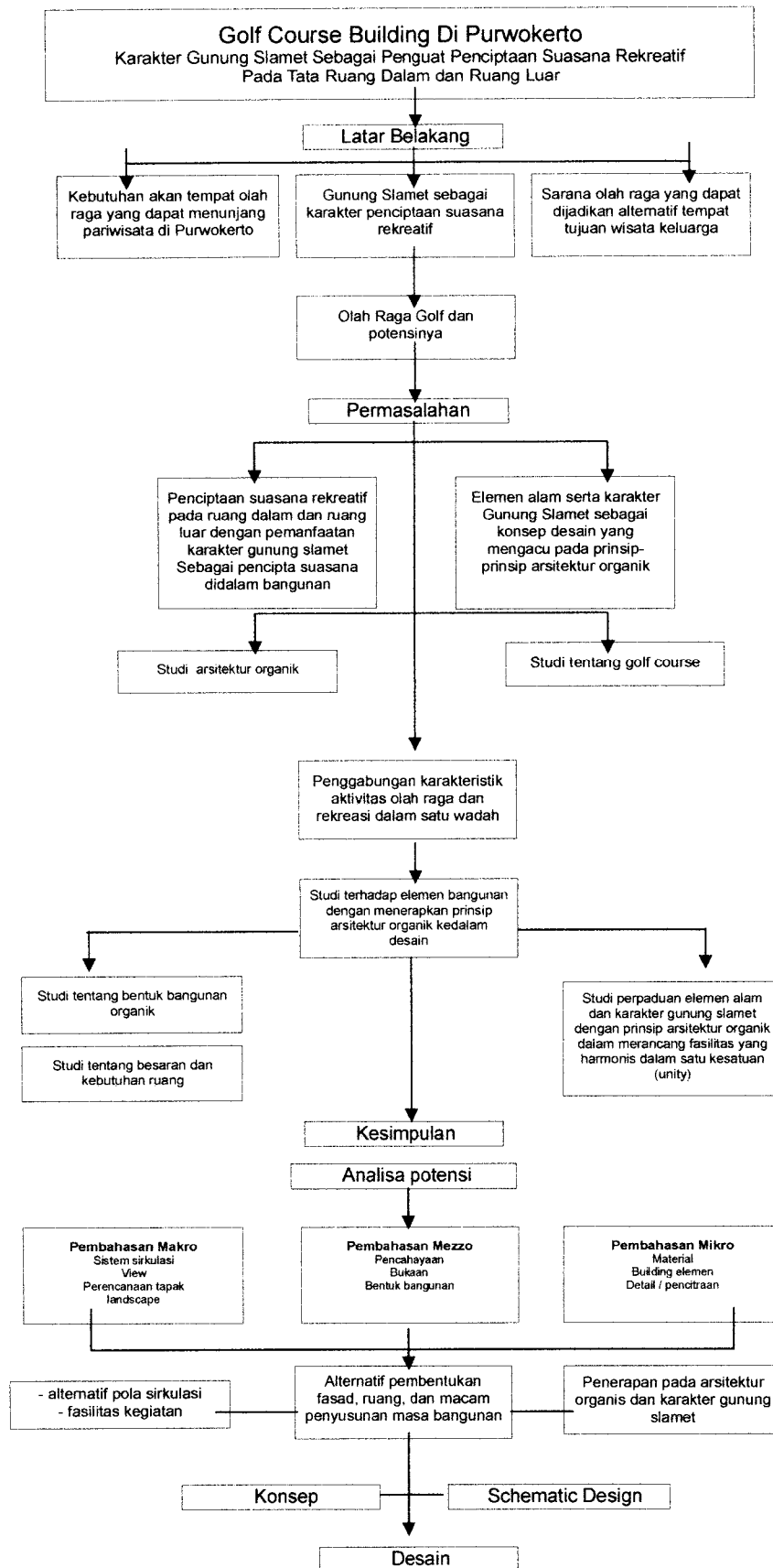
Ranu Radiansyah / ..... / JTA / ITB

Judul : Driving Range Siliwangi Bandung

*Landscape sebagai sarana rekreatif.*

Tugas akhir ini membahas tentang penataan landscape yang bertujuan untuk dijadikan sarana pendukung yang rekreatif. Dengan building performance yang dapat dijadikan sebagai landmark karena lokasi terdapat pada kawasan fasilitas olahraga kota Bandung.

### DIAGRAM POLA PIKIR



## BAB II

### TINJAUAN GOLF COURSE

#### 2.1 Pengertian Golf Dan Perkembangannya

Golf adalah olah raga yang universal. Dibelahan dunia manapun hampir semua orang mengenal Golf. Permainan Golf telah dimainkan berabad-abad silam. Sampai saat ini olah raga Golf telah berkembang dengan demikian pesatnya, sehingga memasuki era entertainment.

Penggemar olah raga ini tidak hanya digemari oleh kaum muda dan tua saja, saat ini anak-anak pun mulai menggemari olah raga ini, dengan kemasan yang sedikit berbeda Golf dapat menjadi olah raga yang sarat dengan permainan dan dapat dengan mudah di mainkan oleh anak-anak.

Dengan berkembangnya olah raga golf saat ini, banyak pemain atau peminat Golf yang telah dapat menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai atlet Golf. Demikian juga dengan para pelatih maupun individu yang terlibat. Bahkan profesi ini bisa dibilang menjajikan dengan pendapatan yang tinggi.

Permainan golf pertama kali dimainkan oleh orang-orang skotlandia tempo dulu, mereka juga mengembangkan permainan ini dan memperkenalkannya ke seluruh antero dunia, mereka juga yang pertama kali memperkenalkan perlengkapan golf, *course* hingga membuat *rules* permainan. Dan sebagian besar *rules* yang mereka ciptakan masih di pergunakan sampai sekarang.

Kompetisi dalam olah raga Golf di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara yang lainnya. Indonesia memiliki kompetisi profesional

maupun amatir. Persatuan Golf Indonesia ( PGI ), sebagai induk organisasi Golf adalah satu-satunya Organisasi Olahraga yang mengendalikan seluruh kegiatan olahraga golf di seluruh wilayah Indonesia dan merupakan anggota dari organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Kompetisi atau kejuaraan dalam olah raga Golf secara umum di kategorikan dalam dua jenis yaitu resmi ( profesional ), dan kejuaraan umum atau event tournament ( amatir ). Yang di kategorikan kejuaraan resmi ( profesional ) adalah kejuaraan atau tournament yang diselenggarakan atas pengawasan dari PGI, yang mana para pemain selain mendapat kan hadiah juga memperoleh status *handycap* sebagai tingkatan kemahiran seorang pe-golf, dan juga berhak memperoleh fee dari sponsor. Sedangkan yang di kategorikan sebagai kejuaraan umum atau event tournament ( amatir ), adalah kejuaraan golf yang di selenggarakan oleh kelompok, club, atau instansi – instansi tertentu dengan aturan yang telah di sepakati. Dan mendapatkan penghargaan hanya semata-mata sebagai hadiah tanpa memperoleh fee.

Selain kejuaraan atau kompetisi yang diadakan , PGI sebagai induk organisasi olah raga Golf di Indonesia merumuskan sebuah doktrin pola pembinaan Olah raga Golf Indonesia, untuk menggembelng para pemain – pemain unggul untuk dapat besaing di kancah Golf Internasional.

Untuk mendukung dari pada hal tersebut, pembinaan untuk olah raga Golf semakin berkembang, terbukti banyaknya tempat – tempat untuk berlatih Golf baik secara individu maupun dengan instruktur ( golf pro ) yang terdapat di Indonesia.



### **2.1.1 Golf Course building sebagai tempat berlatih dan Ber-rekreasi**

Tempat bermain golf di Indonesia dibedakan dalam dua kategori tempat yaitu Course dan Lapangan PGI, adapun perbedaan yang mendasar dari kedua tempat tersebut adalah fasilitas yang ada, dari kedua tempat tersebut memiliki fungsi masing-masing, course merupakan tempat untuk berlatih golf, yang mana fasilitas-fasilitas yang terdapat pada tempat tersebut memang didesain khusus untuk berlatih Golf. Sedangkan Lapangan PGI adalah lapangan golf pada umumnya, yang berfungsi untuk olah raga Golf, memiliki 18 hole dengan luas lapangan permainan 25 Ha. Penekanan desain pada lapangan ini adalah penataan landscape, dengan pertimbangan sebagian besar aktifitas dilakukan di lapangan.

#### **a. Golf Course Sebagai tempat berlatih**

Pada perkembangannya Golf Course khususnya di Indonesia mengalami perubahan, semakin banyaknya peminat olah raga golf mendorong terciptanya golf course yang dapat mengakomodasi kegiatan para pemain golf. Dilihat dari aspek ekonomisnya Golf Course bisa dibilang lebih menguntungkan, dengan pertimbangan para pemain olah raga golf cenderung lebih banyak aktifitas berlatih (course), dari pada bermain. Para pemain golf biasanya bermain golf pada waktu-waktu tertentu saja karena bermain golf membutuhkan waktu yang cukup lama, biasanya hanya pada waktu-waktu libur. Sedangkan untuk berlatih bisa dilakukan kapan pun karena tidak memerlukan waktu yang lama. Dengan berkembangnya permainan golf maka fasilitas-fasilitas untuk berlatih yang terdapat pada Golf Course juga semakin bertambah yang semuanya berdasar atas pengembangan dari teknik-teknik dan jenis permainan Golf.

## **b. Golf Course Sebagai Tempat Ber-rekreasi**

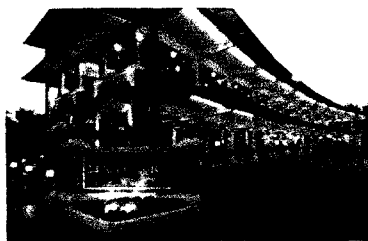
aktivitas rekreasi yang diinginkan setiap individu di dalam keluarga sangatlah beragam dan bermacam-macam. Maka dari itu sifat rekreasi sebenarnya diangkat dari rekreasi individu juga yang bisa dilakukan bersama-sama keluarganya. Golf Course sebagai sarana komersial olah raga yang menyediakan fasilitas untuk mewedahi kegiatan berekreasi di dalam maupun di luar ruangan merupakan pengembangan dari kebutuhan yang mengakomodasi para pemain golf beserta keluarganya. Adanya fasilitas untuk berekreasi merupakan penunjang dalam sebuah fasilitas olah raga yang memiliki nilai komersial tersendiri.

### **2.1.2 Kegiatan Utama Golf Course**

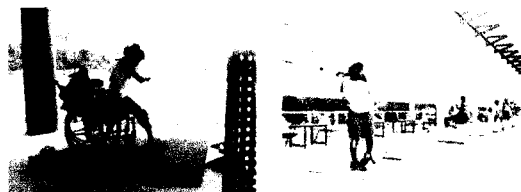
Kegiatan pada golf course pada umumnya hampir sama dengan kegiatan pada saat bermain Golf, perbedaan yang mendasar hanyalah pada Golf Course merupakan tempat untuk berlatih dan area yang digunakan relatif lebih kecil dan lebih kompleks. Adapun kegiatan pada Golf Course antara lain adalah :

#### **1. Driving Range**

Tempat untuk latihan memukul (drive) dengan luasan area  $\pm 350 \text{ m}^2$ , dengan bangunan yang terbuka sebagai tempat bernaung, bangunan dapat bertingkat dengan maksimal tiga lantai dengan tinggi 15m.



247.yd. Driving Range, thailand



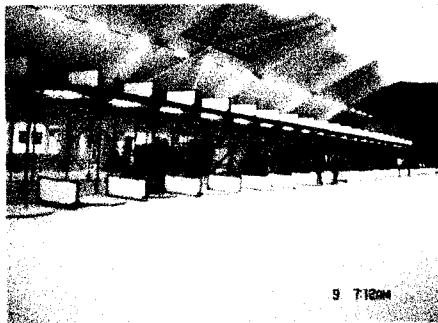
**Aktivitas pada Driving Range,**  
Driving Range juga memfasilitasi  
pemain yang cacat untuk berlatih

## 2. Indoor Golf

Tempat latihan golf didalam bangunan, biasanya bangunan berupa sport hall, dengan jenis latihan yang dibatasi, pada umumnya latihan yang dilakukan di dalam ruangan hanya berupa latihan teknik saja dan tidak dibutuhkan tenaga yang besar. Beberapa latihan yang dapat dilakukan di dalam bangunan adalah:

### → **fairway tactic**

Latihan memukul bola, yang hampir mirip dengan yang dilakukan pada Driving Range hanya saja yang membedakan adalah pukulan yang dilakukan tidak begitu keras, yang diperlukan hanyalah cara memukul untuk mencapai daerah *green*.



Latihan yang dilakukan didalam bangunan,  
**Fairway tactic** – naersphill golf Indoor  
Sumber : [www.naersphill-golf.com](http://www.naersphill-golf.com)

### → **putting green**

Yang dimaksud dengan putting green adalah areal berumput yang dipotong pendek, diatasnya dibuat sebuah lubang dan ditandai dengan tiang bendera yang disebut *pin*. Green menjadi tujuan akhir permainan golf pada setiap *hole-nya*. Permainan dianggap usai setelah pemain berhasil memasukkan bola kedalam hole.

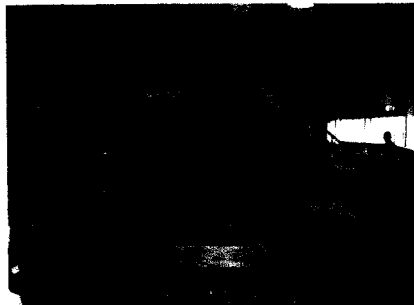
Pada latihan ini tempat latihan berupa rumput halus dengan beberapa variasi penempatan hole pada green. dibutuhkan ketepatan, kecermatan, serta konsentrasi yang cukup tinggi untuk berlatih pada area putting green.



Latihan yang dilakukan didalam bangunan, **putting green** – naersphill golf Indoor  
Sumber : [www.naersphill-golf.com](http://www.naersphill-golf.com)

### → Bunker Tactic

Bunker adalah rintangan yang terdiri dari sesuatu bidang di tanah yang dipersiapkan, seringkali berupa galian dimana tanah dan rumput telah dibuang dan diganti dengan pasir atau benda sejenis. Butuh teknik khusus untuk mengeluarkan bola yang terjebak dalam bunker, pada tempat latihan ini disediakan beberapa kondisi bunker dengan jenis pasir yang berbeda-beda.



Latihan yang dilakukan didalam bangunan, **bunker tactic** – naersphill golf Indoor  
Sumber : [www.naersphill-golf.com](http://www.naersphill-golf.com)

### **2.1.3 Pengertian Rekreasi dan dan arena rekreasi**

Rekreasi berasal dari kata "*re-create*" yang berarti menciptakan kembali, dengan maksud menciptakan suasana baru. Dalam rekreasi ini tentu akan dibutuhkan adanya arena untuk berekreasi, dalam hal ini Pusat Latihan Golf.

### **2.1.4 Suasana Rekreasi pada Ruang Dalam dan Ruang Luar**

Suasana rekreatif dapat dicapai dengan penggunaan unsur-unsur rekreatif yang identik dengan bentuk yang dinamis, dimana seseorang dapat merasa menikmati suasana dengan santai atau rileks disamping melakukan kegiatan utamanya.

Dalam menimbulkan suasana rekreatif pada suatu bangunan dapat ditinjau pada perilaku pemakai unsur-unsur bangunan dan unsur-unsur rekreasi serta fungsi dari Golf Course. Suasana rekreatif yang ditinjau pada perilaku pemakai bangunan (manusia) dapat dilihat dari faktor-faktor emosional manusia yang cenderung untuk melakukan aktivitas atau pergerakan, sehingga unsur pemakai ini sangat erat dengan penataan ruang dalam dan ruang luar yang dapat mempengaruhi aktivitas dan kondisi emosional seseorang.

Pada ruang dalam suasana rekreatif dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan, contohnya pada sebuah Golf Course penempatan elemen-elemen air atau tumbuhan pada ruangan atau tempat berlatih akan memberikan kesan rekreatif yang dapat berpengaruh pada kondisi emosional seseorang yang sedang berlatih, yang terkait dengan hal yang mendasar yaitu olah raga Golf membutuhkan

ketenangan dan konsentrasi, dalam hal ini elemen alam seperti tubuhan dan air akan berinteraksi secara positif, manusia menerima keuntungan secara positif karena tanaman dan air akan menimbulkan emosi atau perasaan.

Pada ruang luar suasana rekreatif dapat dicapai dengan penataan landscape yang dapat memberikan sirkulasi yang jelas, serta dapat menyatu secara organis dengan bangunan seperti pada salah satu teori arsitektur organis "***Terpusat pada hubungan antara bagian-bagian bangunan atau antara bangunan dengan penempatannya/penataannya*** - *F.L. Wright Arsitektur organis.*" Dalam hal ini penataan bangunan akan mempertimbangkan kondisi atau potensi alam sekitar, Gunung Slamet yang terdapat pada kawasan site menjadi orientasi dalam penataan maupun penekanan konsep pada bangunan.

Secara keseluruhan suasana rekreatif juga dapat dicapai dengan adanya fasilitas pendukung yang dapat memberikan unsur-unsur hiburan pada kegiatan yang terkait, dalam hal ini adalah olah raga Golf. Sebagai contoh adanya fasilitas shopping, dan food court dapat memberikan hiburan tersendiri bagi pengunjung, dengan pertimbangan tidak semua pengunjung yang berada pada fasilitas Golf course tersebut melakukan olah raga Golf, dengan asumsi bahwa para pengunjung yang akan berlatih Golf tidak datang sendirian dimungkinkan bersama keluarga atau relasi.

## **2.2 Tinjauan Gunung Slamet Sebagai Karakter**

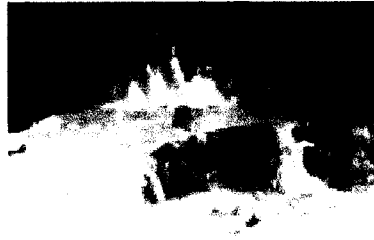
Gunung Slamet, terletak dikawasan wisata Baturaden daerah dengan ketinggian 640Dpl yang berjarak kurang lebih 14 kilometer dari pusat kota purwokerto, dengan hawa pegunungan yang khas serta pemandangan yang

indah dan suhu berkisar 18 – 22° C. Gunung Slamet merupakan gunung berapi yang terbesar dan tertinggi nomor dua di Jawa, dengan hamparan hutan heterogen di lereng-lerengnya yang memiliki bermacam-macam jenis flora dan fauna.



**View Gunung Slamet dari site**  
Sumber : penulis,2006

Selain keindahan alam yang ditawarkan gunung slamet menyimpan potensi wisata alam yang cukup menarik untuk dinikmati diantaranya pancuran pitu (tujuh) dan pancuran telu (tiga) keduanya merupakan sumber air panas yang keluar dari tujuh mata air, yang menarik sumber air tersebut mengandung belerang yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit kulit, menurut sejarah awal ditemukannya lokasi tersebut merupakan hasil pencarian seorang ulama yang mendapatkan petunjuk untuk menyembuhkan penyakit kulit yang dideritanya, hingga sekarang air dari tempat tersebut dipercaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit kulit. Untuk menuju ke lokasi tersebut dapat ditempuh melalui jalan yang terdapat di pinggir lereng pegunungan dengan menggunakan kendaraan ataupun jalan kaki, pemandangan di sepanjang jalan tersebut sangat indah dengan kesejukan hawa pegunungan dan hamparan hutan dengan pohon pinus yang memiliki ke khasan tersendiri.



**Pancuran Pitu (tujuh)**

Sumber : [www.banyumas.go.id](http://www.banyumas.go.id)

Pada lokasi ini masih banyak potensi yang ter-eksploitasi, unsur-unsur organik alam seperti air, tanah, dan udara masih sangat asri. Tanah memiliki kontur dengan beragam ketinggian, yang ditumbuhi berbagai macam vegetasi, dengan tebing-tebing gunung yang memiliki ketinggian bervariasi sehingga daerah tersebut sangat menarik untuk dilihat.

### **2.3 Kajian Arsitektur Organik**

Arsitektur organik merupakan suatu proses pemecahan permasalahan perancangan yang selalu merujuk dan mempertimbangkan pada alam dan lingkungan hidup sekitar. Diharapkan penjelasan tentang Arsitektur Organik ini akan memberikan pemikiran untuk membantu proses perancangan poyek Golf Course Building.

Dalam bidang sains, organik sendiri merujuk pada sistem yang dibangun oleh bagian-bagian yang kecil yang terkoordinasi dan kesatuan yang utuh dari elemen-elemen pembentuknya. Istilah organik mulai diperkenalkan para ahli biologi dan zoologi sekitar tahun 1800-an. Ahli-ahli ini mulai membangun konsep yang menjadi inti dari teori organik, yaitu : bahwa sifat, bentuk dan fungsi binatang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan hidupnya. Demikian pula proses evolusi yang berkaitan dengan lingkungan.



Sesuai dengan asal katanya, (organik : sesuatu yang hidup), maka arsitektur organik dianggap sebagai makhluk hidup dan mempunyai ciri-ciri atau karakter makhluk hidup seperti halnya manusia, hewan maupun tumbuhan, sehingga setiap pemecahan permasalahannya akan selalu berhubungan dengan alam dan lingkungannya.

#### **2.4 Definisi Arsitektur Organik**

Kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam satu bagian (intrinsic) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai satu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada definisi-definisi arsitektur organis ini :

- a. Arsitektur organis adalah aliran yang mempelajari tentang ilmu bangunan dan menyatakan bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya sehingga bangunan harus menyatu dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Arsitektur organis menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam.
- c. Arsitektur organis dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, pola simetris dan garis-garis tegas, serta kehidupan

yang bersifat alami. Pada dasarnya arsitektur organis adalah arsitektur yang berguru pada alam.

- d. Arsitektur organis sebaiknya tidak diartikan sebagai satu bagian dari aliran seni klasik atau romantik, diantara garis lurus atau lengkung. Tetapi lebih kepada suatu bentuk arsitektur yang timbul didasarkan pada nilai-nilai lokal dan masyarakat setempat.
- e. Bahwa intisari arsitektur organis terletak pada pencapaian keselarasan (harmoni) dengan alam dan dititikberatkan pada pembentukan ruang didalamnya.

Dengan permasalahan yang berbeda-beda, konsep ini berkembang melalui pembahasan di berbagai media dan diminati oleh arsitek-arsitek seperti Hogo Haring, Hans Schroun, Alvar Alto, Louis I. Khan, Bruce Gott dan Frank Lloyd Wright, yang kemudian berkesimpulan bahwa “ *arsitektur organik sebagai konsep dalam proses dan bukan konsep yang menghasilkan produk.*” Hal ini berarti perancangan diarahkan untuk menghindari generalisasi. Ia tidak akan menghasilkan desain yang baku melainkan ada *kebebasan dalam melahirkan konsep-konsep baru untuk setiap desain yang dikembangkan.*

## **2.5 Faktor-faktor perancangan dalam arsitektur organis**

### **Penerapan Arsitektur Organik Dalam Perancangan Bangunan.**

Dalam memahami prinsip prinsip arsitektur organik, Frank Lloyd Wright memberikan kata-kata kunci yang harus difahami dalam term bahasa arsitektur organik, untuk dijadikan acuan dalam perancangan dan memelaah karya-karya arsitektur organis yang pernah ia buat sehingga esensinya bisa ditangkap. Kata-kata kunci tersebut adalah :

**a. Nature**

Kata nature (alam) tidak hanya berarti lingkungan luar, gugusan awan, pepohonan, hujan badai, lumpur tanah dan kehidupan satwa, tetapi pengertian dalam bahasa arsitektur organik lebih kepada kata alami : sifat alami/dasar suatu benda / karakteristik material (nature of elements), sifat-sifat dasar yang timbul dari alam.

**b. organic**

pengertian dalam bahasa arsitektur organik, bukan lah segala yang tergantung di toko daging (binatang), atau yang ada di persemaian (tumbuhan). Kata organik lebih mengarah kepada pengertian kesatuan, dengan kata integral mungkin lebih tepat untuk menggambarkan pengertiannya. Organik disini berarti keseluruhan sebagai suatu kesatuan. (entity as integral).

**c. form follows function**

secara alami, form (bentuk) semestinya akan mengikuti fungsi, tetapi dalam pemahamannya yang lebih dangkal, dimana slogan ini hanya semata diucapkan tanpa implementasi yang nyata yang seakan-akan memberi pengesahan sebagai suatu alasan pemilihan bentuk bangunan. Seperti halnya rangka tulang adalah bukan bentuk akhir dari bentuk tubuh manusia, sepertihalnya tata bahasa adalah bentuk perwujudan dari puisi, demikian pula kaitannya fungsi dengan arsitektur. Kesederhanaan adalah bagus manakala yang rumit tidak bagus lagi. Hanya manakala kita berkata bahwa bentuk dan fungsi

adalah satu, maka pengertiannya akan lebih mudah ditangkap sebagai sesuatu yang memang berlaku dengan sendirinya. Slogan inilah yang semestinya dijadikan kata kunci yang akan menjaga kemurnian (sterily) paham yang beralaku sekarang menuju suatu internasionalitas.

**d. Romance**

Seperti halnya kata keindahan (beauty) mengacu pada kualitas. Dalam bahasa organik, romance adalah bentuk kenyataan yang baru, dimana kreativitas mendewakannya, mendasarkan diri. Aktualitas/kenyataan yang berlaku adalah suatu bentuk romansa yang terkandung dalam setiap bentuk kreativitas yang timbul. Imajinasi manusia diharapkan mampu untuk menghaluskan bahasa kasar dari struktur sehingga tidak lagi menjadi elemen yang terpisahkan dari tubuh bangunan secara keseluruhan seperti ranting bagi tanaman, seperti daging pada tubuh manusia.

**e. tradition**

jika berbicara mengenai tradisi, kita bicara mengenai perulangan. Perulangan adalah dibedakan dengan peniruan.

**f. ornament**

sebagai suatu bagian yang integral dengan arsitektur, ornamen bagi arsitektur adalah hiasan yang berfungsi sebagaimana bunga-bunga dan deadunan yang memberikan keindahan pada struktur tanaman secara keseluruhan . yang berasal dari dalam suatu benda, bukan semata-mata menempel padanya.

**g. spirit**

sesuatu yang berada didalam suatu benda, berasal dari dalam dan bergerak ke luar.

**h. third dimension**

benda dengan apa yang menjadi pegangan orang pada umumnya, dimensi ketiga adalah kedalaman ruang dalam pengertian intrinsik (penghayatan ruang) bukan kedalaman dalam artian ketebalan.

**i. space**

suatu kesinambungan dalam penciptaan (terus berubah), sebuah mata air yang tidak terlihat yang terus mengalirkan ritme-ritme bagi pengerjaan suatu karya seni.

Adapun cara-cara yang sering dipakai oleh *Wright* dalam merancang suatu bangunan dalam kerangka arsitektur organik, diuraikan dalam 9 poin dibawah ini :

1. berusaha untuk mengurangi jumlah bagian-bagian dan ruang-ruang yang terpisah, sehingga secara keseluruhan ruang-ruang bisa yerjalin sebagai suatu ruang yang dekat dan utuh, dimana cahaya, udara dan pemandangan dari ruang-ruang (luar maupun dalam) bisa terlihat dan dirasakan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam bangunan.
2. menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungan melalui cara pengembangan (extension) maupun pengurangan (emphasis) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/tingkat), dengan penekanan pada usaha untuk tidak

meletakkan bangunan pada titik yang dinilai paling baik pada site. Pengertian disini adalah bahwa titik yang terbaik semestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih bisa dinikmati sebagai pemandangan daripada jika didirikan bangunan di atasnya). Akan lebih baik untuk melihat ke arah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika di atas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekuensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site pada akhirnya (bagian kurang menguntungkan tertutupi/tersamarkan dengan adanya bangunan).

3. menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, dan sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Dan ruang-ruang dalam suatu bangunan sebagai kesatuan perhubungan yang saling menembus, intens dan dengan sendirinya utuh sebagai suatu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang-ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya, dengan membuat ruang-ruang lebih bersekala manusia, secara lebih bebas dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan diantara lantai dan plafond yang sering merupakan ruang terbuka karena jarak lantai ke langit-langit yang terlalu tinggi, pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi untuk ditinggali.

4. sebisa mungkin mengangkat basement lebih kepermukaan, sehingga ruang bawah menjadi lebih bisa ditinggali, lebih hidup, lebih bisa dilihat sebagai masonry/susunan batu (pondasi biasanya merupakan susunan batu) yang berfungsi pula secara estetis, selain sebagai alas/pondasi bangunan.
5. menciptakan keselarasan dan keseimbangan antar luar dan dalam bangunan dengan perancangan dan penataan bukaan-bukaan dalam skala manusia, tampak tidak dibuat-buat, baik sendiri-sendiri maupun sebagai satu seri (deret) bukaan pada bangunan secara keseluruhan. Jendela dan bukaan adalah merupakan lapisan yang tembus cahaya sebagaimana dinding terperforasi. Bahwa seluruh arsitektur ini terutama adalah bagaimana mengatur ruang-ruang yang pada hakekatnya adalah tercipta dari pengaturan bukaan-bukaan pada dinding yang ada dalam bangunan, dan bahwa konsep ruang/kamar ini adalah titik berat dari ekspresi arsitektur ini, maka penciptaan bukaan adalah bukan sekedar seperti membuat lubang, melainkan didasarkan pada maksud, kebutuhan dan unsur kebutuhan dengan keseluruhan bangunan (dalam hubungannya dengan jenis material yang dipakai, pola ornamentasi, dsb).
6. mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, perancangan diarahkan pada pemakaian serta jenis material (monomaterial) sebisa mungkin, berusaha untuk tidak memakai ornamentasi yang tidak secara natural keluar dari bahan yang digunakan, dengan bertujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditinggali. Garis-

garis geometri adalah sesuatu yang natural dari mesin, oleh karenanya karakter demikian dimunculkan pada interior.

7. menggabungkan sistem utilitas seperti AC, kelistrikan, plumbing, dsb, sehingga keseluruhan sistem ini bisa menjadi unsur pokok dari bangunan itu sendiri. Sistem-sistem ini ditampilkan dalam wujud arsitektural sehingga dengan demikian penerapan prinsip-prinsip arsitektural organik (dalam artian keseluruhan) mulai di jadikan ideal.
8. dalam penyempurnaannya, suatu bangunan harus merupakan keutuhan, dimana detailnya diusahakan untuk menjadi "sederhana" (lebih mudah dalam pengerjaan), yaitu antara lain dengan penggunaan bentuk-bentuk rectiliner dan garis-garis lurus.
9. tidak menggunakan dekorasi yang merupakan unsur terpisah dari bangunan.

Menurut Frank Loyd Wright, bangunan harus hidup bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama.

Ada tiga pendekatan konsep alam Frank Loyd Wright, yaitu :

1. manusia harus tinggal atau hidup bersama dengan alam
2. alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan
3. alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material.

Dari penjelasan dan pemahaman tentang arsitektur organik yang telah di bahas diatas, adalah :

- teinspirasi oleh alam dan berkesinambungan, sehat, merawat dan terarah.



- mengikuti aliran dan fleksibel dan mudah menyesuaikan
- memuaskan kebutuhan fisik, sosial dan spiritual.
- “tumbuh dan keluar dari site” dan menjadi unik.
- mencerminkan jiwa muda, permainan dan kejutan
- sesuatu yang timbul akibat penyelesaian sebuah masalah atau penyelesaian dari sebuah kelebihan (penonjolan).

## 2.6 Studi Kasus Golf Course

Untuk studi kasus Golf course diambil Kuala Lumpur International Golf and Country Club, pusat pelatihan Golf yang terbaik di Kuala Lumpur.

### 2.6.1 Program Kegiatan

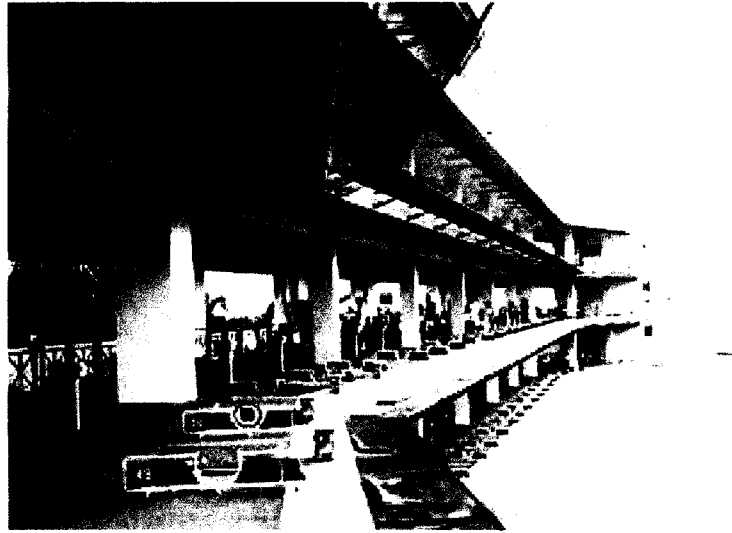
Jenis-jenis kegiatan dan fasilitas pendukung dapat dilihat pada tabel berikut :

	Indoor	Fasilitas	Outdoor	Fasilitas
Golf Course (olahraga)	Simulation class Practice class Driving range  Gymnasium	5 class 5 class 1 building 3 levels floor, 1 range 1 room 30 person	Fairway Green area Golf Driving range outdoor pool	18 hole 10 green 8 hole mini course 10 tee  1 pool
Aktivitas (activity)	Shoping arcade Pro shop Lounge Child area Meeting room Audio visual			

#### 1. Driving Range

Kuala Lumpur Golf and Country Club merupakan pusat olah raga dan pendidikan golf terbaik di kuala lumpur. Terdapat fasilitas Driving

Range yang mampu menampung lebih dari 100 pengguna. Terdiri dari 3 level lantai yang semuanya dapat di fungsikan.



Gambar 1.  
Kuala Lumpur Golf and Country Club  
Sumber : [www. KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)

## 2. Kegiatan Latihan

### 2.1 Latihan fisik



Gambar 2.  
Contoh fasilitas fisik  
Kolam renang  
Sumber : [www. KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)



Gambar 3.  
Contoh fasilitas fisik  
Fitnes centre  
Sumber : [www. KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)

Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitness centre dan kolam renang.

## 2.2 latihan teknik



Gambar 4.  
Latihan simulasi  
Menggunakan komputer  
Sumber : [www.KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)



Gambar 5.  
Latihan teknik didalam  
kelas  
Sumber : [www.KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)



Gambar 6.  
Latihan teknik  
Didalam kelas  
Sumber : [www.KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)

Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para pemain untuk nantinya diterapkannya pada permainan. Latihan teknik ini meliputi latihan simulasi komputer untuk mempelajari jenis-jenis pukulan, latihan memegang stick, teknik memukul bola.

## 2.3 Latihan Permainan



Gambar 2.  
Kegiatan dalam pelatihan  
permainan  
Sumber : [www.KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)

Pelatihan permainan, pemain diajak langsung untuk praktek memukul bola, tempat tempat latihan berada pada Driving Range, putting green ( latihan memasukkan bola ).

### 3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang terdapat pada kuala lumpur golf and country club diantaranya adalah :

- Pro shop – menyediakan alat-alat kelengkapan golf
- Shopping arcade
- Tempat penitipan anak
- Arena bermain
- Theater
- Ruang pertemuan
- Restaurant
- Food court
- Penginapan
- Sarana olahraga

## BAB III

### ANALISA PERMASALAHAN SEBAGAI PENDEKATAN

### ARSITEKTUR ORGANIK

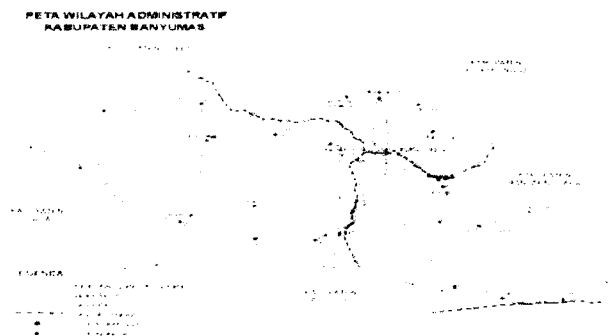
#### 3.1 Lokasi dan Site Proyek

Kota Purwokerto terletak di propinsi Jawa Tengah. Secara geografis kota Purwokerto berada pada posisi 108 0 '17 " - 109 0 27'15" BT / 7 0 15 '05" – 7 0 37 '10" LS. Bentang alamnya merupakan dataran tinggi dengan luas wilayah 132.759 Ha. Ketinggian wilayah Purwokerto berada pada kisaran 100 – 500m dpl, dengan luas 40,385 Ha. Dengan kemiringan lereng antara 15 – 20 % dengan areal seluas 21,294 Ha atau 16,04 % yaitu sekitar gunung Slamet, pada kawasan site yang akan di gunakan

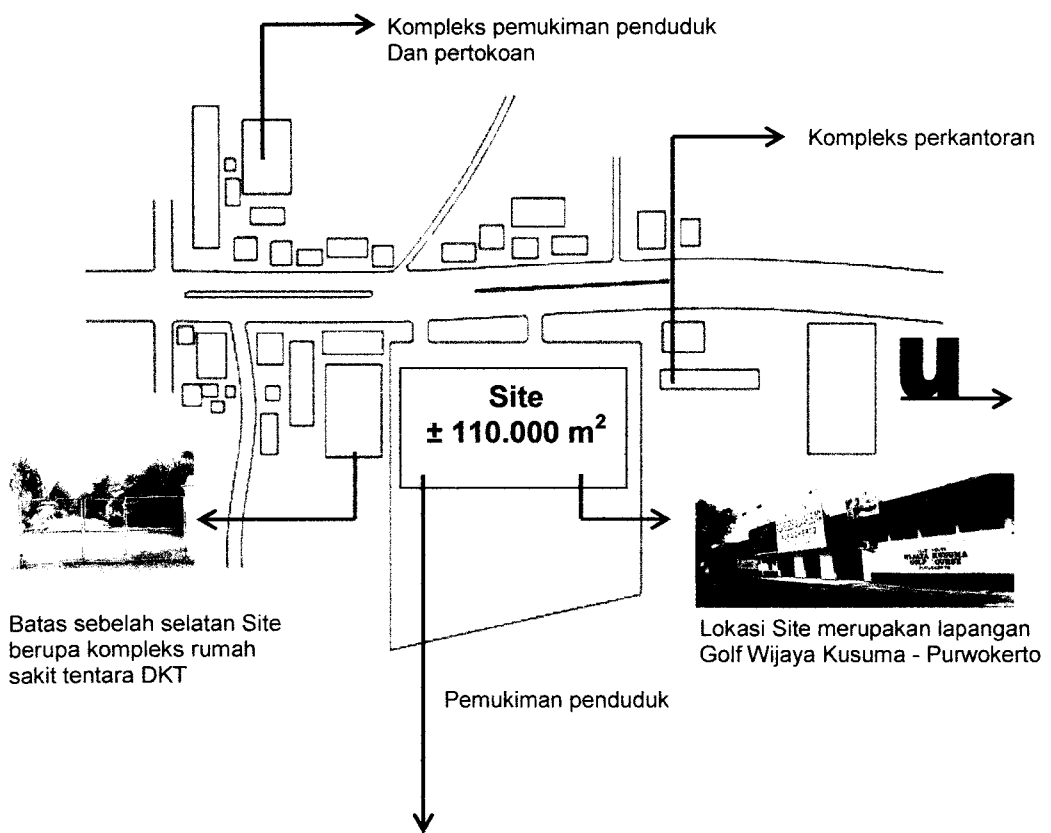
Kota purwokerto terletak pada posisi yang strategis, yang di jadikan sebagai kota tempat tujuan daerah disekitarnya, secara administratif kota Purwokerto dibatasi oleh :

- Utara : kab. Tegal, kab. Pemalang
- Timur : kab. Purbalingga, kab. Banjarnegara, kab. Kebumen
- Selatan : kab. Cilacap
- Barat : kab. Brebes, kab. Cilacap

Yang terbagi dalam 27 kecamatan.



Golf Course terletak pada site yang berada di salah satu kawasan niaga dan wisata kota Purwokerto tepatnya di jalan HR Bunyamin, kec. Bancar kembar – Purwokerto utara, pada sisi utara site berbatasan dengan kantor DENKES dan Perumahan Purnawirawan, sisi barat berbatasan dengan pemukiman warga, sisi timur site berbatasan dengan pertokoan dan pemukiman penduduk, dan sisi selatan site berbatasan dengan RS.DKT. luas site total  $\pm 110.000 \text{ m}^2$ ,



View Gunung Slamet dari dalam site



### 3.2 Potensi

Potensi yang dimiliki site antara lain letaknya yang berada pada di salah satu kawasan niaga dan wisata dan berada pada jalan utama menuju kawasan wisata baturaden, dari aksesibilitasnya, lokasi site ini juga cukup strategis, pencapaian ke lokasi sangat mudah dan dan dilalui berbagai macam angkutan perkotaan. Site yang berada di jalan HR Bunyamin juga cukup dekat dengan pusat kota Purwokerto.

Suasana alam pegunungan menjadi ciri khas kawasan sekitar site, dengan view yang mengarah pada gunung slamet menjadikan site memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

### 3.3 Tata Guna Lahan

Site yang dipilih sesuai dengan peruntukan lahan, yakni area perdagangan dan wisata, dengan BCR (Building Coverage Ratio) maksimal 80%, dan tinggi bangunan maksimal 4 lantai.

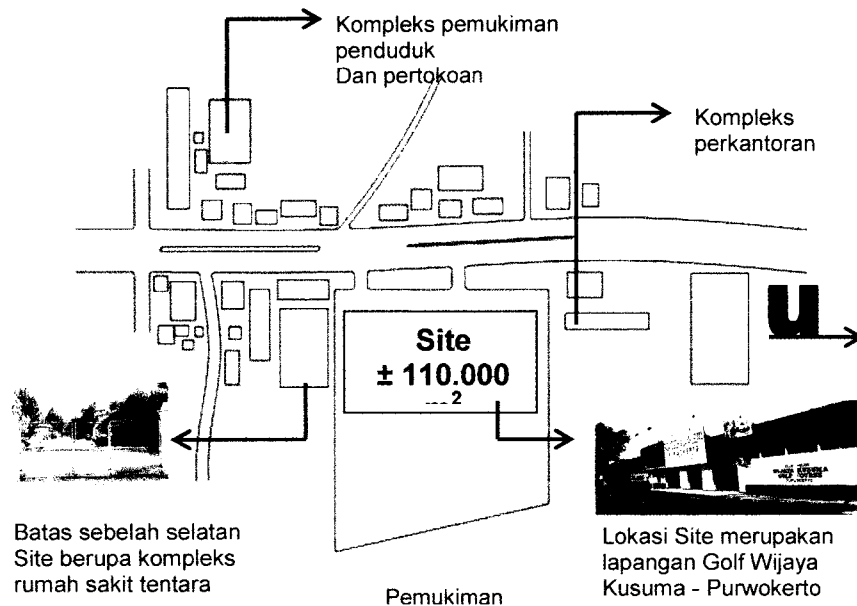
### 3.4 Hambatan

Hambatan yang didapati pada lokasi ini adalah adanya kompleks Rumah Sakit DKT pada sebelah selatan site, yang dianggap kurang mendukung sebagai daya tarik lain dari Golf Course Building ini nantinya.

### 3.5 Analisa konteks Lingkungan

#### 3.5.1 Analisa sekitar site

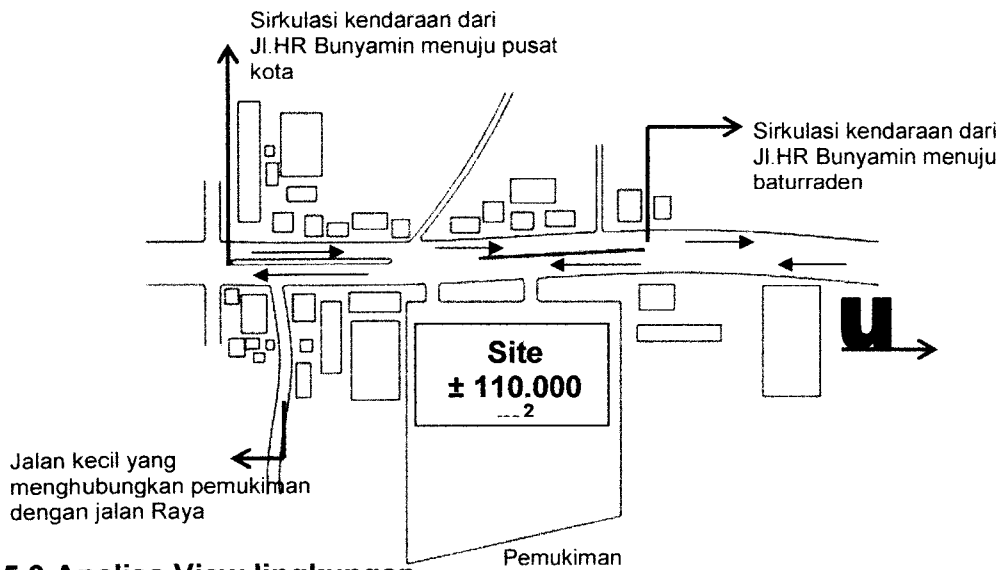
Site ini dilalui oleh jalan utama menuju kawasan wisata baturaden yaitu jalan HR. Bunyamin. Daerah sekitarnya merupakan daerah komersial yang terdiri dari ruko-ruko, restoran, kampus, dan kantor serta daerah pemukiman penduduk.



#### 3.5.2 Analisa sirkulasi sekitar

Sirkulasi sekitar site sangat lancar, karena sarana dan prasarana transportasi sudah memadai. Jalan yang berbatasan langsung dengan site adalah jalan dua arah yang tingkat kepadatannya cukup tinggi. Kendaraan yang melalui area sekitar site adalah kendaraan pribadi seperti mobil, motor, dan sepeda, serta angkutan umum seperti mobil angkutan kota dan bus pariwisata.

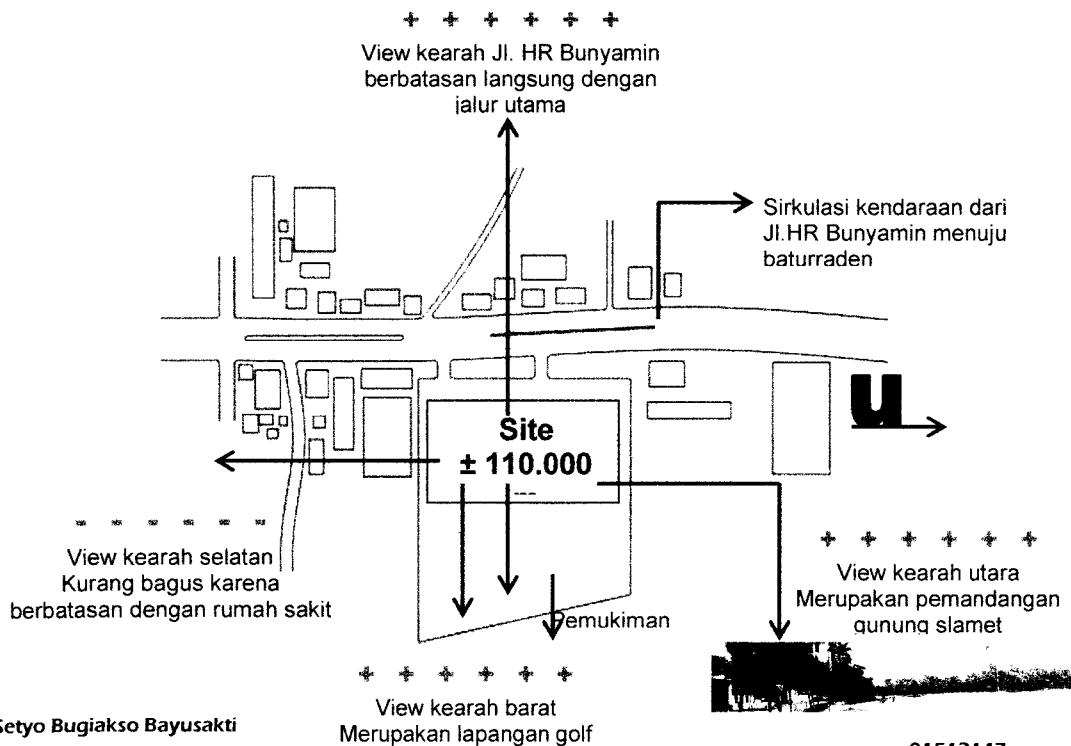




### 3.5.3 Analisa View lingkungan

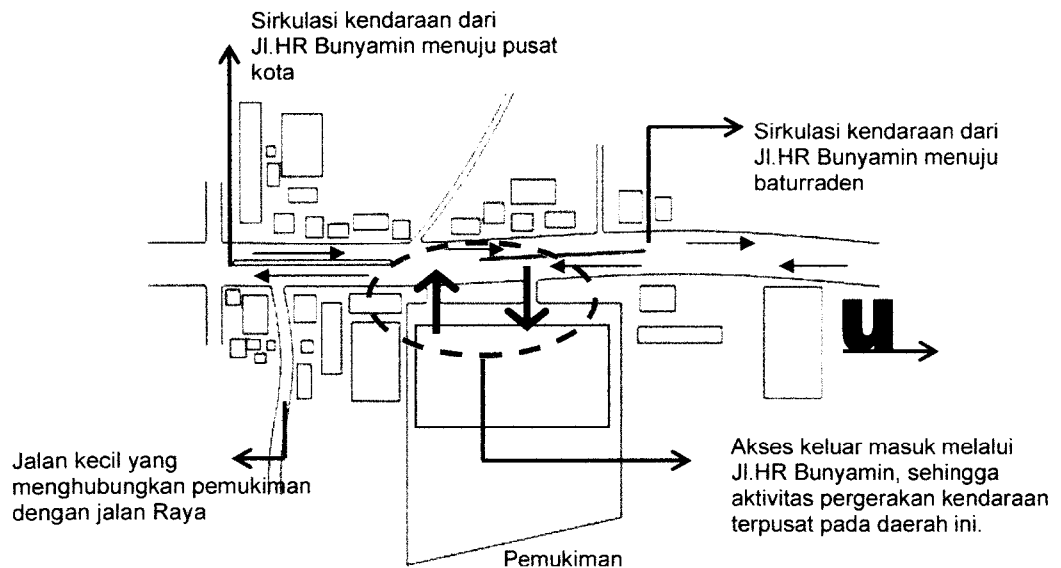
View yang paling baik dari maupun menuju site adalah mengarah pada jalan HR. Bunyamin sisi timur, sebagai akses utama dan pada sisi utara site yaitu mengarah pada pemandangan gunung slamet merupakan area yang produktif karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Ada beberapa area yang berbatasan langsung dengan site yang kurang memiliki view yang bagus karena terhalang oleh bangunan perkantoran dan Rumah Sakit.



### 3.5.4 Analisa akses masuk site

Akses masuk dan keluar lokasi site yang paling utama adalah dari arah Jl. HR. Bunyamin, karena merupakan jalan dua arah yang memungkinkan untuk kegiatan tersebut.



### 3.6 Organisasi Ruang Golf Course

Pembagian ruang dalam Golf course building ini secara umum di bagi menjadi beberapa kelompok fasilitas sebagai berikut :

#### 1. Fasilitas Penerima

Kelompok fungsi : **Lobby**

- The Lounge pancuran pitu
- Eksekutif area
- Costumer service + office
- Shoping Arcade
- ATM Corner

## **2. Fasilitas Utama**

Kelompok fungsi : **Fasilitas Olahraga**

- Ruang Latihan
- Driving Range
- Golf Indoor
- kolam Renang
- gymnasium

## **3. Fasilitas Rekreatif**

Kelompok fungsi : - jogging track

- lapangan golf
- arena bermain anak

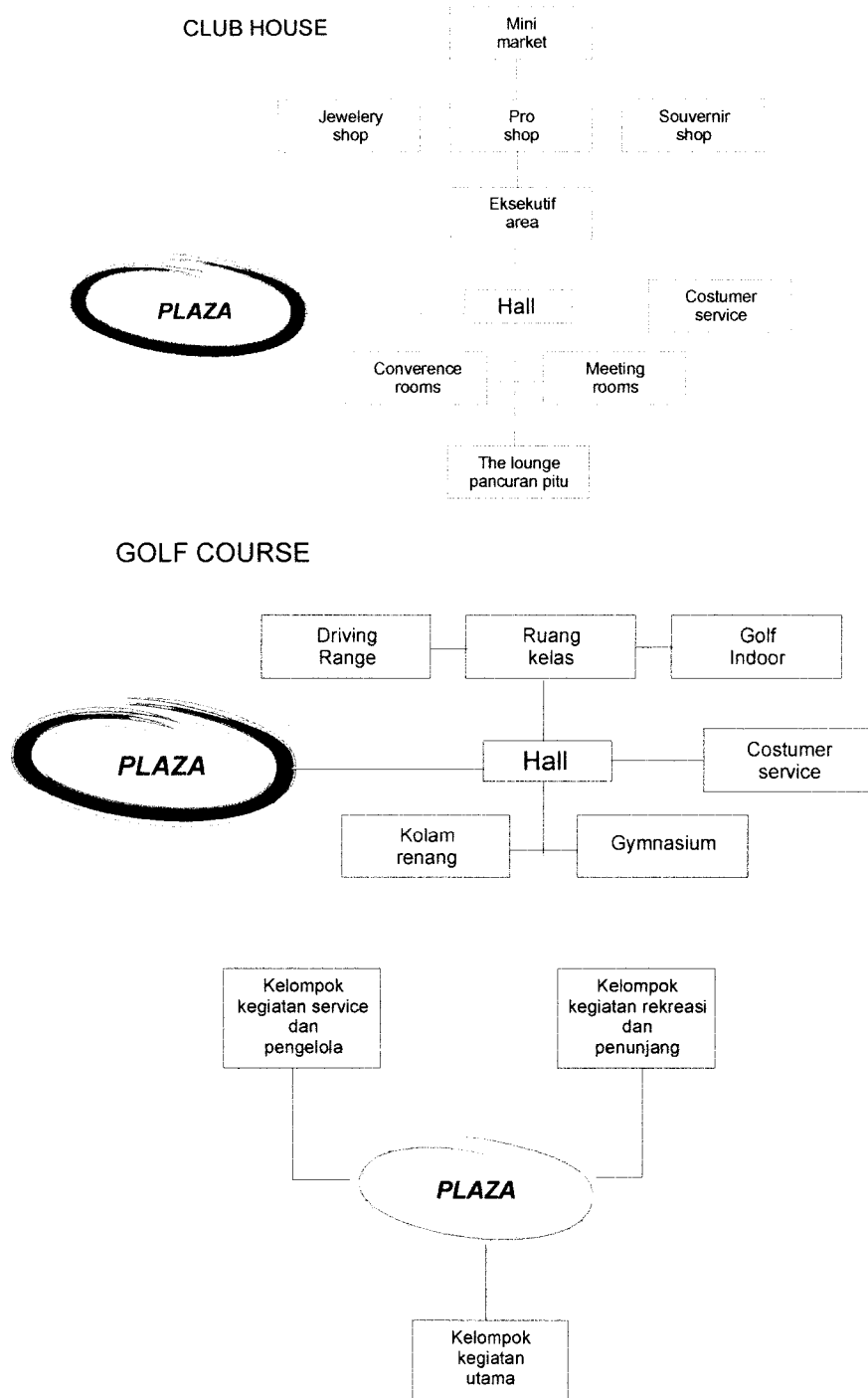
## **4. Fasilitas pelayanan**

Kelompok fungsi : - pelayanan kesehatan

- dapur umum
- administrasi & office.

### Organisasi ruang

Organisasi ruang didekati berdasarkan pola hubungan ruang dan pengelompokan ruang yang ada.



### 3.7 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )	
<b>1. Kegiatan Umum</b>	<b>Entrance</b>					
	Pos Keamanan	2	2	2x2 = 4	4x2 = 8	
	Parkir Tamu	1	128 mobil 104 motor	12.5x128=1600 1.5x104=156	1600+320=1920 156+31.2=187.2	
	Parkir Pengelola & staff	1	7 mobil 34 motor	12.5x7=87.5 1.5x34=51	87.5+17.5=105 51+10.2=61.2	
	Lavatory	1	2	1.87x3.83	7.2	
	<b>Ruang Makan</b>					
	Restorasi	1	20	-	40	
	Cafe	1	30	-	55	
	Dapur / pantry	1	5	-	14	
	Lavatory	2	4	-	30	
	<b>Club House</b>					
	Lobby	2	18	1.2x18=21.6	50	
	Hall	1	65	1.2x65=78	95	
	Customer Service / infr	1	3	-	12.5	
	Teras	1	-	-	104	
	Lounge	2	16	-	230	
	Kasir	1	3	-	12.5	
	Coridor	2	-	-	300	
	Jewelery shop	1	-	-	57	
	Souvenir shop	1	-	-	57	
	Pro shop	1	-	-	57	
						<b>3402.6</b>

Sumber : ernst neufert standar, human space and interior design, analisa

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Luas Ruang	Luas total
<b>1. Kegiatan Umum</b>	<b>Administrasi / office</b>				
	Ruang kerja	1	3	3x3	9
	Ruang administrasi	1	4	7.5x4	30
	Ruang meeting	1	15	7.5x5	22.5
	General manager room	1	3	3X3.85	11.5
	Assistant GM room	1	2	3.65X3.5	12.8
	Ruang promosi & staff	1	4	4x5	20
	Ruang tamu	1	5	7.5X4.25	31.9
	Storage	1		5.25X4	21
	Lavatory	2	1	1.7X2.8	4.76
	Head office	1	1	3x3.5	10.5
	Shoping Arcade	3	10	7.5x4	30
	ATM Corner	1	5	7.5x4	30
	Fitness Room	1	20	-	128
	Locker	2	4	3x3	18
	Shower	2	3	1x1.5	9
	Privat course room	2	2	4x5	40
	Golf pro instruktur room	1	3	4x5	20
	Healty clinic	1	3	4x5	20
	Lavatory 2	2	1	1x1.5	3
	Caddy office room	1	10	10x4	40



Security office room	1	10	10x405	45
Service	1	3	4.5x3	13.5
Coridor	1	-	25x3	75
Hall	1	30	5x10	50
Lobby	1	10	3x10	30
Locker	2	30	5x10	100
Shower	2	7	1.5x2	42
Lavatory	2	2	7x4.5	63
Sitting area 1	1	10	3x10	30
Sitting area 2	1	65	-	95
Eksekutif room	1	10	-	17
Office	1	2	3x3	9
Operator room	1	2	-	8
Cashier room	1	2	3x2.5	7.5
Golf pro room	1	3	3x2.5	7.5
Janitor& caddy room	1	3	3x2.5	7.5
Storage	1	3	3x2.5	7.5
Cyber golf simulation	1	4	-	100
Green fairway golf	1	9	-	417
Putting green	1	30	-	112
Foyer	2	20	-	120
Teras	1	10	-	130
Teras	1	5	2.5x10	25
Drive green	51	1	1.3x1.3	87
Sitting area 1	3	24	10x9.5	95
Tangga	3	-	5.5x3.75	20.625
Lift	1	6	2.2x1.75	3.85
Storage& shaft	3	2	-	13
Hall	3	25	10x9.5	95
Equipment room	3	3	3.5x5	17.5
Cashier	3	2	3.5x5	17.5
Caddy room	1	5	-	14
Golf pro room	1	4	3.5x5	17.5
Lavatory	6	2	2.8x5	140
Sitting area 2	3	54	45x5=225	675
Sitting area 3	3	16	20x3=60	180
				<b>3399.435</b>

Sumber : ernst neufert standar, human space and interior design, analisa

### 3.8 Analisa Potensi Golf Course

Analisis di jelaskan dalam 3 pembahasan dengan penekanan pada lingkup arsitektur organik mencakup pada potensi-potensi yang ada pada alam (site) yang menjadi faktor penentu dalam proses perancangan, yaitu pembahasan secara **Makro, Mezzo, Mikro** yang semuanya saling berkaitan.

Adapun faktor-faktor penentu tersebut adalah :

#### 1. Pembahasan Makro, meliputi pembahasan

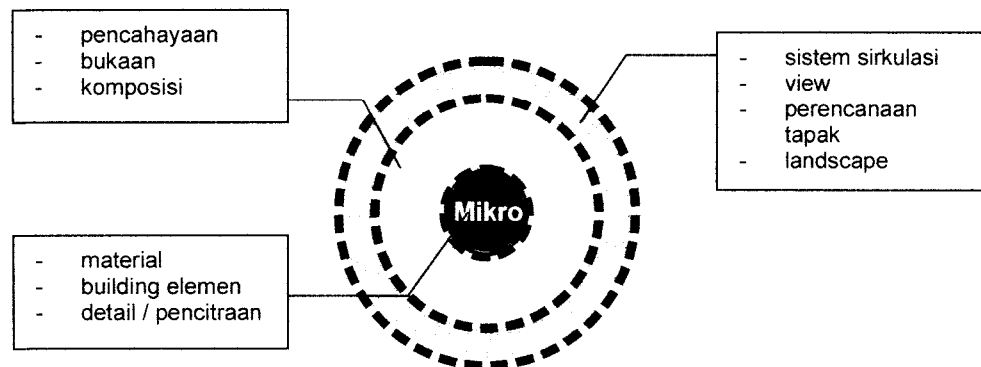
- sistem sirkulasi
- view
- perencanaan tapak
- landscape

#### 2. Pembahasan Mezzo

- pencahayaan
- Bukaan
- komposisi

#### 3. Mikro

- material
- building elemen
- detail / pencitraan



### 3.8.1 Pembahasan Makro

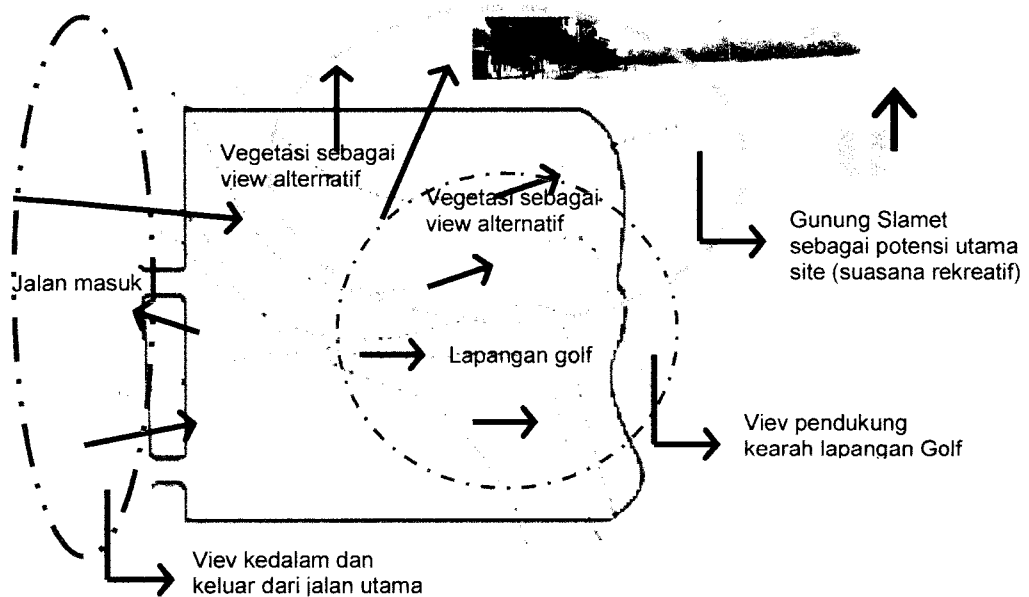
#### 3.8.1.1 Analisis view sebagai pembentuk suasana rekreatif

##### a. View keluar

View utama adalah pemandangan Gunung Slamet dan landscape lapangan golf yang telah ada, dengan kekhasan penataan vegetasi pada lapangan golf, serta nuansa alami dari Gunung Slamet.

##### b. View Kedalam

Site cukup terlihat jelas dari jalan utama menuju kawasan wisata Baturaden.



View terbaik dari site adalah menghadap pada lapangan sisi utara dengan latar belakang Gunung Slamet, sehingga di upayakan terdapat bukaan-bukaan pada bagian yang mengarah pada bagian tersebut untuk mendapatkan view secara maksimal, begitu juga dengan bangunan dan ruangan yang semi terbuka seperti Driving Range diupayakan menghadap

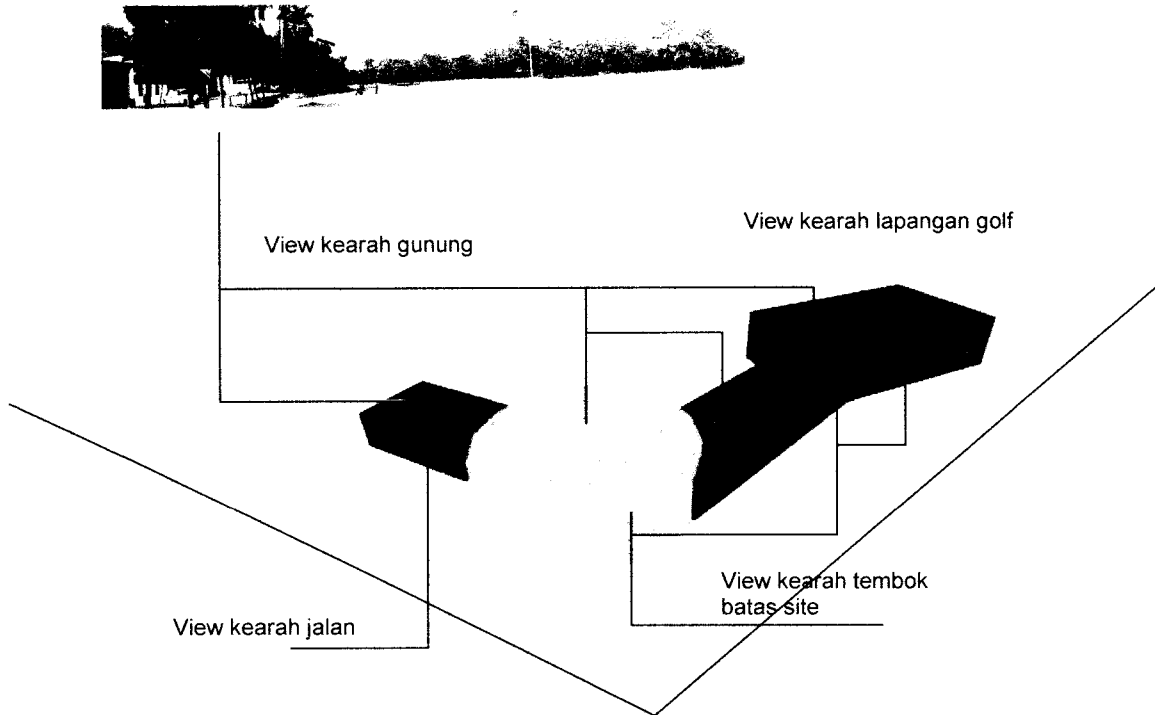


pada view tersebut, sehingga didapat view sebagai pendukung suasana rekreatif, hal tersebut didapat dengan adanya analisis antara lain :

- a. Memanfaatkan nilai visual semaksimal mungkin dari pemandangan alam Gunung Slamet.
- b. Memanfaatkan dan mendapatkan udara (sirkulasi udara) secara maksimal dari alam luar sebanyak-banyaknya, sebagai penerapan terhadap salah satu prinsip Green Architecture, yaitu bangunan yang hemat energi.
- c. Dengan bukaan yang banyak akan menjalin suatu interaksi dari dan antar ruang dibagian dalam dengan ruang luarnya.

Selain view kearah Gunung, view kearah lapangan Golf juga tidak kalah menarik dengan hamparan vegetasi dan rumput membuat suasana alam semakin terasa, namun dengan pertimbangan tidak semua bagian site memiliki view kearah Gunung dan Lapangan Golf, maka nantinya tidak semua bangunan memiliki view yang bagus, sehingga perlu diciptakan view kearah dalam site tersebut yang dapat dinikmati oleh pengguna Golf Course, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan taman dengan penataan vegetasi yang menarik dan pemanfaatan elemen air sebagai pendukung suasana yang alami dan rekreatif yang semuanya menyatu secara *organis* dengan karakteristik site.

Dari penggabungan elemen alam yaitu vegetasi dan air diharapkan dapat menciptakan view yang mengandung nilai tambah dari keduanya, dengan penempatannya adalah di sisi sebelah selatan site dan sisi sebelah timur site yang menghadap langsung ke jalan.



### 3.8.1.2 Analisis suasana rekreatif pada area sirkulasi

#### a. bentuk ruang sirkulasi

untuk mencapai bentuk ruang sirkulasi yang rekreatif ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya :

→ Proporsi Ruang

- sirkulasi Horizontal
- sirkulasi vertikal

→ pola sistem sirkulasi

#### 1. Proporsi Ruang

Bentuk ruang yang dinamis, serta ritmis sangat berkaitan bila diterapkan pada Golf Course building, untuk mendapatkan suatu tatanan ruang dalam dan ruang luar yang diharapkan mampu menciptakan/membangun suasana rekreatif, yang merupakan perwujudan dari suasana alam/karakter dari kawasan Gunung Slamet. Dengan adanya

ruang yang dinamis dapat diciptakan suasana ruang yang tidak monoton yang juga di dukung dengan penciptaan ruangan yang terbuka, sehingga dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Proporsi ruang sirkulasi berkaitan dengan panjang, lebar, dan tinggi ruang sirkulasi tersebut sehingga bisa dikatakan sebagai ruang yang rekreatif. Ruang sirkulasi bisa dikatakan rekreatif bila pengunjung dapat merasakan ruang yang nyaman, tidak membosankan dan dapat mengarahkan pengunjung ke tempat yang diinginkan.

#### **- Sirkulasi Horizontal**

Pada dasarnya sirkulasi horizontal mencakup antara lain mencakup koridor-koridor umum didalam bangunan yang mencakup ruang lobby, selasar, foyer, hall/plaza yang tertutup, serta area sirkulasi dan tempat terbuka lainnya. Perencanaan ini membutuhkan perhatian yang khusus yang dalam artian banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan karena cukup rumit dan kompleks, pada kasus Golf Course Building menjadi khusus karena dari fungsi bangunan ini sendiri pada dasarnya didesain untuk dapat menjadi tempat yang rekreatif serta ruang yang tingkat privasinya sangat diutamakan.

#### **- Sirkulasi Vertikal**

Sirkulasi vertikal terdiri dari:

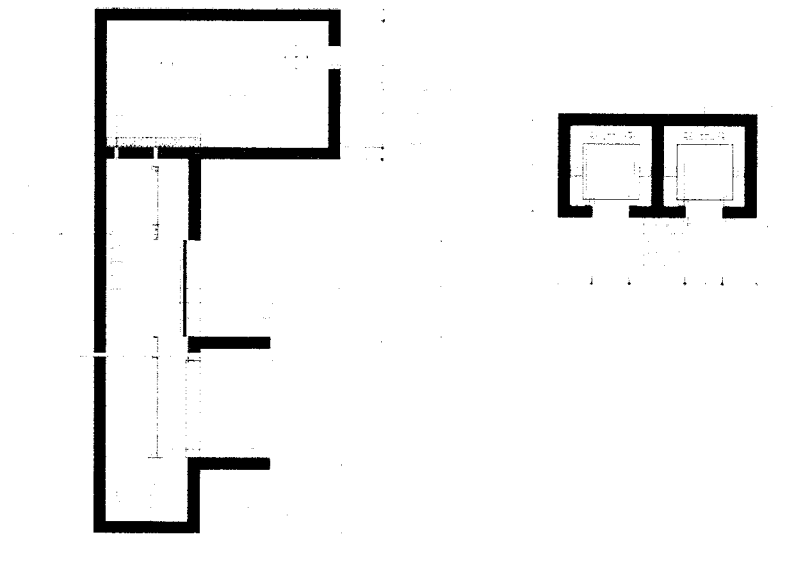
- lift (elevator)
- tangga

Sesuai dengan fungsi bangunan serta pengguna bangunan, maka dengan pertimbangan yang ada maka hanya ada 2 jenis sirkulasi vertikal yang digunakan dalam bangunan ini yaitu, lift(elevator), dan tangga

mengapa digunakan kedua jenis sistem ini karena pertimbangan nilai ekonomis serta kemudahan dalam perawatan serta pemeliharannya.

### **Lift (elevator)**

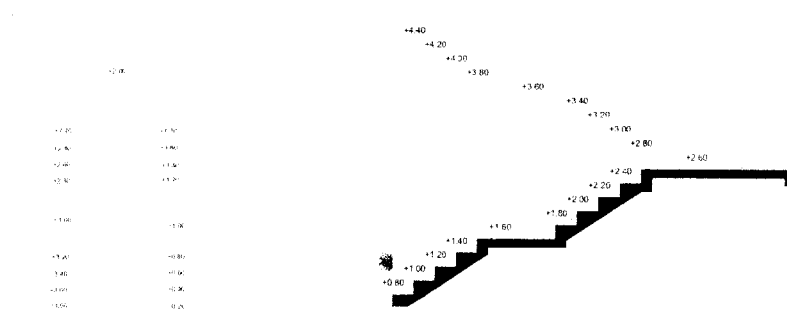
Pola sirkulasi yang menghubungkan antar lantai pada Golf Course ini menggunakan lift sebagai alat transportasinya, dengan jenis lift panorama, menggunakan jenis lift ini karena pengunjung yang menggunakan lift ini akan tetap bisa menikmati pemandangan diluar dari dalam lift sehingga secara visual pengunjung dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pada bangunan ini diguankan dua macan jenis lift yaitu lift panorama dan lift barang, penempatan lift panorama berada pada bangunan Driving Range, sedangkan lift barang berada pada area service sebagai pendukung kegiatan pelayanan.



### **Tangga**

Tangga merupakan transportasi vertikal yang lazim digunakan dalam sebuah bangunan bertingkat, fungsi tangga pada bangunan ini merupakan

penghubung antar lantai, dan juga ada yang difungsikan untuk kegiatan darurat seperti pada saat listrik padam, dan pada saat terjadi kebakaran.



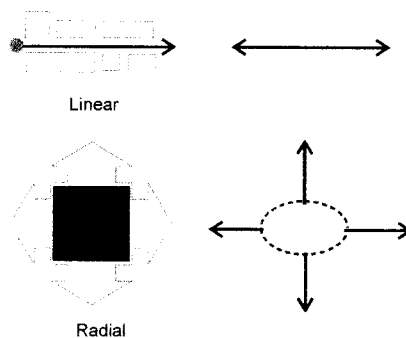
## 2. pola dan sistem sirkulasi

Penentuan pola sirkulasi yang terdapat pada bangunan Golf Course ini didasari atas :

- kemudahan akses dari indoor ke outdoor begitu juga sebaliknya
- keleluasaan dalam berolahraga dan berekreasi
- kelangsungan gerak antar program kegiatan

sedangkan sistem sirkulasi yang di gunakan adalah :

- linear
- radial



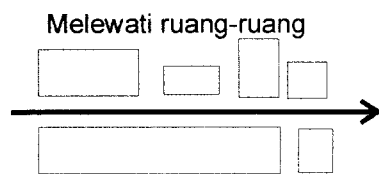
Dalam kaitannya dengan arsitektur organik adalah juga untuk menentukan pola sirkulasi yang mampu menampilkan pola kesan yang dinamis dan kesan ruang yang mengalir (sifat alam).

- **sirkulasi linear**

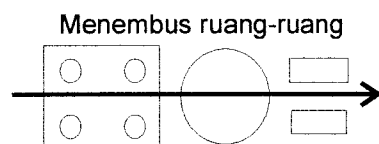
Adalah urutan ruang atau ruang yang berderet, adapun sifat konfigurasi dari sirkulasi liner adalah :

- a. organisasi yang terdiri dari sederet ruang
- b. berhubungan langsung atau dihubungkan dengan ruang liner yang lainnya.
- c. Biasanya terdiri dari ruang yang diulang baik ukuran, bentuk atau fungsinya.

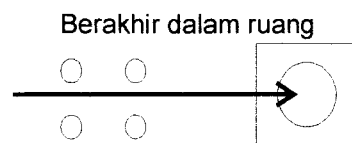
Sirkulasi linear ini berarti mengekspresikan arah tertentu, mengekspresikan gerakan dan mengekspresikan tumbuhan. Sirkulasi linear sangat fleksibel dan dapat diadaptasikan dengan kondisi dan variasi-variasi. Sirkulasi ini berguna untuk menghubungkan ruang-ruang sepanjang lengan/ arah panjang.



- integritas ruang dipertahankan
- konfigurasi jalan yang luwes/leluasa
- ruang-ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalan keruang-ruangnya.



- jalan dapat menembus ruang menurut sumbu, miring atau sepanjang sisinya.
- dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola istirahat dan gerak didalam.



- lokasi ruang menentukan jalan
- hubungan jalan ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambungkan ruang-ruang yang penting

- **sirkulasi radial**

sirkulasi radial merupakan kombinasi antara sirkulasi ruang memusat dan linear, dalam sirkulasi radial ruang memusat lebih dominan dan sirkulasi linear berkembang sesuai dengan jari-jarinya. Sirkulasi memusat orientasinya kedalam, sedangkan sirkulasi linear orientasinya keluar.

Pada sirkulasi radial, ruang pusat berbentuk umum/teratur, ruang linernya yang berorientasi keluar dapat sama bentuk. Ukuran dan fungsinya, serta dapat pula berbeda pada tiap lengan dan jari-jarinya. Penggunaan sirkulasi radial dapat memberi kesan yang dinamis.

Sedangkan analisa dalam site dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. pemisahan jelas antara sirkulasi manusia, kendaraan dan fungsi kegiatan.
2. menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dan pola gerak dan natural dimana kesan alami material pembentuk seperti batu gunung, dan alam yang ditata sedemikian rupa membentuk pola atau vista-vista kearah Gunung Slamet dan Lapangan Golf, sehingga tercipta keterpaduan organik antara jalur sirkulasi dengan alam asri sekitarnya.
3. memungkinkan dan memanfaatkan secara maksimal kondisi site yang berkontur dan mudah dikembangkan dengan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi.
4. kejelasan arah tujuan sirkulasi
5. memenuhi kebutuhan sirkulasi ke beberapa tempat.

### **3.8.1.3 Analisis suasana rekreatif pada ruang luar**

Dalam kaitannya dengan tema, maka tujuan dari penataan ruang luar untuk menciptakan suasana dekat dengan alam (Gunung Slamet) dengan memanfaatkan kondisi site dan unsur-unsur alam seperti vegetasi dan unsur air.

Beberapa analisa dasar dalam merencanakan penataan ruang luar:

1. tidak mengubah karakter alam secara berlebihan, untuk menjaga karakter alami, dengan cara meniru prinsip-prinsip/sifat-sifat alam.
2. memanfaatkan potensi alam yang ada sebagai pengaruh (batu-batuan, vegetasi, air) sebagai pemberi khas, dan elemen ruang.
3. pemakaian elemen-elemen yang dapat memberi skala manusia (kayu), memberikan kesejukan dan kenikmatan alam, kenyamanan, kemudahan dalam perawatan.

#### **Analisa Landscape ( analisa tapak )**

Dalam penataan ruang luar pembahasan yang lebih khusus pada landscape yang mencakup :

1. bentuk muka tanah (kontur)
2. elemen air
3. vegetasi

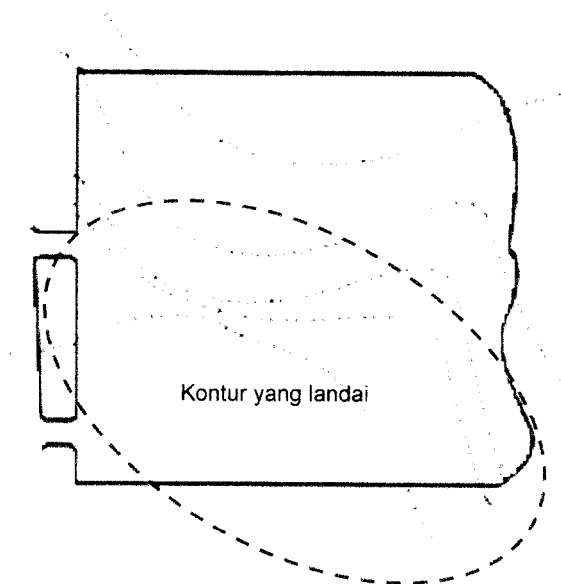
#### **1. bentuk muka tanah (kontur)**

Bentuk kontur pada site tidak begitu bervariasi, site cenderung datar kontur yang ada cenderung landai, untuk mendapatkan suasana rekreatif



yang mendekati suasana alam Gunung Slamet maka pemcahan permasalahan yang diterapkan adalah :

- a. pada kontur yang sangat landai, diletakkannya masa yang paling luas, agar tidak banyak menggunakan ramp, didalam massa bangunan.
- b. Untuk mendapatkan kontur yang diinginkan maka dilakukan proses fill pada sebagian bidang site, sehingga dapat diperoleh suasana yang mendekati kondisi pegunungan. Sehingga nantinya masa yang akan diletakkan pada site tersebut dapat terkesan menyatu dengan alam.



## 2. Elemen Air

Elemen penting dalam unsur-unsur organik diantaranya adalah air, air juga dapat berfungsi sebagai pembentuk tapak, terutama bagi Lapangan Golf, yang menggunakan air sebagai penunjang penting dalam mengangkat suasana yang rekreatif yang diwadahnya. Air memiliki pengembangan desain dengan variasi yang cukup tinggi, selain memberikan kesan visual, air juga

memberikan ketenangan baik mental ataupun spritual ( visual dan pendengaran) air memiliki 2 sifat yang berbeda yaitu :

1. air diam (static), bersifat refleksi dan dapat berfungsi sebagai taman air dan permainan bentuk air.
2. air mengalir bersifat dynamic dan dapat berfungsi sebagai elemen penghasil suara-suara yang dapat memberikan ketenangan dan kestabilan emosi (unsur-unsur spirit dan romance).

Yang penempatannya melalui pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. air statis (kolam dengan pancuran) akan ditempatkan pada entance sebagai pengarah untuk mengakses/menuju bangunan utama, dimana air memberikan pola-pola simetris, mengambil unsur-unsur dari tempat wisata pancuran pitu.
- b. Air dinamis ( mengalir ) akan ditempatkan diantara bangunan utama (club house) dengan bangunan driving range, dimana suara yang dihasilkan akan memberikan ketenangan dan terapi bagi para pengunjung.

### **3. Vegetasi**

Merupakan elemen fisik penting dalam pembentukan tat tapak yang akan membuat lingkungan yang terintegrasi dengan bangunan menjadi ketrpaduan unsur organik dan terkandung dalam satu bagian (intrinsic), fungsi lain adalah sebagai pembentuk ruang.

**Fungsi dari vegetasi :**

1. vegetasi sebagai kontrol terhadap radiasi matahari dan suhu.

Menyerap panas dan memantulkannya sehingga menimbulkan suhu yang sejuk (organik)

2. vegetasi sebagai pengendali angin dan filter debu

Sebagai penahan, penyerap, mengalirkan angin, dan filter debu menimbulkan iklim mikro organik (hawa pegunungan), dengan memilih jenis berdasarkan bentuk, tinggi, jenis, kerapatan, dan lebarnya.

3. vegetasi sebagai pengendali suara.

Memilih jenis sesuai tinggi, lebar dan komposisi tanaman (kombinasi lebih dari satu jenis akan lebih efektif menyerap bising).

Selain fungsi diatas tanaman juga berfungsi sebagai pencegah erosi, pengarah, serta mempertegas entrance, dsb.

**Beberapa vegetasi yang akan digunakan pada landscape :**



1. cemara (.....  
Berfungsi sebagai vegetasi pengarah yang akan diletakkan pada jalur entance menuju bangunan.



2. Pinus (.....  
Berfungsi sebagai vegetasi barrier angin pada sisi bangunan, serta sebagai penguat nuansa pegunungan (taste)



3. Perdu (.....  
Berfungsi sebagai vegetasi pengarah pada jalur pejalan kaki (pedestrian) dalam site

### 3.8.2 Pembahasan Mezzo

#### 3.8.2.1 Analisis Pencahayaan

##### 1. Pencahayaan Alami

Jenis bukaan untuk pembahasan akan dikemukakan 3 jenis bukaan yaitu bukaan ventilasi, bukaan horizontal, serta bukaan dimiringkan dengan uraian sebagai berikut :

##### a. Bukaan Vertikal

jendela, tingkat penerangan yang diperoleh atau dipengaruhi oleh bentuk dan warna jendela, ukuran jendela dan ukuran ruang.

### **b. Bukaan Horizontal**

keuntungan tidak terhalang oleh vegetasi atau bangunan sekitar, kemudahan dalam pengaturan ruang, pencahayaan lebih merata didalam ruang jarak antar skylight tidak lebih tinggi dari ruang, untuk menghindari cahaya langsung karena efek silau yang dihasilkan.

### **c. Bukaan Dimiringkan**

jenis bukaan yang menerima sinar matahari seperti skylight merupakan piranti pencahayaan atas yang dihaluskan, perbandingan kecemerlangan antara langit dan langit-langit.

Pencahayaan berasal dari sinar matahari dimanfaatkan sebagai penerangan dalam bangunan pada siang hari. Pencahayaan alami dicapai dengan cara :

- a. memberibukaan pada dinding berupa jendela, ventilasi, rooster
- b. memberi bukaan pada ceiling, dimana daya jangkau matahari dapat lebih merata.
- c. Memberi shading dan sirip ataupun reflektor untuk menangkap dan memantulkan sinar kedalam ruangan.

## **2. Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan menggunakan lampu-lampu dengan tenaga listrik, yang dimanfaatkan pada malam hari atau siang hari pada :

- a. ruang-ruang yang tidak secara langsung mendapatkan sinar matahari.
- b. Ruang-ruang dengan kegiatan khusus yang memerlukan pencahayaan yang lebih besar untuk menciptakan suasana tertentu melalui pencahayaan.

### **3.8.2.2 Analisis Penghawaan**

#### **a. Sistem Pengudaraan**

sistem pengudaraan pada Golf Course Building ini di pertimbangkan terhadap jenis dan fungsi ruang serta tingkat kenyamanan termal yang dapat dikategorikan dalam dua sistem pengudaraan :

##### **1. Pengudaraan Buatan**

Angin pada lokasi berhembus dari gunung ke lembah dan memiliki suhu udara antara 16-20 derajat celcius, sistem pengudaraan diperoleh dengan memasukkan udara kedalam bangunan dengan cara silang (cross ventilation). Yang dapat membentuk turbulensi aliran udara yang mendinginkan ruang, sistem ini digunakan untuk ruang-ruang simulasi dan ruang latihan yang berhubungan dengan ruang luar.

Keuntungan dari sistem ini adalah biaya yang murah, serta kerugiannya adalah kelembaban tinggi sehingga temperatur tidak stabil serta sulit diatur, penyelesaian dengan bantuan efek turbulensi dalam ruangan dengan bukaan dua arah sejajar sehingga bagian bawah menjadi kering dan stabil, pengaturan dilakukan dengan pengontrol bukaan.

## 2. Pengudaraan Buatan

Digunakan untuk ruang-ruang menuntut kondisi udara stabil dan faktor kenyamanan yang tinggi, yaitu dengan memakai AC. Keuntungan dari sistem ini adalah suhu dan kelembapan udara dalam ruangan yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, sedangkan kerugiannya adalah biaya relatif mahal.

Dari keterangan yang diperoleh maka dapat disimpulkan :

1. pengudaraan alami dimanfaatkan pada ruang-ruang tertentu seperti lobby, restaurant, driving range, dll
2. pengudaraan alami juga dapat digunakan pada sebagian unit ruang-ruang latihan tertutup, dengan syarat ruangan tersebut langsung berorientasi ke luar bangunan.
3. sedangkan pengudaraan buatan digunakan pada ruang-ruang tertentu seperti conference room, shopping arcade, dll.

### 3.8.2.3 Analisis Tata ruang dalam

Memasukan unsur Alam ke dalam bangunan golf course merupakan penerapan salah satu Teori Arsitektur Organik yang menyatakan "untuk menciptakan keselarasan antar luar dan dalam bangunan".

Dalam kaitannya dengan arsitektur organik pemanfaatan potensi alami diperlukan bentukan yang mampu membangkitkan suasana dekat dengan alam, sehingga kesan alami tetap terasa meskipun berada di dalam ruangan. Hal ini dicapai melalui

penataan letak ruang dan pengolahan unsurunsur dekoratif [penempatan lukisan, relief atau warna dan tekstur ].

Dari alternatif bentuk massa ruang organik, maka ruang yang paling sesuai adalah bentuk radial karena dapat memberikan kompromi terhadap penataan bangunan terhadap site yang kaitannya erat dengan arsitektur organik, sehingga kemudian dijadikan dasar pertimbangan untuk perencanaan tata ruang dalam.

### **1. Pemanfaatan Potensi Alam pada Tata Ruang Dalam**

Memanfaatkan potensi alam pada tata ruang dalam secara optimal sesuai dengan karakteristik Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright Arsitektur berkembang dari luar ke dalam]. Dimana arsitektur akan memanfaatkan segala potensi yang ada di alam terbuka tanpa dieksploitasi dan membawa nuansa alam kedalam ruang dalam.

### **2. Pemanfaatan Potensi Sinar Matahari**

- 1 . Kamar tidur diletakkan di bagian timur. untuk memanfaatkan cahaya sinar matahari pagi dengan menggunakan sistem pencahayaan dari bukaan disamping.
2. Penggunaan kanopi pada atap atau sunscreen pada bukaan-bukaan sebagai upaya untuk mengurangi efek silau serta radiasi matahari agar arah pandang tidak terganggu

### **3. Pemanfaatan Potensi Arah Angin pengudaraan alami**

bertujuan untuk memanfaatkan arah angin dari gunung, untuk menciptakan kesejukan ruangan, terutama pada ruangan utama.



4. Pemanfaatan Best View [arah pandang terbaik pada Ruang Dalam  
Orientasi utama bangunan menuju ke arah selatan / best view
5. Memasukkan unsur Alam Terbuka Ke Dalam Bangunan  
Dengan memasukkan unsur alam [tanah, pasir, batuan, air, tanaman]  
ke dalam bangunan. Penerapannya pada bangunan hall, lobby.

### **3.8.3 Pembahasan Mikro**

#### **3.8.3.1 Analisis material**

jenis material yang digunakan dalam kaitannya dengan pembahasan arsitektur organik yaitu penggunaan material sebagai pembentuk dan pencitraan terhadap lingkungan sekitar, dalam hal ini digunakan material-material alam seperti batu-batu alam yang digunakan sebagai pembentuk fasade, kayu-kayu yang terdapat pada lingkungan sekitar yang di gunakan untuk penciptaan suasana organik pada elemen bangunan yang diharapkan dapat menimbulkan kesan menyatu dengan alam.

#### **3.8.3.2 Analisis Building Elemen**

Building elemen terkait dengan penggunaan material pada dasarnya penggunaan material alami juga diterapkan pada building elemen seperti konstruksi dinding dengan menggunakan batu paras belah, dalam hal ini pada kasus struktur pada bangunan ada beberapa bangunan yang menggunakan konstruksi khusus seperti pada sport hall, untuk itu maka diperlukan penyelesaian khusus juga untuk mencitrakan building yang menyatu dengan alam.

### 3.9 Kesimpulan

Dari analisa potensi yang dibahas secara Makro, Mezzo, dan Mikro diperoleh beberapa point yang akan diterapkan dalam penyelesaian desain bangunan golf course yang terkait dengan karakter gunung slamet sebagai penguat penciptaan suasana rekreatif pada tata ruang dalam dan tata ruang luar. Point-point tersebut adalah sistem sirkulasi, komposisi, pencitraan, perencanaan tapak, bukaan, material, view, pencahayaan dan...., dalam penyelesaian desain bangunan point-point tersebut akan diterapkan dengan beberapa prinsip-prinsip arsitektur organis.

***Tabel penerapan prinsip-prinsip arsitektur organis pada zona makro, mezzo, mikro.***

Prinsip-prinsip arsitektur organis	Penerapan		
	Makro	Mezzo	Mikro
Spirit	Sistem sirkulasi	Komposisi	Pencitraan
Nature	Pereencanaan tapak	Bukaan	Material
Romance (indah)	View	Pencahayaan	-

#### 3.9.1 Spirit

Makna yang diambil dari hirarki gunung Slamet dengan wanawisata baturraden dan pancuran pitu,

**- Secara Makro Diterapkan Pada Sistem Sirkulasi**

Alur sirkulasi yang saling berkaitan antara club house building dan driving range dengan massa lainnya pada site

**- Secara Mezzo Diterapkan Pada Komposisi**

komposisi Peletakan massa bulat sebagai bangunan utama yang berfungsi sebagai entrance.

**- Secara Mikro Diterapkan Pada pencitraan**

Bangunan utama sebagai aksent antara semua komposisi massa yang diperjelas dengan bentukan atap dan bidang massa.

**3.9.1 Nature**

**- Secara Makro Diterapkan Pada Perencanaan tapak**

Memanfaatkan keadaan eksisting tapak yang mana keadaan tanah berkontur landai, sehingga meminimalisasi cut and fill pada tapak.

**- Secara Mezzo Diterapkan Pada Bukaan**

Memaksimalkan bukaan ke arah gunung slamet, sehingga pada umumnya orientasi bangunan mengarah ke gunung slamet.

**- Secara Mikro Diterapkan Pada material**

Penggunaan material batu gunung yang di tata pada perkerasan sirkulasi di luar bangunan, selain itu juga penggunaan material juga sebagai elemen pembentuk fasade depan bangunan.

**3.9.1 Romance**

**- Secara Makro Diterapkan Pada view**

Keindahan gunung slamet yang dilihat dari kejauhan, yang diterapkan pada ruang luar dimana pengunjung dapat merasakan suasana alam gunung slamet.

**- Secara Mezzo Diterapkan Pada pencahayaan**

Memberikan bukaan, pada tempat-tempat tertentu seperti pada atap yang berupa sky light untuk menonjolkan suasana dalam ruang tersebut

**- Secara Mikro Diterapkan Pada building elemen**

Penggunaan material batu gunung yang di tata pada perkerasan sirkulasi di luar bangunan, selain itu juga penggunaan material juga sebagai elemen pembentuk fasade depan bangunan, serta penambahan logo sebagai penambah elemen estetis pada fasade dan landscape.

## BAB IV

### PENDEKATAN KONSEP PEMECAHAN MASALAH

#### 4.1 KRITERIA DESAIN

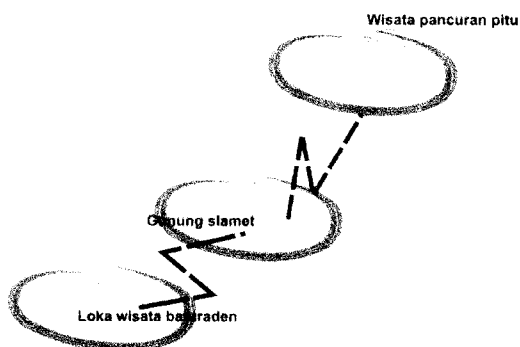
##### 4.1.1 Fungsi

Golf Course mempunyai fungsi sebagai tempat berlatih Golf, selain fungsi tersebut Golf Course ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi keluarga, oleh karena itu dalam proyek ini terjadi penggabungan fungsi antara tempat olah raga dan tempat rekreasi keluarga dengan pendekatan arsitektur organik yang menggunakan elemen air, dan elemen vegetasi serta elemen ruang sebagai faktor pembentuknya dalam lingkup penciptaan suasana alami Kawasan Gunung Slamet.

##### 4.1.2 Karakter gunung slamet sebagai penguat penciptaan suasana rekreatif pada tata ruang dalam dan tata ruang luar yang diterapkan pada prinsip-prinsip arsitektur organis pada zona makro, mezzo, mikro

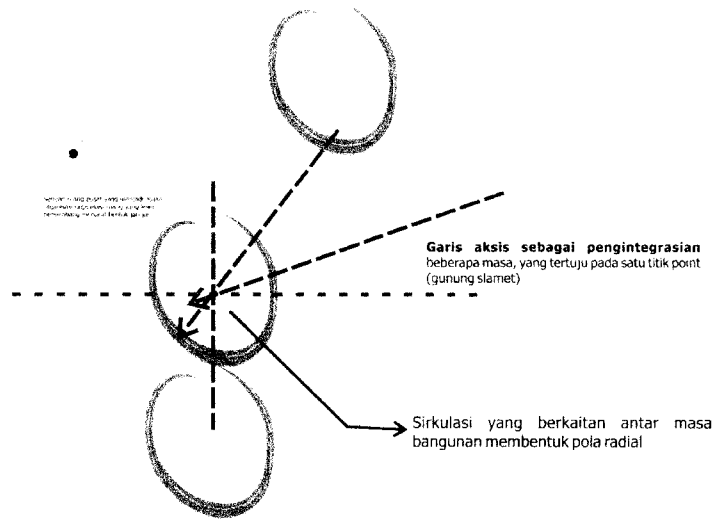
###### 4.1.2.1 Spirit

Makna yang diambil dari hirarki gunung Slamet dengan wanawisata baturraden dan pancuran pitu,



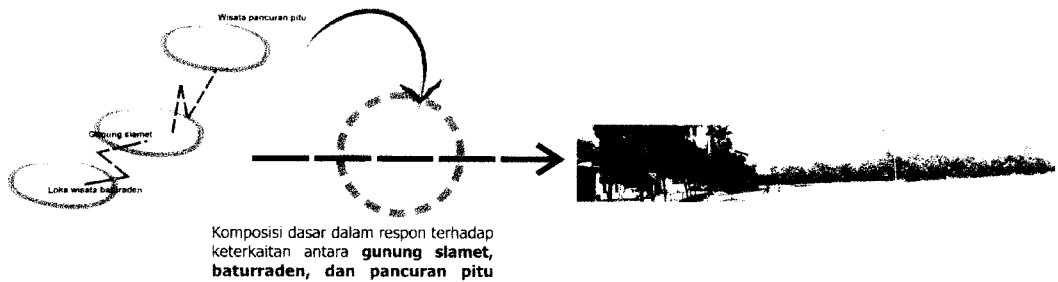
**- Secara Makro Diterapkan Pada Sistem Sirkulasi**

Alur sirkulasi yang saling berkaitan antara club house building dan driving range dengan massa lainnya pada site



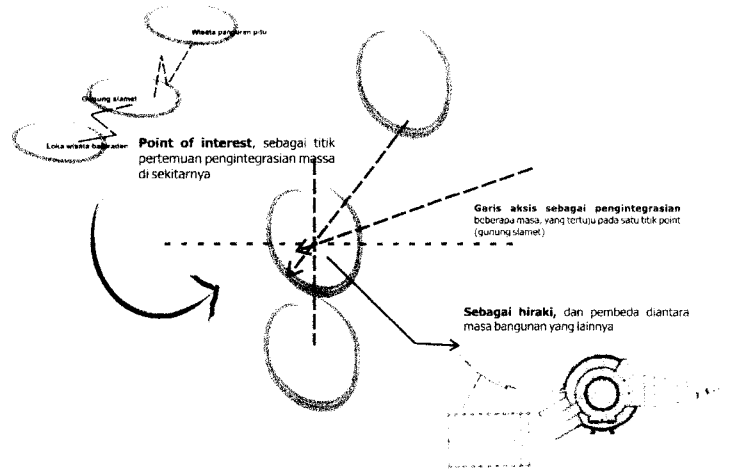
**- Secara Mezzo Diterapkan Pada Komposisi**

komposisi Peletakan massa bulat sebagai bangunan utama yang berfungsi sebagai entrance.



**- Secara Mikro Diterapkan Pada pencitraan**

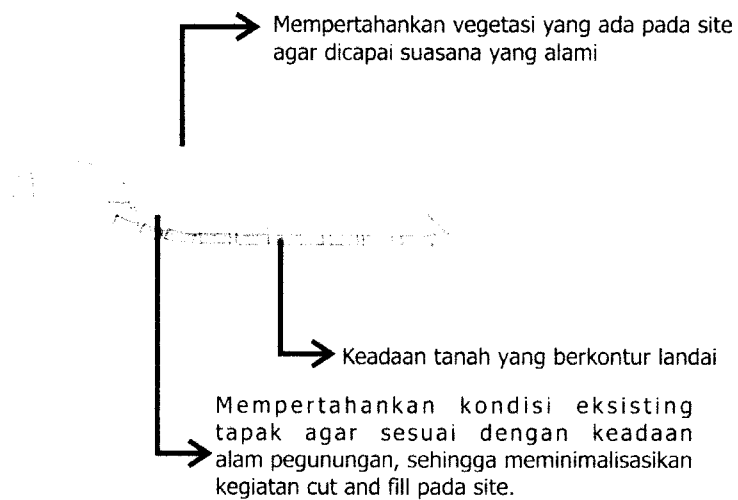
Bangunan utama sebagai aksen diantara semua komposisi massa yang diperjelas dengan bentukan atap dan bidang massa.



**4.1.2.2 Nature**

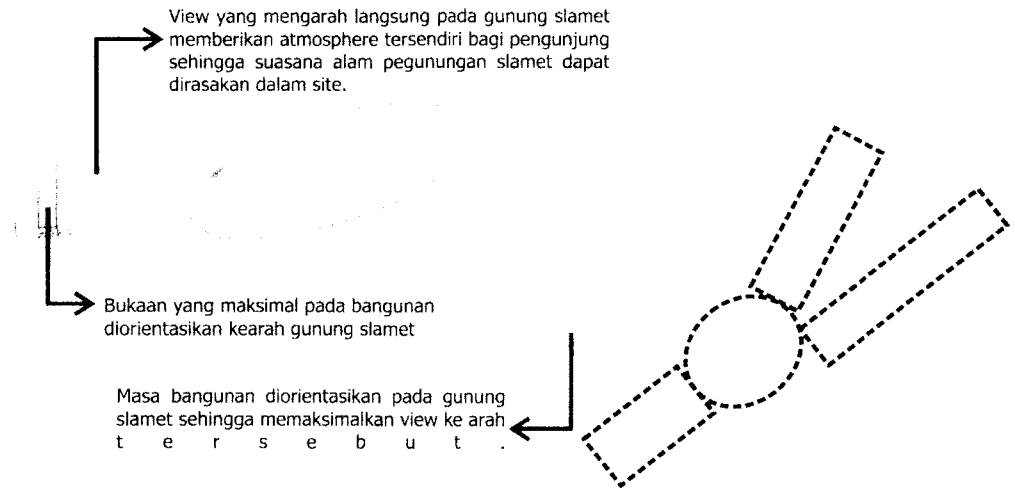
**- Secara Makro Diterapkan Pada Perencanaan tapak**

Memanafaat kan keadaan eksisting tapak yang mana keadaan tanah berkontur landai, sehingga meminimalisasi cut and fill pada tapak.



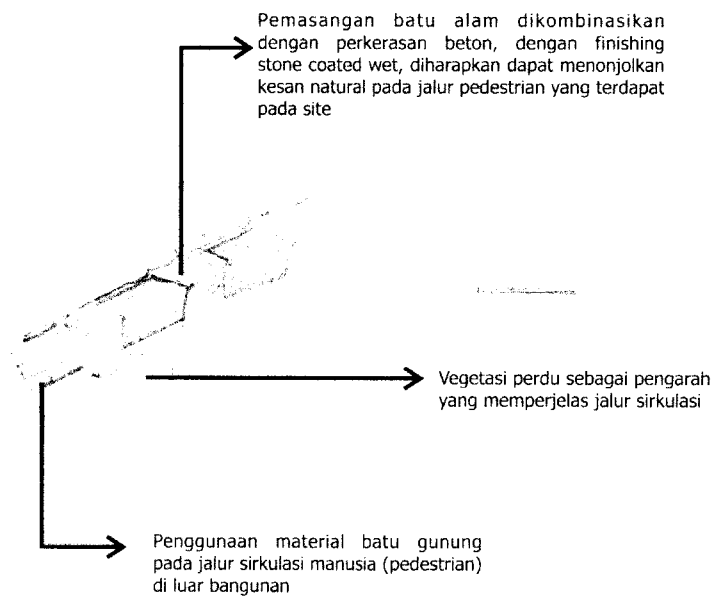
**- Secara Mezzo Diterapkan Pada Bukaan**

Memaksimalkan bukaan kearah gunung slamet, sehingga pada umumnya orientasi bangunan mengarah ke gunung slamet.



**- Secara Mikro Diterapkan Pada material**

Penggunaan material batu gunung yang di tata pada perkerasan sirkulasi di luar bangunan, selain itu juga penggunaan material juga sebagai elemen pembentuk fasade depan bangunan.

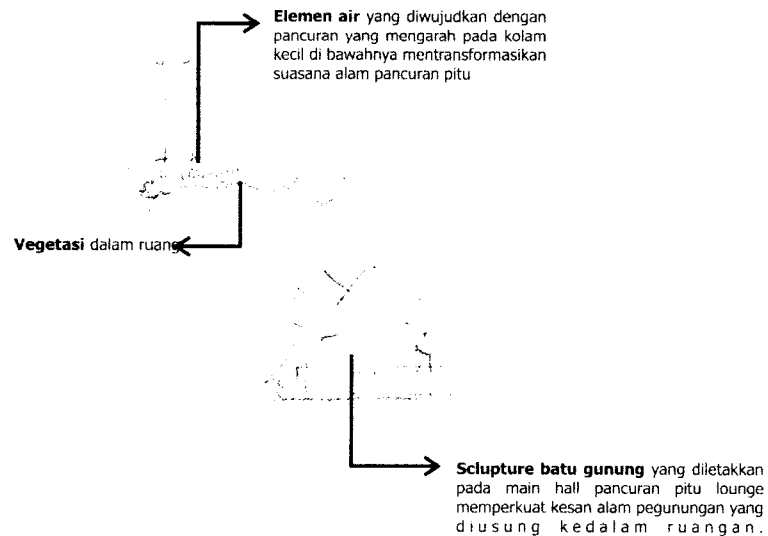
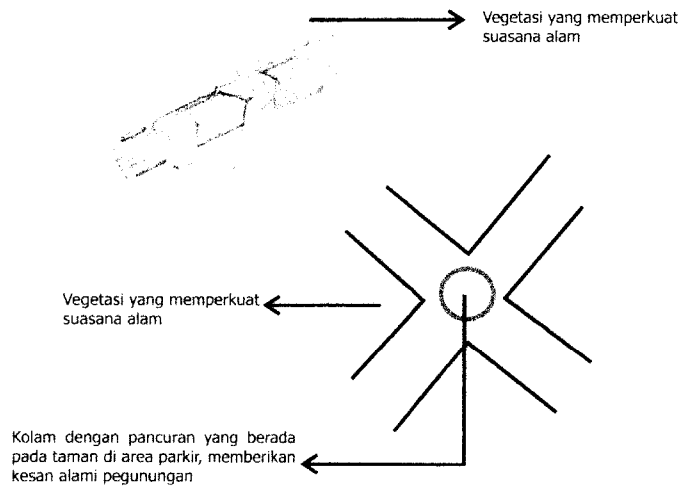




### 4.1.2.3 Romance

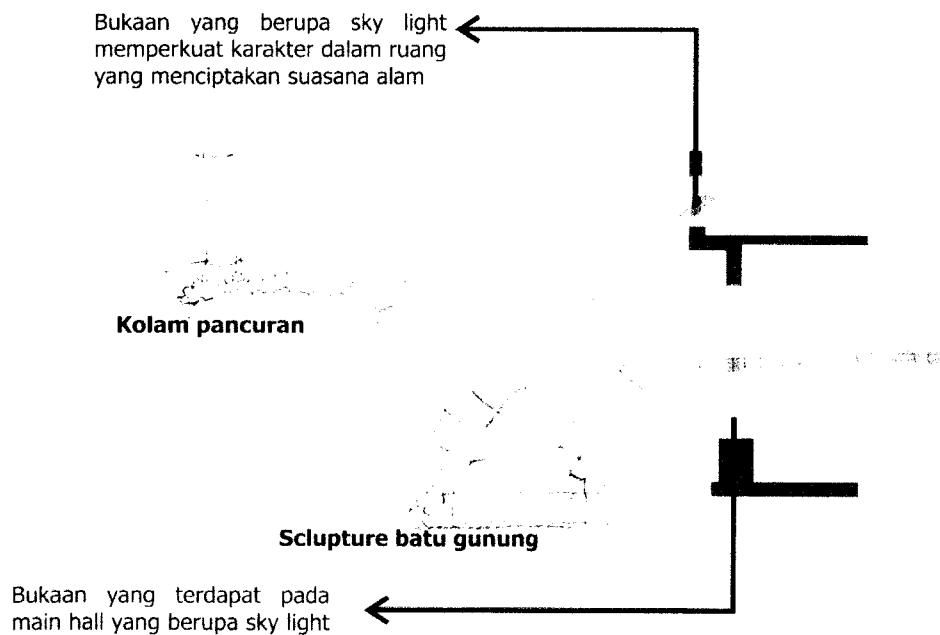
#### - Secara Makro Diterapkan Pada view

Keindahan gunung slamet yang dilihat dari kejauhan, yang diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam, dimana pengunjung dapat merasakan suasana alam gunung slamet.



**- Secara Mezzo Diterapkan Pada pencahayaan**

Memberikan bukaan, pada tempat-tempat tertentu seperti pada atap yang berupa sky light untuk menonjolkan suasana dalam ruang tersebut



**- Secara Mikro Diterapkan Pada building elemen**

Penggunaan material batu gunung yang di tata pada perkerasan sirkulasi di luar bangunan, selain itu juga penggunaan material juga sebagai elemen pembentuk fasade depan bangunan, serta penambahan logo sebagai penambah elemen estetis pada fasade dan landscape.

dengan menggunakan material lantai, pola lantai yang variatif seperti perpaduan antara lantai keramik, lantai granit, serta lantai dari batu alam seperti batu candi dan batu paras, diharapkan dapat menciptakan tekstur yang memberikan warna alami didalam bangunan sehingga suasana ruang tidak membosankan.

Logo merupakan transformasi dari bunga wijaya kusuma yang menjadi nama dari tempat tersebut



Logo yang diletakkan pada bagian fasade bangunan mempertegas keberadaan fasilitas

#### 4.1.3 Konsep pemanfaatan vegetasi dan air

Vegetasi dan air merupakan unsur alam yang digunakan untuk menciptakan suasana rekreatif pada tata ruang dalam dan tata ruang luar, pemanfaatan vegetasi dan elemen air dapat di terapkan pada :

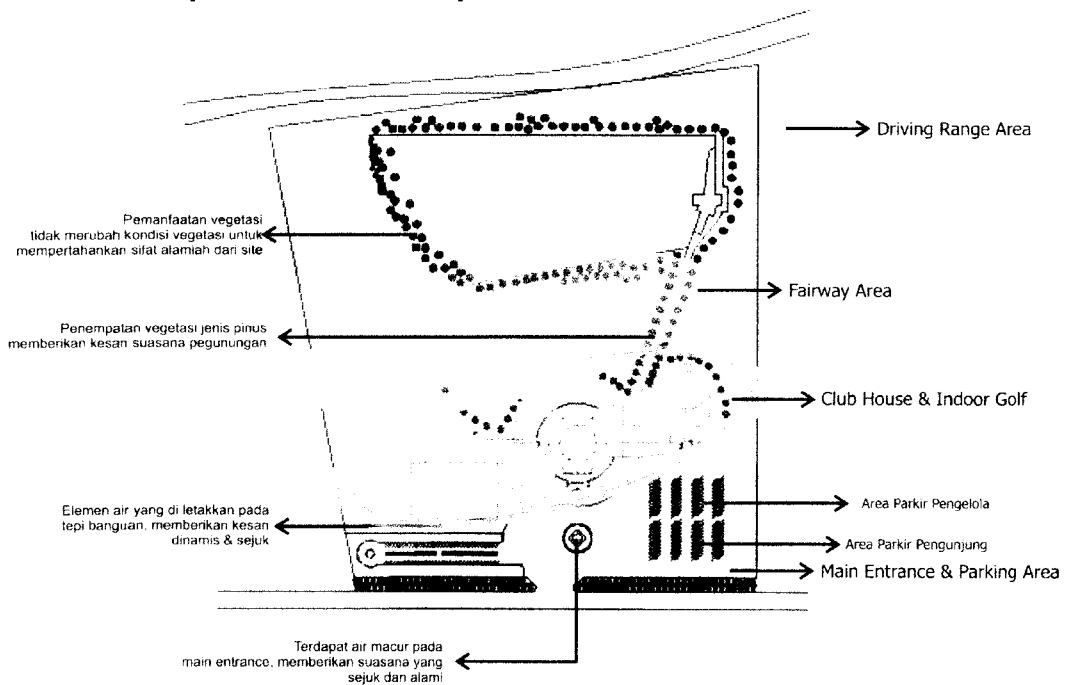
1. pada tata ruang luar pemanfaatan vegetasi disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahnya, seperti fungsi pengarah, peneduh, dan untuk penciptaan suasana alam pegunungan. Dominasi penggunaan vegetasi adalah jenis palem raja, palem botol, perdu, serta cemara dan pinus.
2. pada ruang dalam vegetasi merupakan simbol yang mempunyai banyak kegunaan antara lain sebagai background, elemen pelembut ruang (suasana rekreatif

yang dapat membawa mental dan emosional seseorang terhadap lingkungan yang bebas/alamiah).

3. pemanfaatan elemen air pada ruang luar digunakan untuk menarik pengunjung dan menciptakan suasana yang alami pada bangunan dan lingkungan luar bangunan. Elemen air tersebut ditransformasikan dalam bentuk kolam dengan air mancur yang berada pada main entrance site, serta kolam dengan air mancur kecil di sepanjang fasad depan bangunan.

pada ruang dalam elemen air berfungsi sebagai pembentuk suasana rekreatif, dengan adanya pancuran air pada hall utama yang keluar dari kolom-kolom utama yang merupakan transformasi dari suasana alam Pancuran Pitu, sehingga pengunjung dapat merasakan suasana alamiah di dalam ruangan yang ditimbulkan oleh suara gemerecik air.

#### 4.1.4 Konsep Perencanaan Tapak



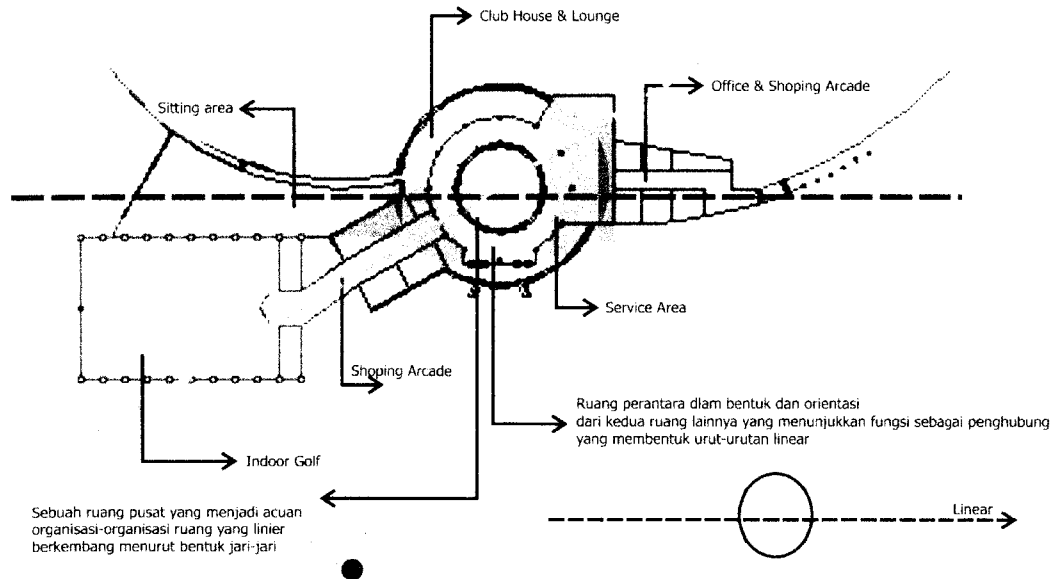
Perencanaan tapak untuk bangunan ini di pengaruhi oleh fungsi bangunan sebagai tempat berlatih golf, dan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi keluarga yang sarat dengan nuansa alam pegunungan, untuk menciptakan suasana rekreatif pada fasilitas ini, pengolahan vegetasi, sirkulasi pengunjung, sirkulasi kendaraan serta penggunaan material pada perkerasan jalan menjadi penekanan utama landscape bangunan ini.

#### 4.1.5 Konsep Tata Ruang

##### 4.1.5.1 Tata Ruang Dalam

Bentuk ruang pada Golf course Building ini mempunyai organisasi ruang yang linear yang berorientasi terhadap kondisi eksisting tapak, penataan ruang terbentuk atas ruang dihubungkan dengan ruang bersama dengan tujuan memberikan kenyamanan yang maksimal bagi pengunjung nya. Pola-pola hubungan antar ruang tersusun radial dengan sebuah ruang

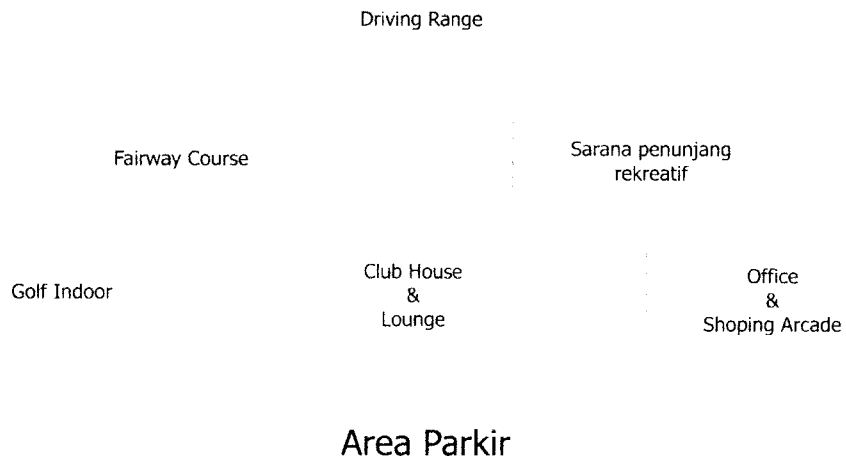
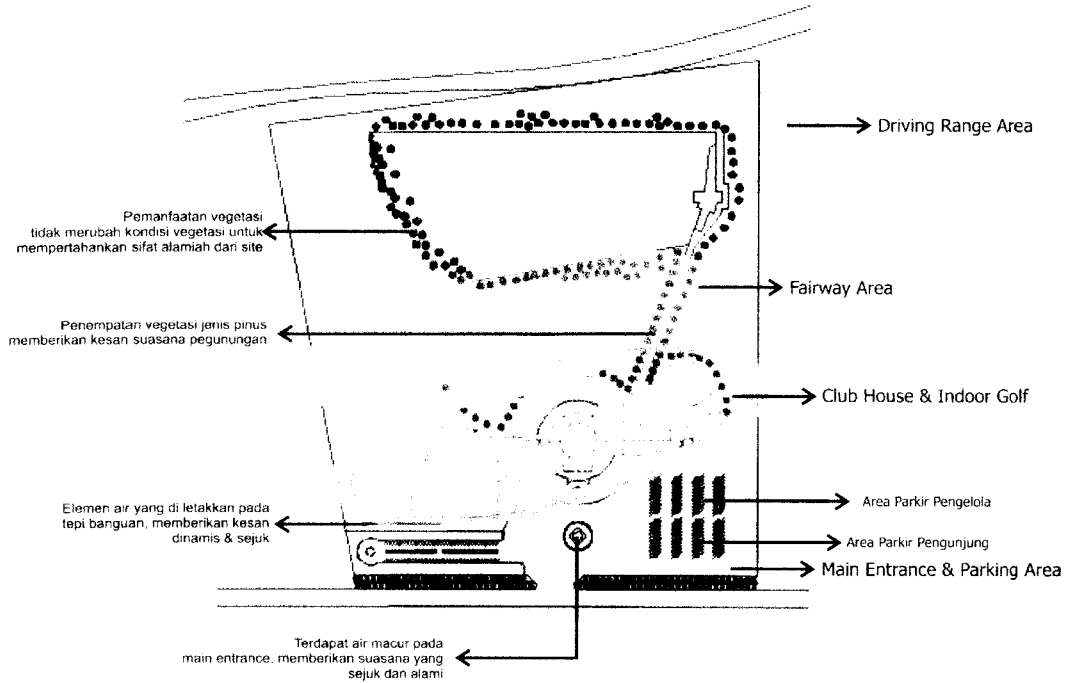
pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari atau pola grid.



#### 4.1.5.1 Tata Ruang Luar

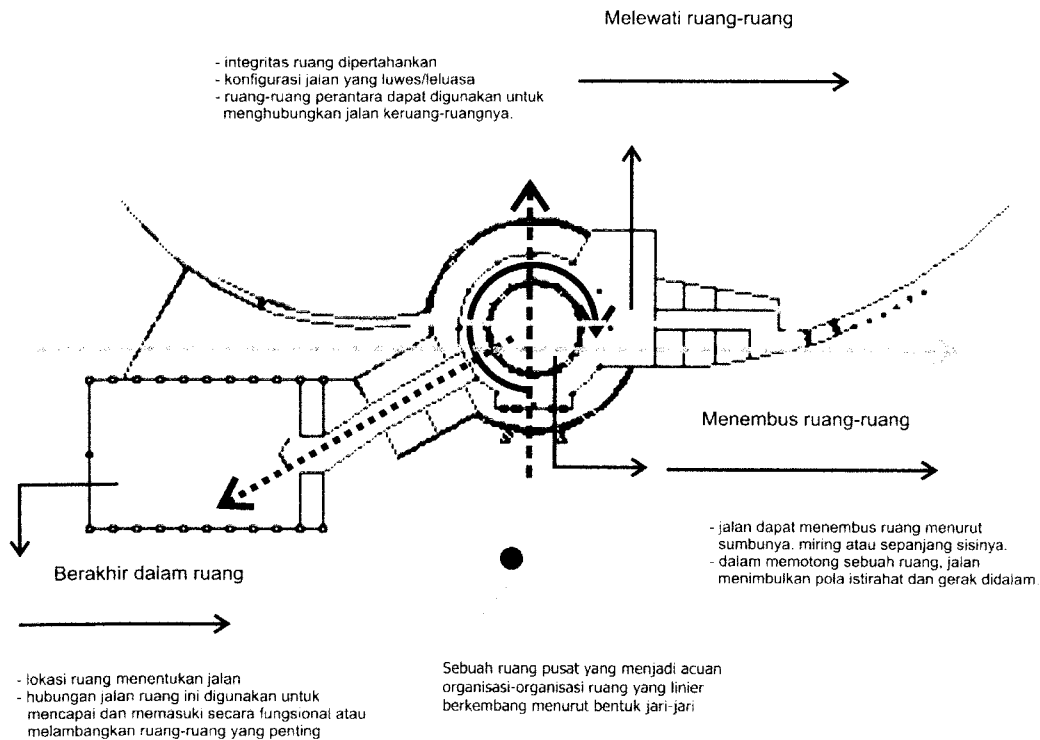
Penataan tata ruang luar meliputi pola tata vegetasi yang terdapat pada site maupun di luar site yang berfungsi sebagai barier terhadap kebisingan dan penguat penciptaan suasana pegunungan di dalam site, serta berfungsi sebagai pengarah sirkulasi pada site, pada prinsip nya adalah pengolahan site berorientasi terhadap potensi yang terdapat pada site tersebut yang diharapkan dapat memuculkan suasana alami alam pegunungan yang diperkuat dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur organis pada desain tata ruang luar.

Golf Course Building



## 4.1.6 Konsep Sirkulasi

### 4.1.6.1 Sirkulasi dalam Bangunan



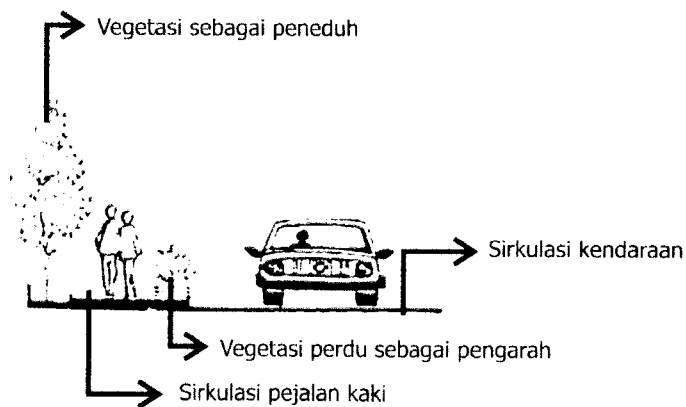
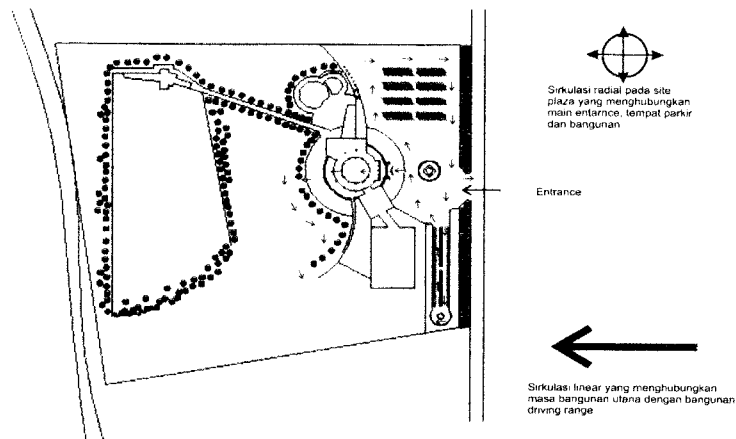
Sirkulasi di dalam bangunan dengan alur gerak radial yang dipadukan dengan pola-pola alur sirkulasi melewati ruang, berakhir dalam ruang, serta pola menembus ruang-ruang dengan koridor sebagai penghubung antar ruang yang bertujuan penegas alur sirkulasi di dalam bangunan.



#### 4.1.6.2 Sirkulasi Luar Bangunan

Sirkulasi yang mampu memberikan kejelasan dan dapat diakses dengan cepat oleh pengguna Golf Course, akses pencapaian bangunan bagi pejalan kaki menggunakan jalur tersendiri yang bebas dari sirkulasi kendaraan pada area parkir menuju bangunan, serta pejalan kaki yang berada pada area Fairway Golf Course yang dibedakan jalur sirkulasinya antara pengunjung dan kendaraan golf.

Pola sirkulasi yang digunakan pada sirkulasi luar bangunan menggunakan pola radial dengan pusat plaza yang menghubungkan main entrance, tempat parkir, dan bangunan, sedangkan sirkulasi penghubung antar bangunan menggunakan sirkulasi linier.





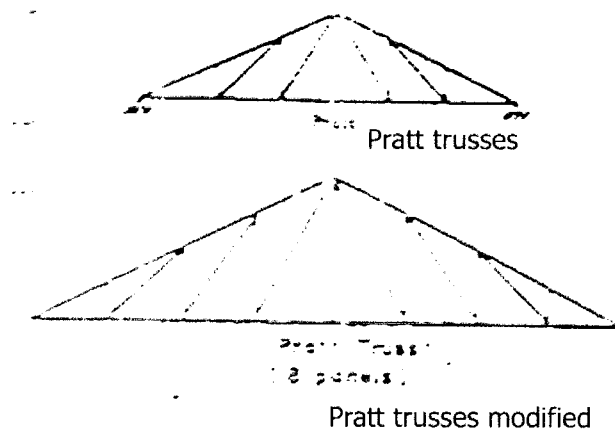
## 4.1.7 Konsep Sistem Struktur dan Utilitas

### 4.1.7.1 Sistem Struktur

pada golf course ini terdapat beberapa masa bangunan, beberapa diantaranya termasuk bangunan berbentuk lebar dan berlantai banyak, untuk itu diperlukan penyelesaian struktur secara khusus. Diantaranya adalah :

#### 1. Bangunan Club House

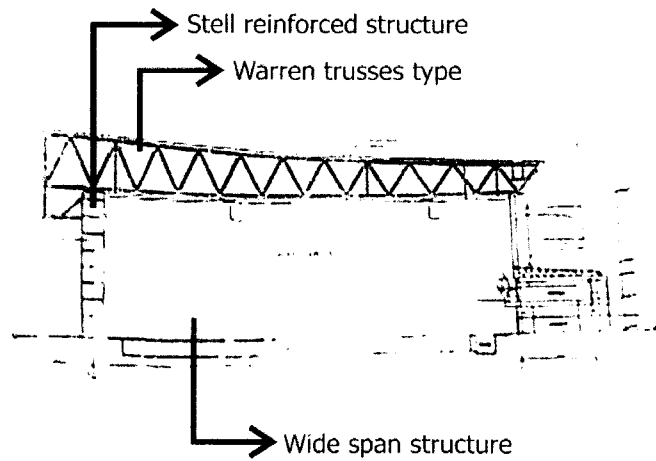
Pada bangunan ini menggunakan struktur rangka beton bertulang dan struktur baja pada struktur rangka atapnya, pada rangka atap memakai kuda-kuda tipe *Pratt*. Yang di dimodifikasi karena terdapat sky light pada bagian tengahnya, yang berfungsi sebagai pemanfaatan cahaya alami



#### 2. Bangunan Golf Indoor

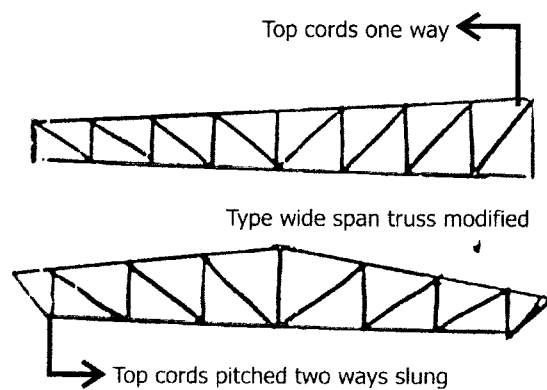
Pada bangunan ini pada rangka atapnya menggunakan kuda-kuda tipe *Warren*, yang di modifikasi dengan space frame structure,

sedangkan pada struktur rangka menggunakan reinforced steel structure.



### 3. Bangunan Driving Range

Bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang dengan menggunakan pondasi foot plate, bangunan yang terdiri dari tiga lantai ini menggunakan rangka atap baja tipe *Top Cords Pitched one way under slung* dan tipe *bowstring truses modified*, yang di sesuaikan dengan bentuk ruangan.



#### **4.1.7.2 Sistem Utilitas**

##### **a. Jaringan air bersih**

jaringan air bersih menggunakan sumber air dari sumur dan PDAM yang ditampung pada tanki penampungan sebelum didistribusikan

##### **b. Jaringan air kotor**

untuk air kotor padat dialirkan ke sumur resapan, sedangkan untuk air kotor cair dialirkan ke saluran drainase kota.

##### **c. Jaringan Listrik**

listrik sebagian besar menggunakan jaringan PLN, sedangkan untuk keadaan darurat menggunakan genset untuk menggantikan daya listrik.

##### **d. Fire Protector**

pada setiap ruang terdapat smoke and hot detector sebagai tanda apabila terjadi kebakaran, sedangkan untuk antisipasinya pada ruangan juga terdapat springkler dan Hydran pada bagian luar bangunan.

##### **e. Jaringan Telekomunikasi**

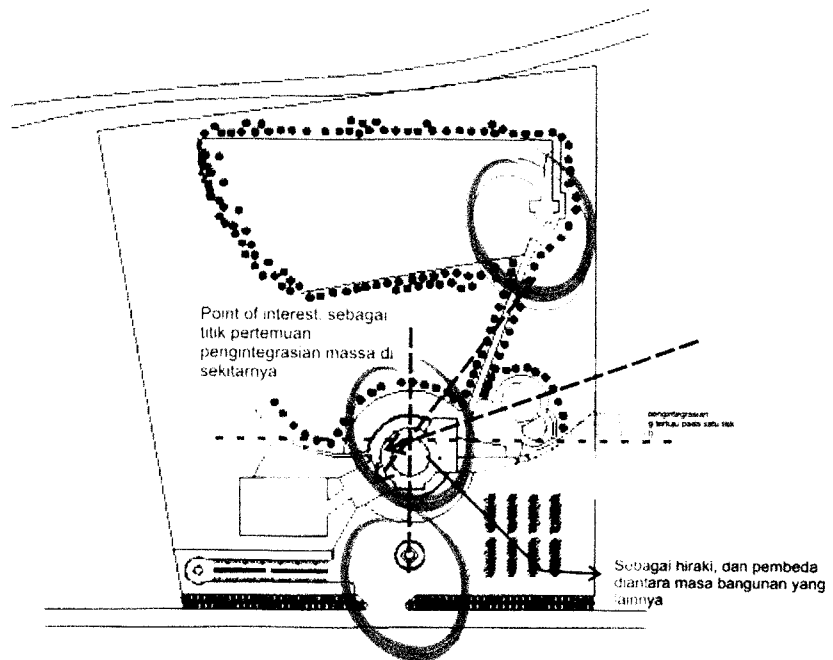
jaringan telekomunikasi menggunakan jaringan telepon paralel yang dihubungkan dengan jaringan sound system pada ruangan tertentu. Sedangkan untuk jaringan internet menggunakan WiFi System yang terdapat pada area club House, Golf Indoor dan Driving Range

#### f. Pencahayaan dan Penghawaan

pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan, sedang pada ruangan tertentu terdapat bukaan yang mendukung pencahayaan buatan (skylight). Sedangkan penghawaan menggunakan AC pada ruangan tertentu seperti Golf Indoor, lounge, office, shopping arcade, untuk penghawaan alami terdapat disetiap bangunan yang berorientasi langsung pada lapangan golf.

#### 4.1.4 Schematic Desain

Ploting massa pada site

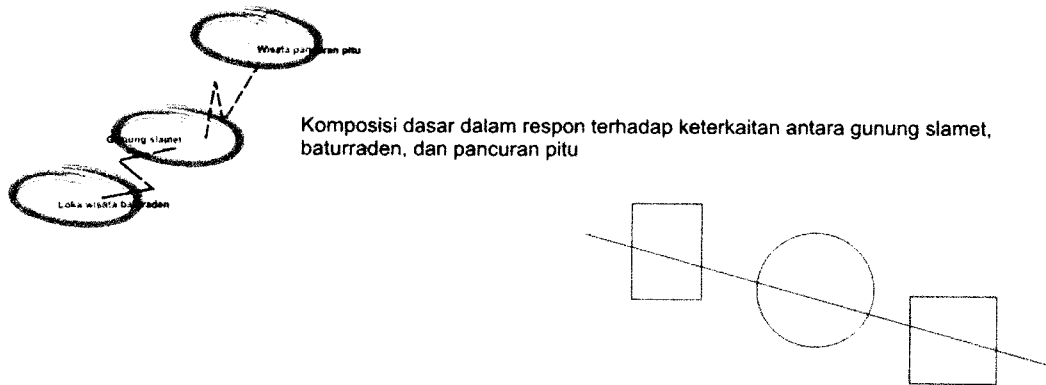


Golf course building

Schematic desain

### Karakteristik gunung slamet berdasarkan analisis terhadap penekanan arsitektur organik

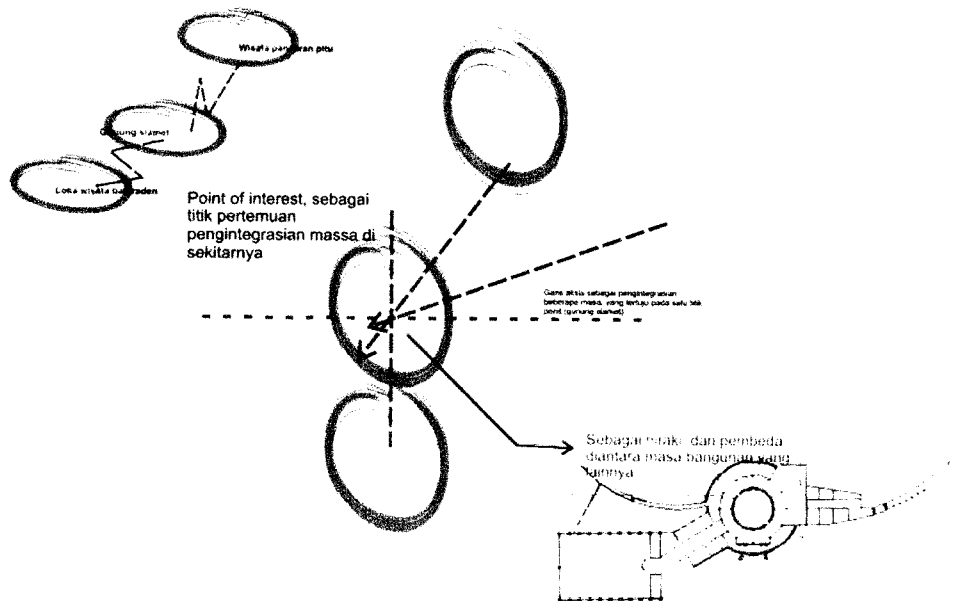
- spirit : keterkaitan antara hubungan gunung slamet, baturraden, serta pancuran pitu Sebagai pusat rekreasi
- nature : memaksimalkan kondisi eksisting alam untuk diterapkan pada perancangan dan penataan site dan tata letak massa.
- romance : mengambil suasana alam pegunungan slamet yang asri, untuk diterapkan pada tata ruang dalam dan tat ruang luar.



Golf course building

Schematic desain

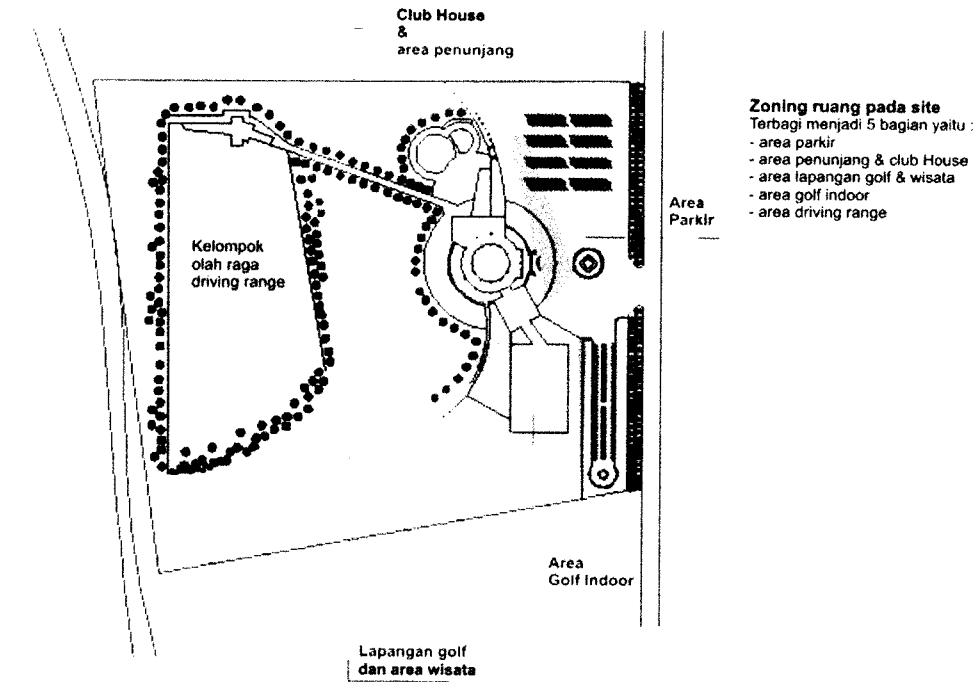
### Konsep tata letak massa



Golf course building

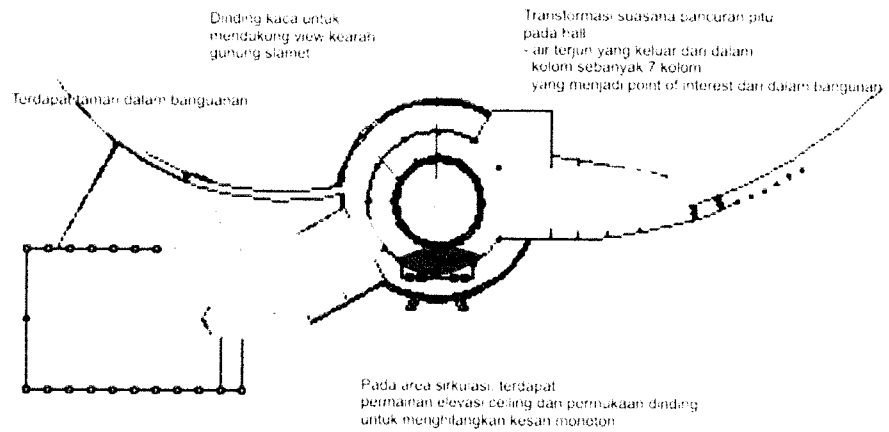
Schematic desain

### Zoning ruang



Schematic desain

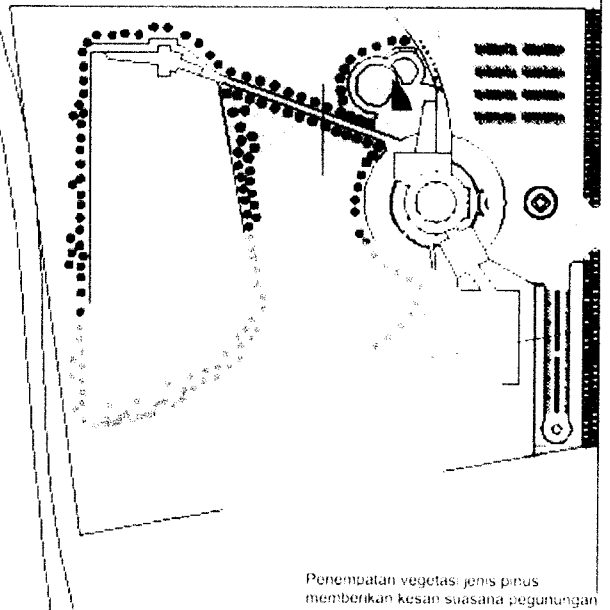
### Suasana rekreatif dalam ruang



Golf course building

Schematic desain

Suasana rekreatif pada tata ruang luar



Elemen air yang di letakkan pada tepi bangunan, memberikan kesan dinamis & sejuk

Terdapat air macur pada main entrance, memberikan suasana yang sejuk dan alami

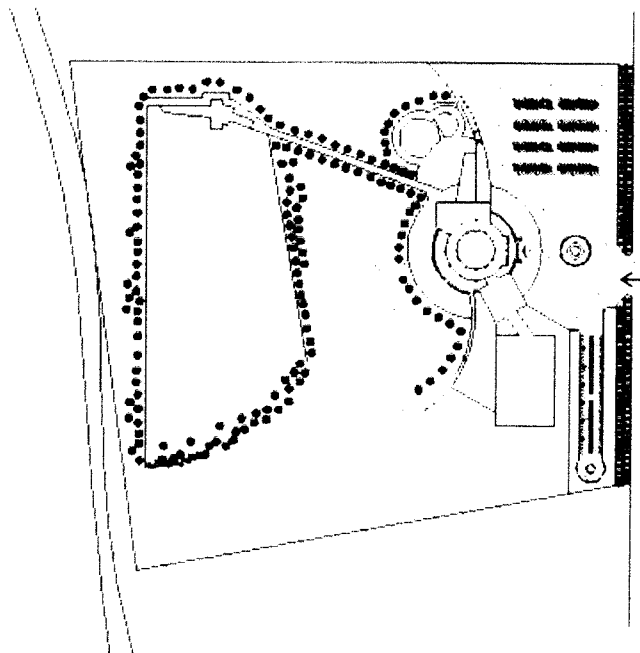
Pemanfaatan vegetasi tidak merubah kondisi vegetasi untuk mempertahankan sifat alamiah dari site

Elemen air yang di letakkan pada tepi bangunan, memberikan kesan dinamis & sejuk

Golf course building

Schematic desain

Sirkulasi diluar ruangan



Sirkulasi radial pada site plaza yang menghubungkan main entrance, tempat parkir dan bangunan

Entrance

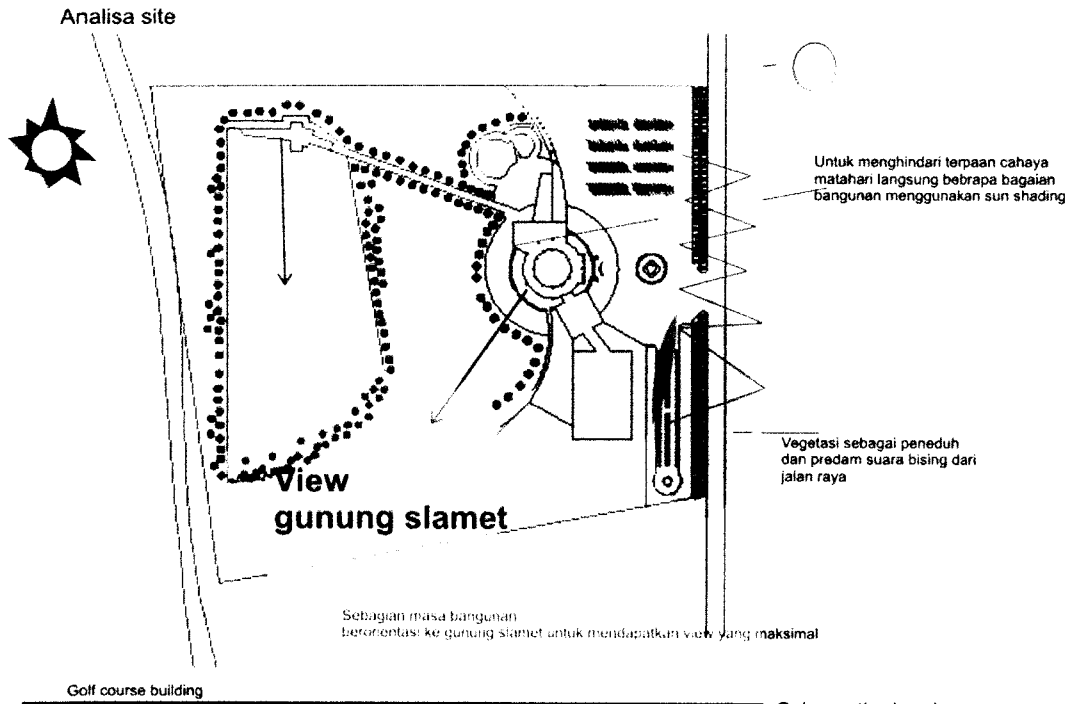


Sirkulasi linear yang menghubungkan masa bangunan utana dengan bangunan driving range

Golf course building

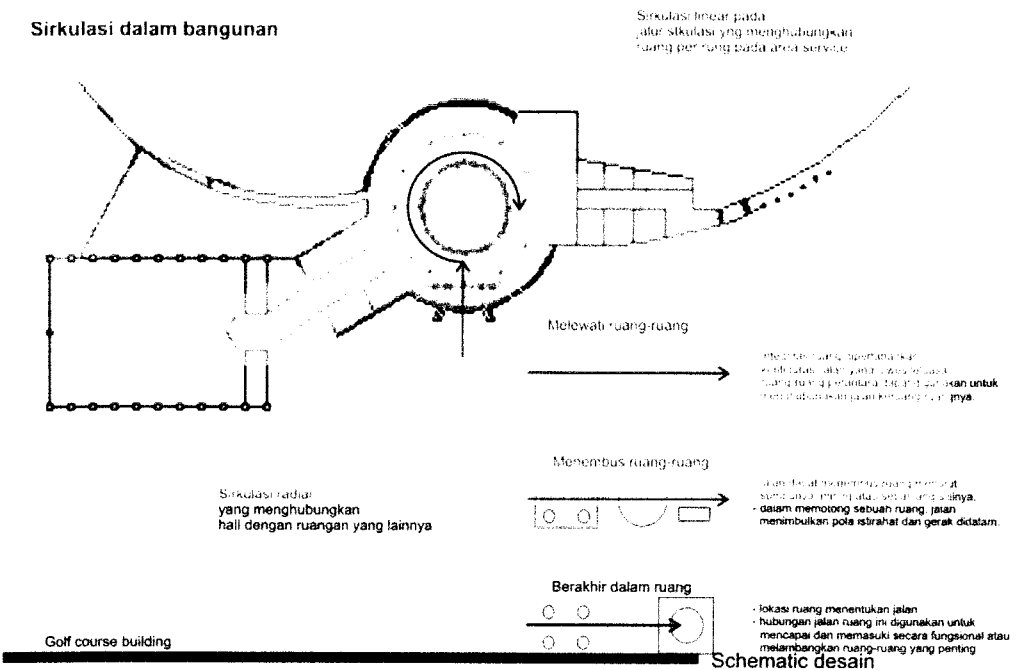
Schematic desain





Schematic desain

Sirkulasi dalam bangunan



Schematic desain

## BAB V

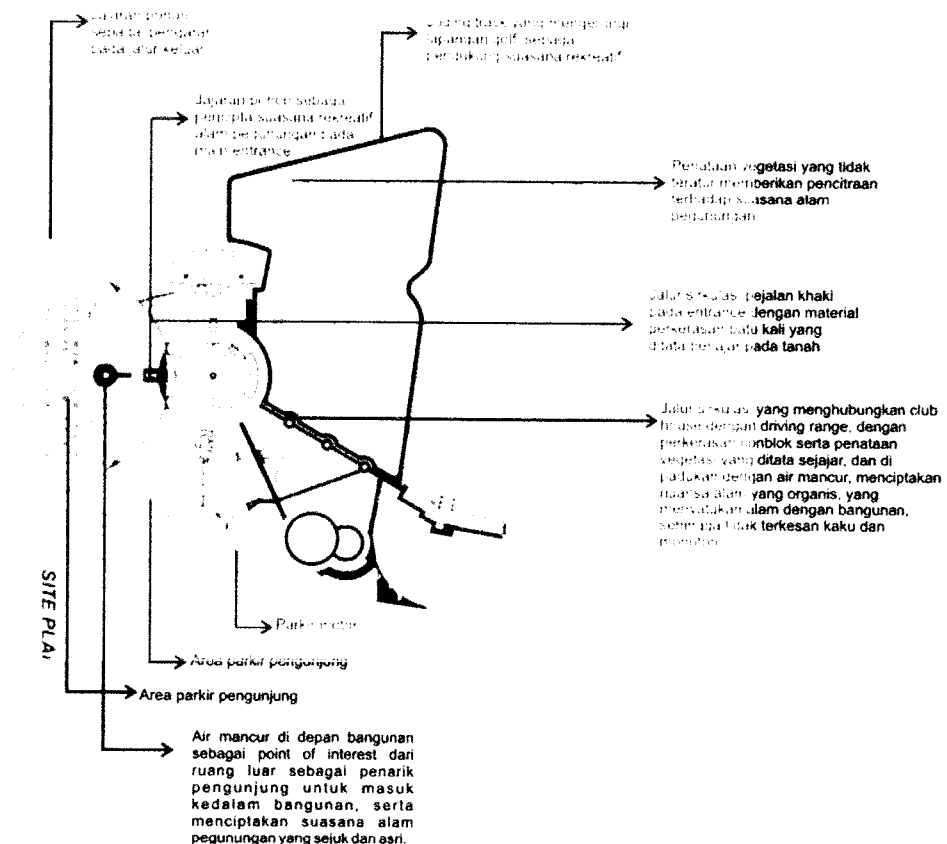
### PENGEMBANGAN PERANCANGAN

#### 5.1 TRANSFORMASI KONSEP KEDALAM BANGUNAN

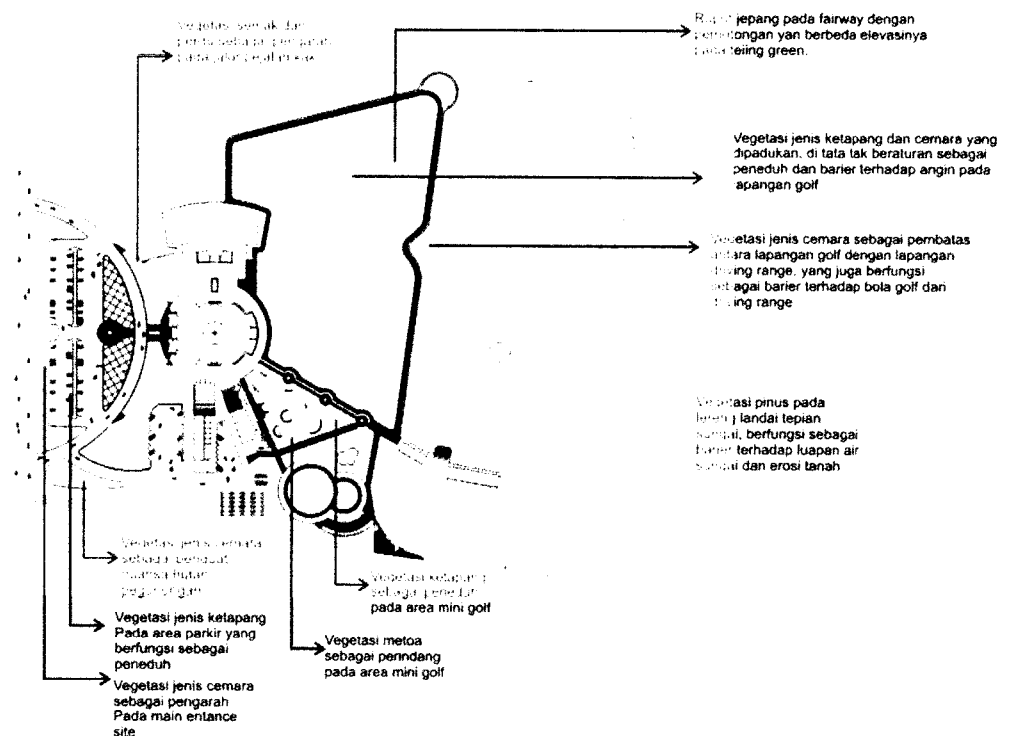
##### 5.1.1 Perencanaan Tapak

Perencanaan tapak untuk bangunan ini di pengaruhi oleh fungsi bangunan sebagai tempat berlatih golf, dan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi keluarga yang sarat dengan nuansa alam pegunungan, untuk menciptakan suasana rekreatif pada fasilitas ini, pengolahan vegetasi, sirkulasi pengunjung, sirkulasi kendaraan serta penggunaan material pada perkerasan jalan menjadi penekanan utama landscape bangunan ini.

#### SITE PLAN



## SITUASI



Pola sirkulasi kendaraan dirancang menggunakan pola arah yang menekankan pada pergerakan yang mengalir dengan pemisahan antara pintu masuk dengan pintu keluar kendaraan. Area parkir di kelompokkan menjadi empat blok parkir yang disesuaikan dengan fungsi serta kebutuhan pengunjung, yaitu blok pertama pada bagian depan site, blok kedua pada bagian depan bangunan club house blok-c, serta blok ketiga pada bagian belakang bangunan club house blok-c, ketiga blok ini dikhususkan untuk parkir roda empat, pada blok pertama dan kedua difungsikan sebagai parkir untuk pengunjung, sedangkan pada blok ketiga di khusus kan untuk parkir karyawan dan pengelola, sedangkan pada blok keempat difungsikan sebagai parkir kendaraan roda dua, yang terletak pada sisi selatan site.

Kapasitas untuk masing masing blok tersebut adalah untuk blok pertama dengan luas  $\pm 2747 \text{ m}^2$  dengan daya tampung 128 kendaraan, untuk blok kedua dengan luas  $\pm 716 \text{ m}^2$  dengan daya tampung 18 kendaraan, dan untuk blok ketiga dengan luas  $\pm 179 \text{ m}^2$  dengan daya tampung 7 kendaraan. Sedangkan untuk blok keempat dengan luas  $\pm 540 \text{ m}^2$  dengan daya tampung 138 kendaraan roda dua. Pada jalur sirkulasi kendaraan roda empat terdapat drop zone area yang memudahkan para pengunjung untuk mengakses ke bangunan, sehingga tidak mengganggu sirkulasi parkir di sekitarnya,. Pada bagian depan site juga terdapat jalur sirkulasi bagi pejalan kaki, sedangkan pada bagian lapangan golf terdapat jalur sirkulasi khusus bagi golf car. Dan jalur untuk lari ( jogging track).

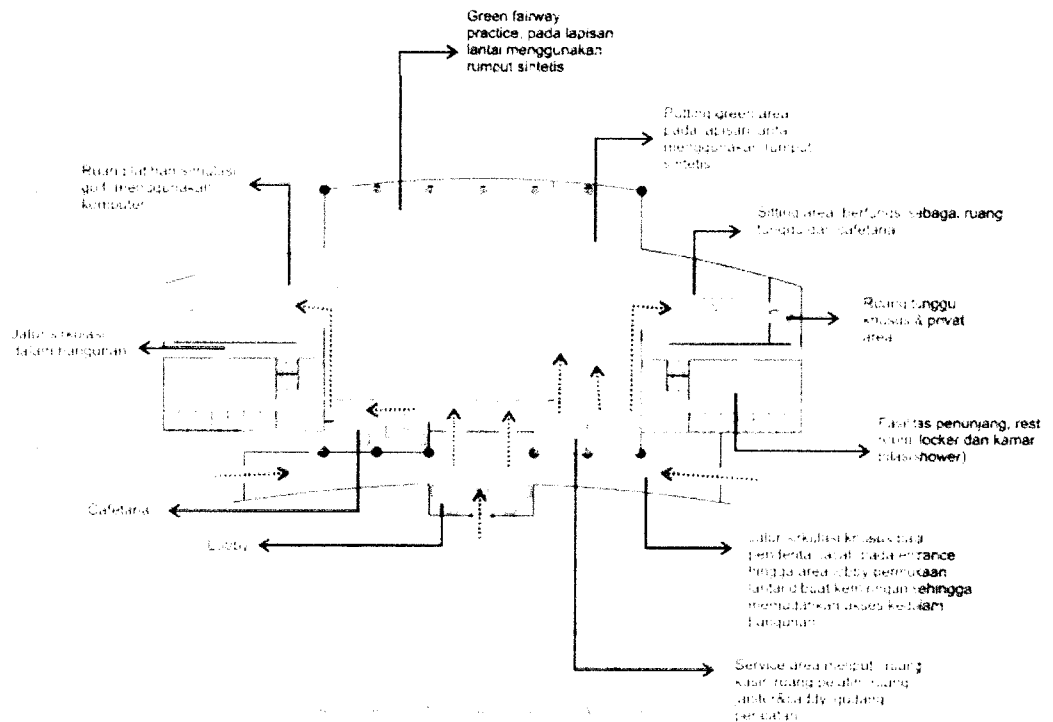
Sedangkan untuk fasilitas golf course sendiri terdapat beberapa tempat latihan dan fasilitas pendukung lainnya yang berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi keluarga, yaitu driving range, kolam renang, put-put golf, mini golf course, serta medium fairway golf course. Pada ruang luar ini pengunjung dapat merasakan suasana dan hawa pegunungan slamet dari site, dengan adanya penataan vegetasi dan elemen air yang di wujudkan pada kolam kolam kecil di jalur pejalan kaki, diperkuat dengan view mengarah langsung pada gunung slamet

### **5.1.2 Tata Ruang**

Pada golf course ini penataan masa di bagi menjadi beberapa blok dengan fungsi bangunan yang berbeda, pada blok-a bangunan golf course berfungsi sebagai golf indoor, pada blok-b bangunan berfungsi sebagai club house yang menjadi bangunan utama pada golf course ini, sedangkan pada

blok-c bangunan berfungsi sebagai kantor, retail store, dan beberapa fasilitas pelatihan penunjang golf seperti ruang fitnes, dan ruang kelas latihan dasar privat golf.

**DENAH BLOK – A**

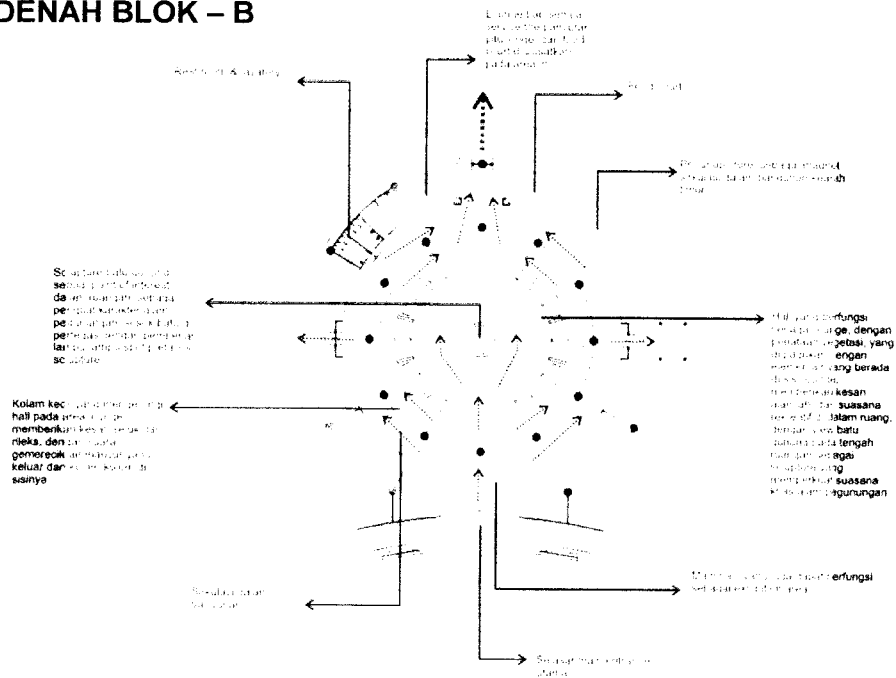


Pada bangunan blok-a terdiri dari kelompok fasilitas latihan dalam ruangan seperti green fairway course, putting green area, serta cyber golf simulation. Pada green fairway terdapat sembilan drive dengan luasan lantai  $\pm 427 \text{ m}^2$  , pada putting green dapat menampung 30 pemain dengan luasan lantai  $\pm 144 \text{ m}^2$  , sedangkan pada cyber golf simulation terdapat dua boks latihan yang berupa drive yang terkoneksi dengan jaringan komputer dengan ukuran boks 2x2m. Selain itu pada bangunan blok ini terdapat fasilitas pendukung yaitu, cafeteria, eksekutif room, lobby dan sitting area yang

berfungsi sebagai cafeteria dengan view green fairway, dan putting area yang mendukung suasana rekreatif didalam bangunan dengan adanya giant screen sebagai background yang dapat secara interaktif berubah gambarnya sesuai dengan keadaan cuaca sekitar yang di hasilkan oleh proyektor pada bagian ceiling bangunan, sedangkan fasilitas pendukung lainnya adalah rest room area yang didalam nya terdapat locker, dan ruang bilas, sedagkan untuk fasilitas pelayanan pada bangunan terdapat dapur dan pantry, kantor pengelola, ruang kasir, ruang informasi, ruang operator, dan gudang peralatan.

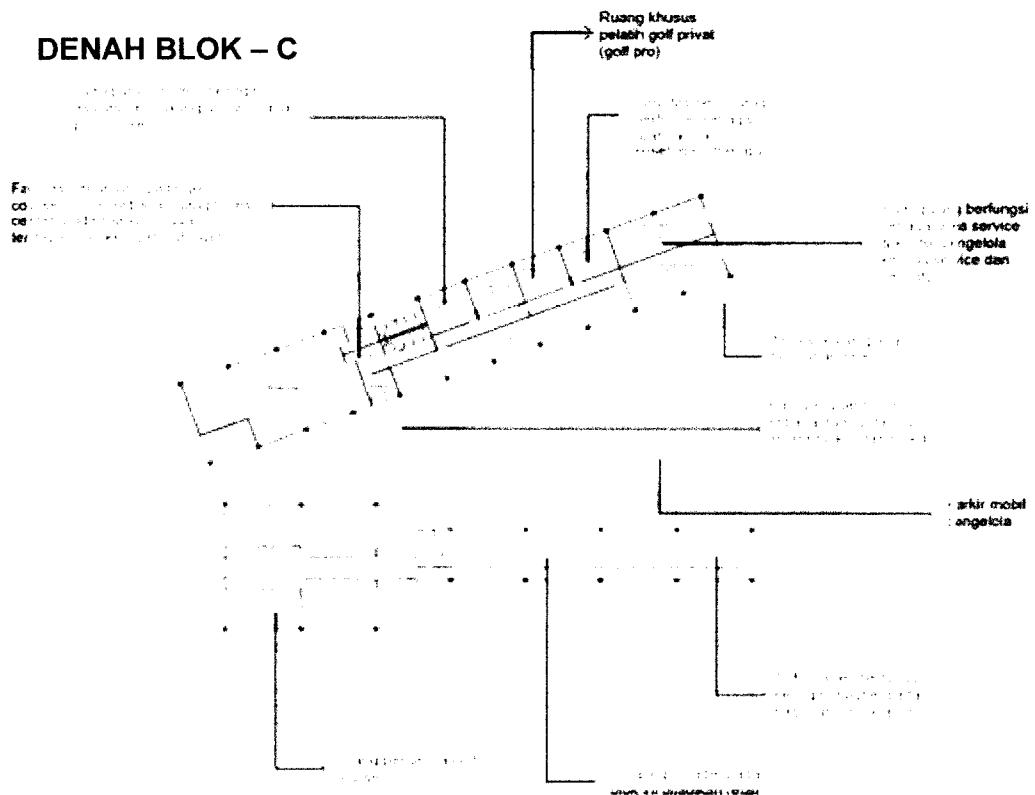
Pada bangunan ini mengakomodasi para penderita cacat fisik, untuk dapat berlatih golf, untuk pengunjung dengan keadaan khusus tersebut diberikan jalur khusus untuk memudahkan mereka mengakses kedalam bangunan. Dengan adanya lantai yang menyerupai ramp, dengan kemiringan yang sangat landai pada ruangan yang menghubungkan lobby dengan foyer sisi barat dan timur bangunan.

**DENAH BLOK – B**



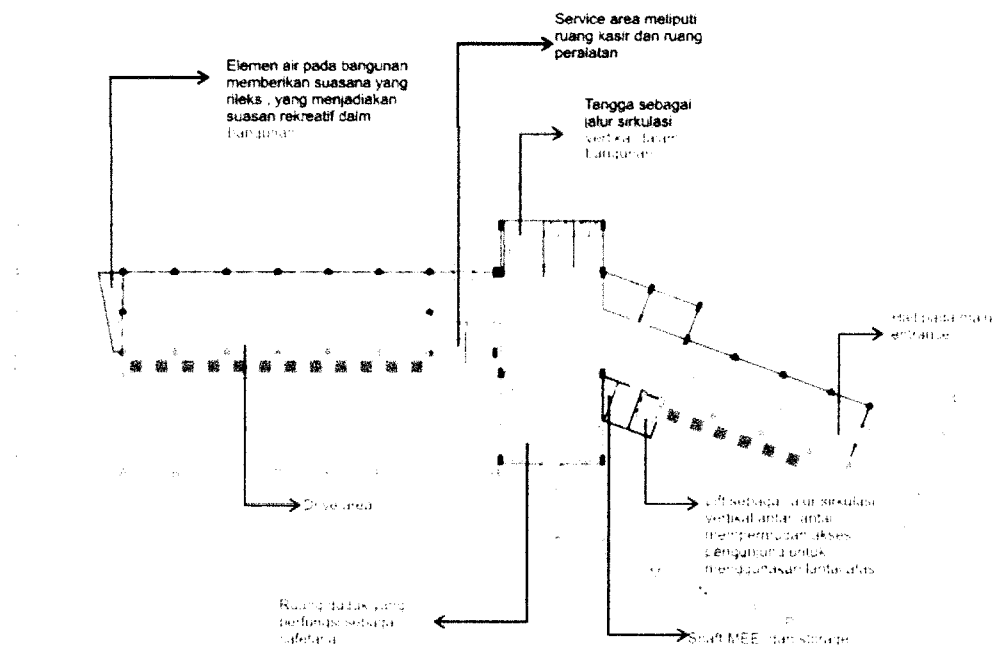
Pada bangunan blok-b merupakan bangunan utama pada golf course ini yang berfungsi sebagai bangunan penerima sebelum pengunjung menuju bangunan yang lainnya, pada bangunan blok-b ini terdapat kelompok fasilitas penunjang fasilitas rekreatif yaitu *the pancuran pitu lounge* dimana pada area ini terdapat ruang santai yang pengunjung dapat menikmati suasana alam pegunungan didalam ruangan dengan adanya elemen vegetasi dan elemen air yang tertata pada sisi area lounge, elemen air di wujudkan dalam bentuk kolam kecil yang mengelilingi sebagian area dengan air mancur yang keluar dari kolom-kolom di atasnya yang mengeluarkan suara gemericik yang dapat menimbulkan perasaan rileks bagi para pengunjung, dengan view sculpture batu gunung besar semakin memperkuat karakter suasana pegunungan dalam ruangan. Selain itu fasilitas penunjang lainnya yaitu pro shop, souvenir shop, jewelry shop, dan lounge bar yang mengcover kebutuhan pengunjung lounge dan food court.

### DENAH BLOK – C



Pada bangunan blok-c merupakan bangunan dengan fungsi aktifitas penunjang latihan dan kantor pengelola, serta service area, pada blok ini terbagi menjadi dua blok massa, blok massa timur terdapat ruang yang berfungsi sebagai tempat penunjang latihan seperti, fitness center, ruang latihan privat, dan ruang klinik kesehatan posisi bangunan dimiringkan  $20^{\circ}$  untuk mendapatkan view langsung pada gunung slamet, sedangkan pada blok massa barat terdapat ruangan yang berfungsi sebagai ruang kantor dan beberapa retail store, bangunan langsung menghadap pada bagian depan site. Pada selasar di bagian depan bangunan terdapat kolam kecil yang berfungsi sebagai pencipta suasana yang alami pada bagian depan bangunan, selain itu pada bangunan tersebut juga terdapat ATM corner.

### DENAH DRIVING RANGE



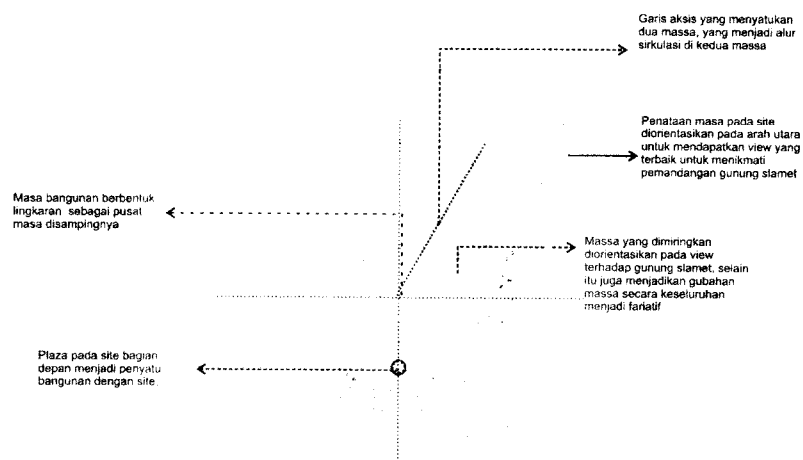


Pada bangunan drivingrange terdapat area drive yang berjumlah 54 yang terbagi menjadi tiga lantai yang pada setiap lantainya terdapat 18 drive, fasilitas penunjang pada bangunan ini diantaranya, ruang tunggu, ruang duduk, dan ruang tunggu eksekutif serta ruang pengelola, pada bangunan ini lantai satu hingga lantai tiga bentuk denah typical, sehingga fungsi-fungsi ruang cenderung sama, hanya ada beberapa yang berbeda seperti pada lantai dua terdapat cafetaria yang melayani lantai satu dan lantai tiga.

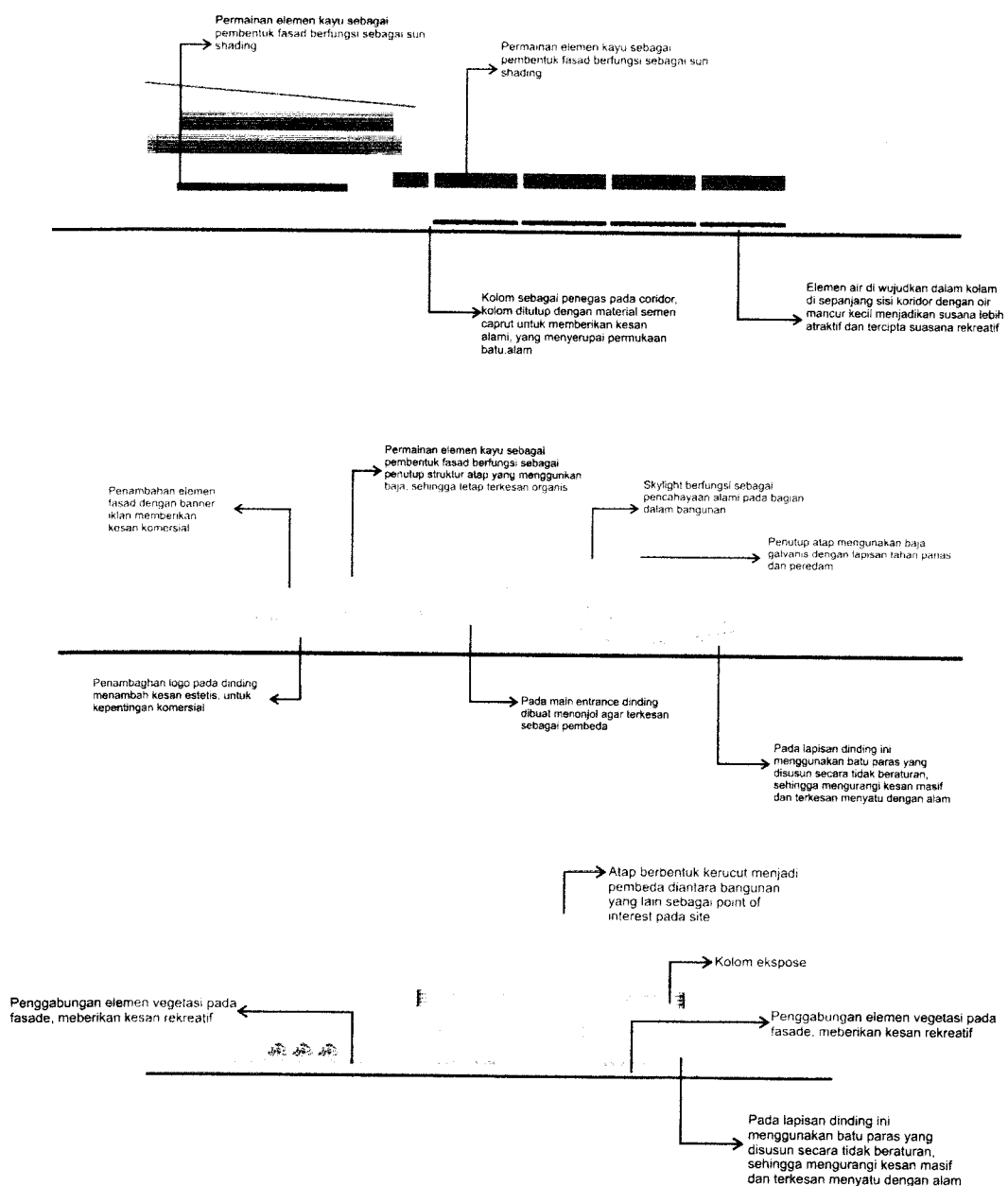
### 5.1.3 Bentuk Massa Bangunan dan Fasade Bangunan

Bangunan yang di rancang selain berfungsi sebagai fasilitas olahraga dan rekreasi bagi keluarga juga merupakan salah satu fasilitas komersial sehingga penataan lahan merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung, yang secara otomatis menjadi ladang pendapatan bagi pengelola. Maka bentuk dasar dan tata masa dari bangunan mengikuti pola dasar dari kondisi eksisting site, sehingga menjadikan bangunan kontekstual terhadap tapak.

#### BENTUK MASSA BANGUNAN



**Fasade bangunan** di pengaruhi oleh citra bangunan yang organis, dapat terkesan menyatu dengan keadaan eksisting yang mana nuansa alam pegunungan menjadi penekanan pada tata ruang luar, namun tidak meninggalkan kesan bangunan komersial, kesan organis dicapai dengan penggunaan material alam seperti batu-batu paras, kayu, dan penggabungan elemen vegetasi pada elemen fasade, seperti taman yang menempel pada permukaan dinding depan.



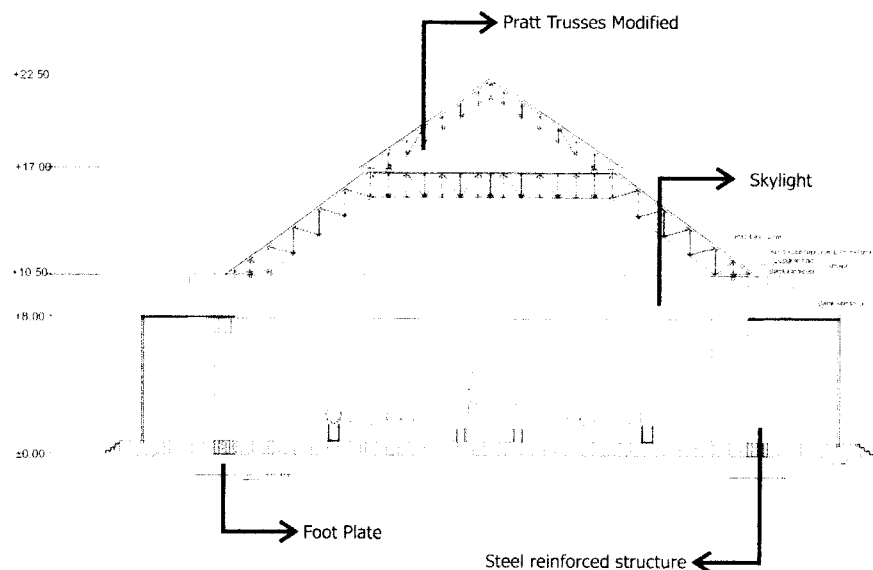
## 5.1.4 Sistem Struktur dan Utilitas

### 5.1.4.1 Sistem Struktur

pada golf course ini terdapat beberapa masa bangunan, beberapa diantaranya termasuk bangunan berbentang lebar dan berlantai banyak, untuk itu diperlukan penyelesaian struktur secara khusus. Diantaranya adalah :

#### 1. Bangunan Club House

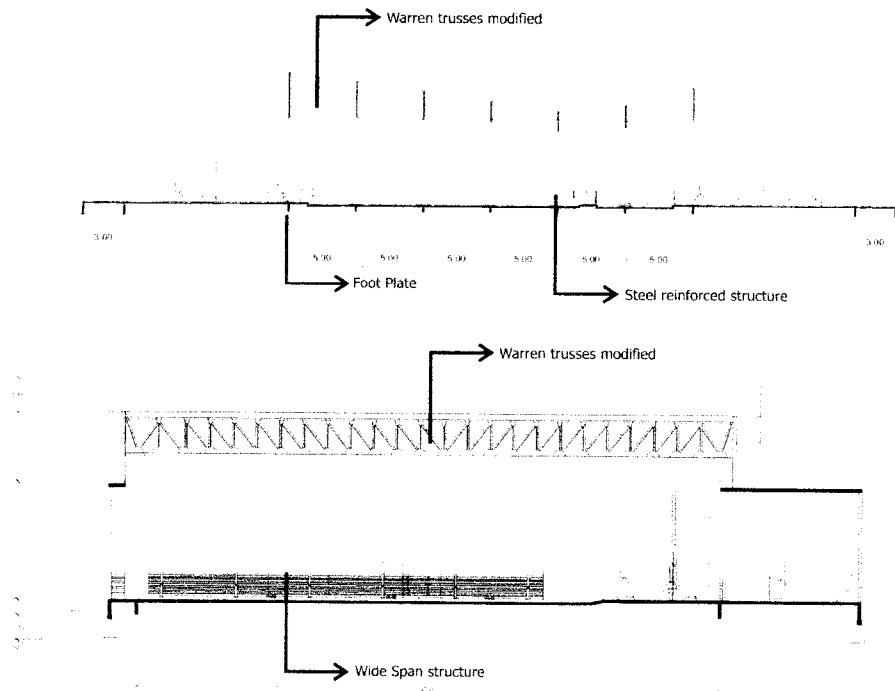
Pada bangunan ini menggunakan struktur rangka beton bertulang dan struktur baja pada struktur rangka atapnya, pada rangka atap memakai kuda-kuda tipe *Pratt*. Yang di dimodifikasi karena terdapat sky light pada bagian tengahnya, yang berfungsi sebagai pemanfaatan cahaya alami



#### 2. Bangunan Golf Indoor

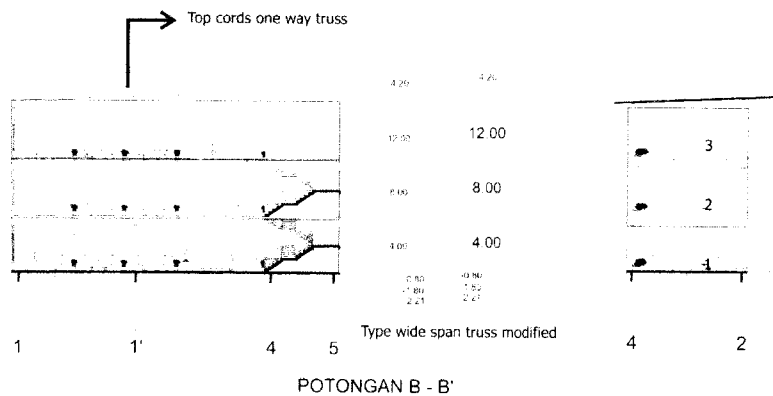
Pada bangunan ini pada rangka atapnya menggunakan kuda-kuda tipe *Warren*, yang di modifikasi dengan space frame structure,

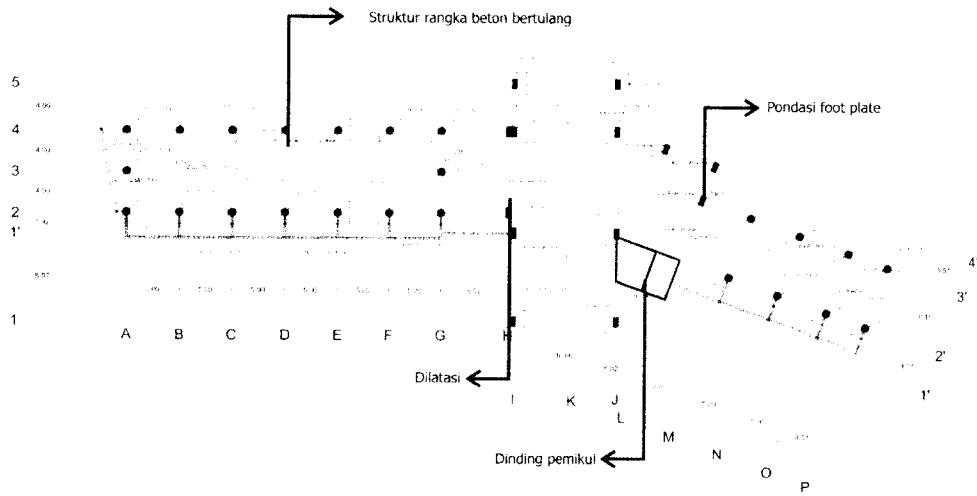
sedangkan pada struktur rangka menggunakan reinforced steel structure.



### 3. Bangunan Driving Range

Bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang dengan menggunakan pondasi foot plate, bangunan yang terdiri dari tiga lantai ini menggunakan rangka atap baja tipe *Top Cords Pitched one way under slung* dan tipe bowstring trusses modified, yang disesuaikan dengan bentuk ruangan.

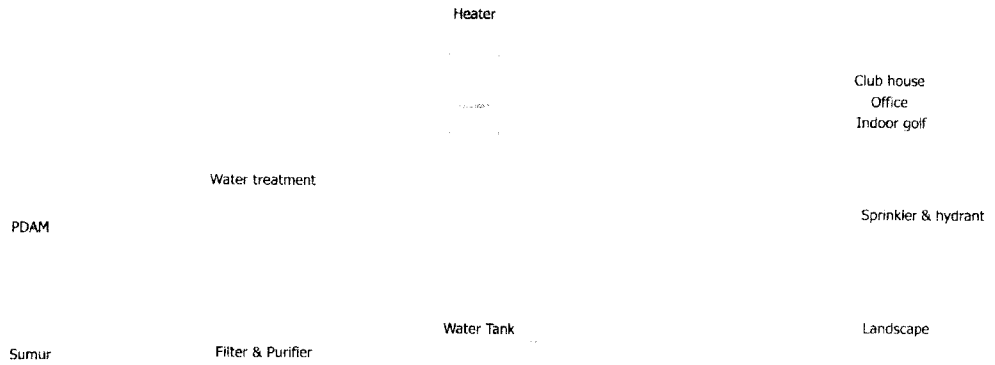




### 5.1.4.2 Sistem Utilitas

#### a. Jaringan air bersih

kebutuhan air bersih berasal dari sumber air PDAM dan sumur yang ditampung di tanki penampungan sebelum didistribusikan



### **b. Jaringan air kotor**

jaringan air kotor yang berasal dari bangunan dibuang melalui saluran-saluran yang tertutup, sedangkan air hujan dengan sistem terbuka. Air kotor yang berasal dari toilet dan kamar mandi dialirkan melalui septiktank sebelum dibuang melalui riol kota

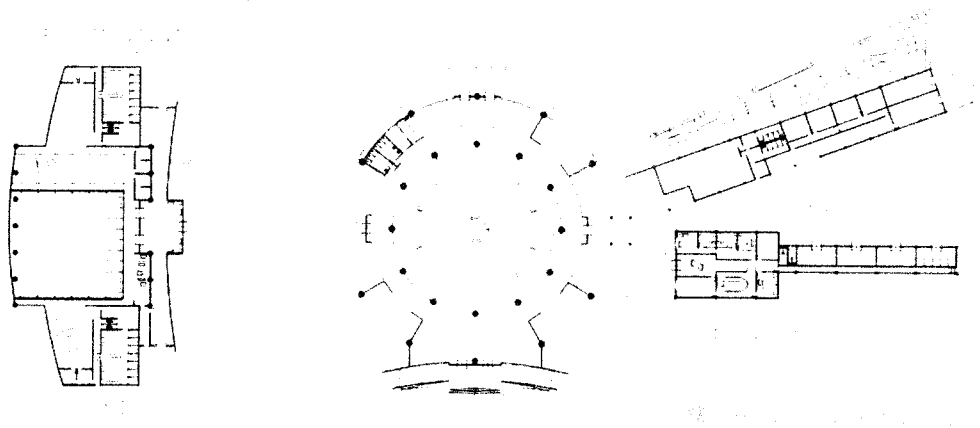
### **c. Jaringan Listrik**

jaringan listrik bangunan golf course berasal dari sumber listrik PLN, sedangkan untuk operasional lainnya menggunakan generator pembangkit untuk cadangan apabila sumber listrik PLN mati.

### **d. Fire Protector**

fire protection menggunakan detektor asap, dan detektor panas, pemasangan sprinkler serta tabung-tabung hydrant pada bangunan golf course, sedangkan untuk diluar bangunan menggunakan hydrant dengan jarak pemasangan setiap 20 meter.

Area Of Sprinkler Extention

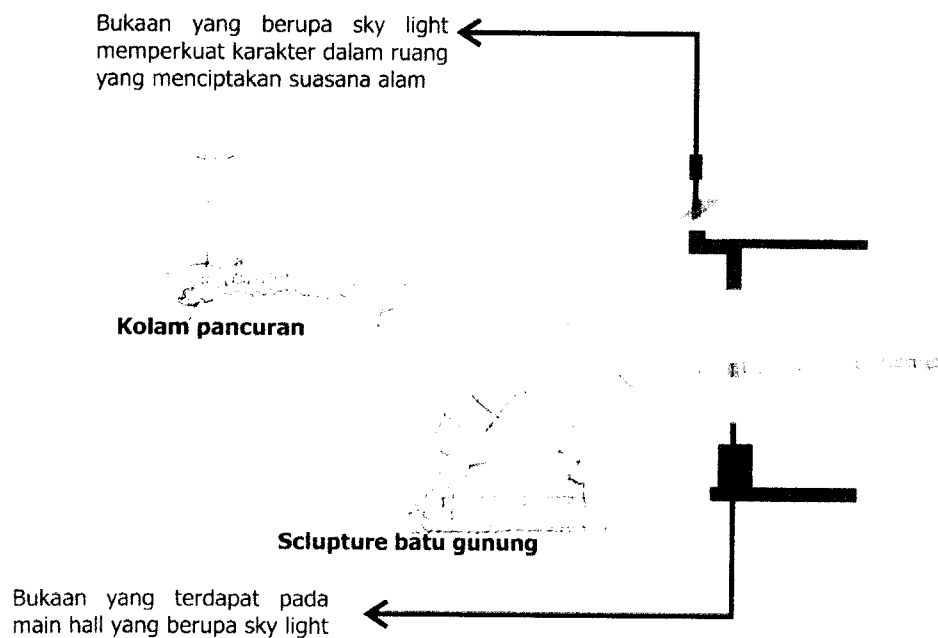


### e. Jaringan Telekomunikasi

jaringan telekomunikasi menggunakan jaringan telepon paralel yang dihubungkan dengan jaringan sound system pada ruangan tertentu. Sedangkan untuk jaringan internet menggunakan WiFi System yang terdapat pada area club House, Golf Indoor dan Driving Range

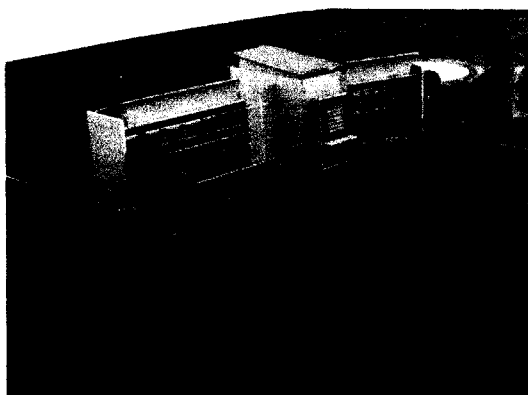
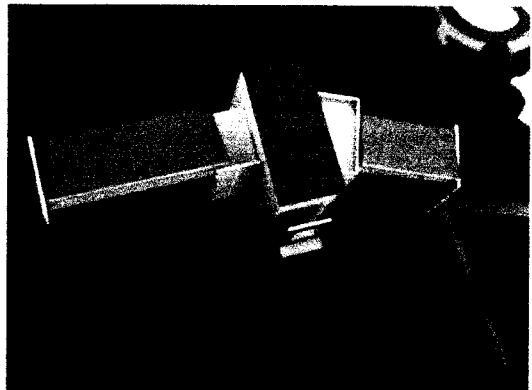
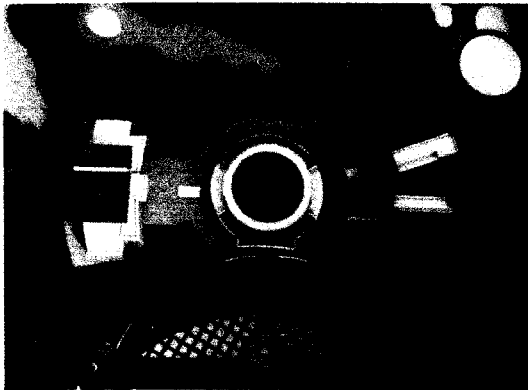
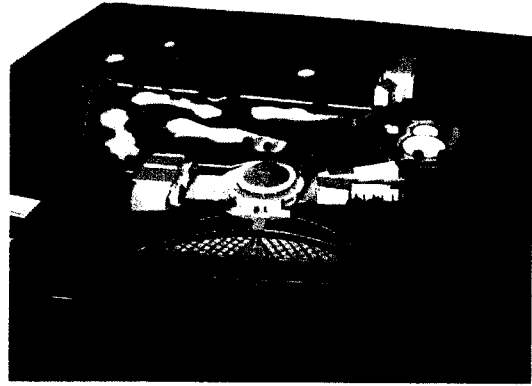
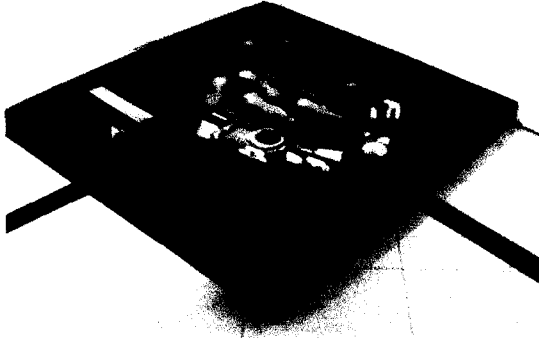
### f. Pencahayaan dan Penghawaan

pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan, sedang pada ruangan tertentu terdapat bukaan yang mendukung pencahayaan buatan (skylight). Sedangkan penghawaan menggunakan AC pada ruangan tertentu seperti Golf Indoor, lounge, office, shopping arcade, untuk penghawaan alami terdapat disetiap bangunan yang berorientasi langsung pada lapangan golf.

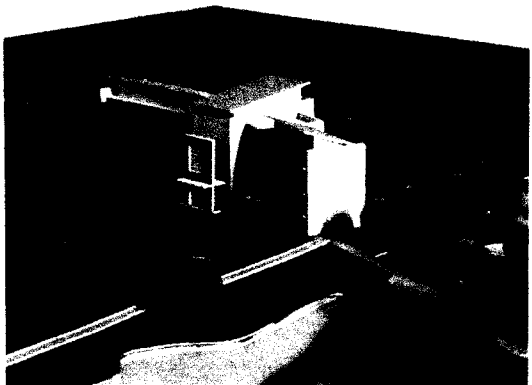
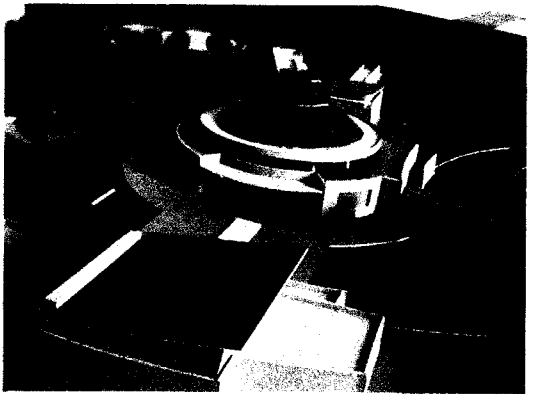
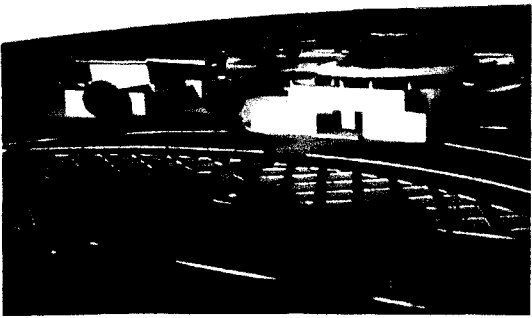
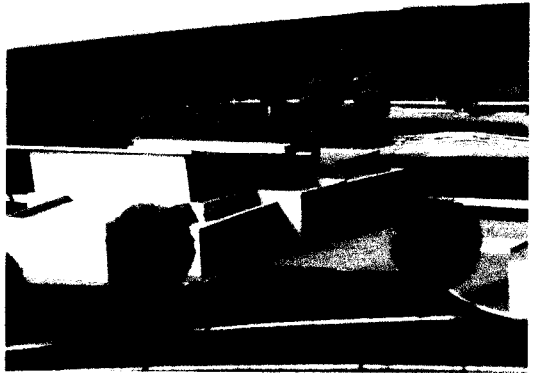
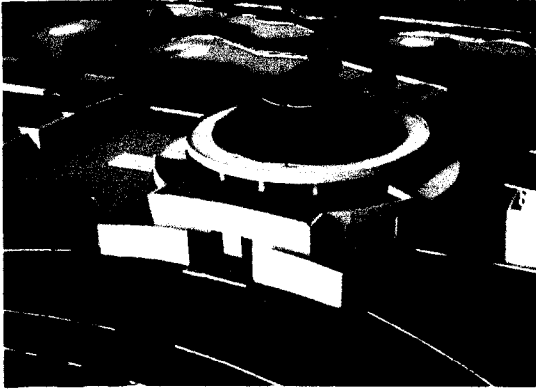
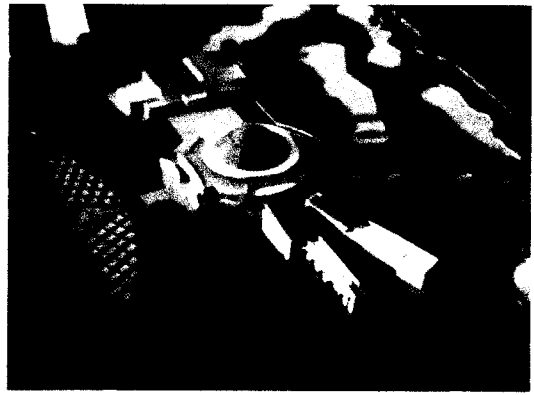


## 5.2 Dokumentasi dan Gambar-gambar pendukung

### 5.2.1 foto – foto maket





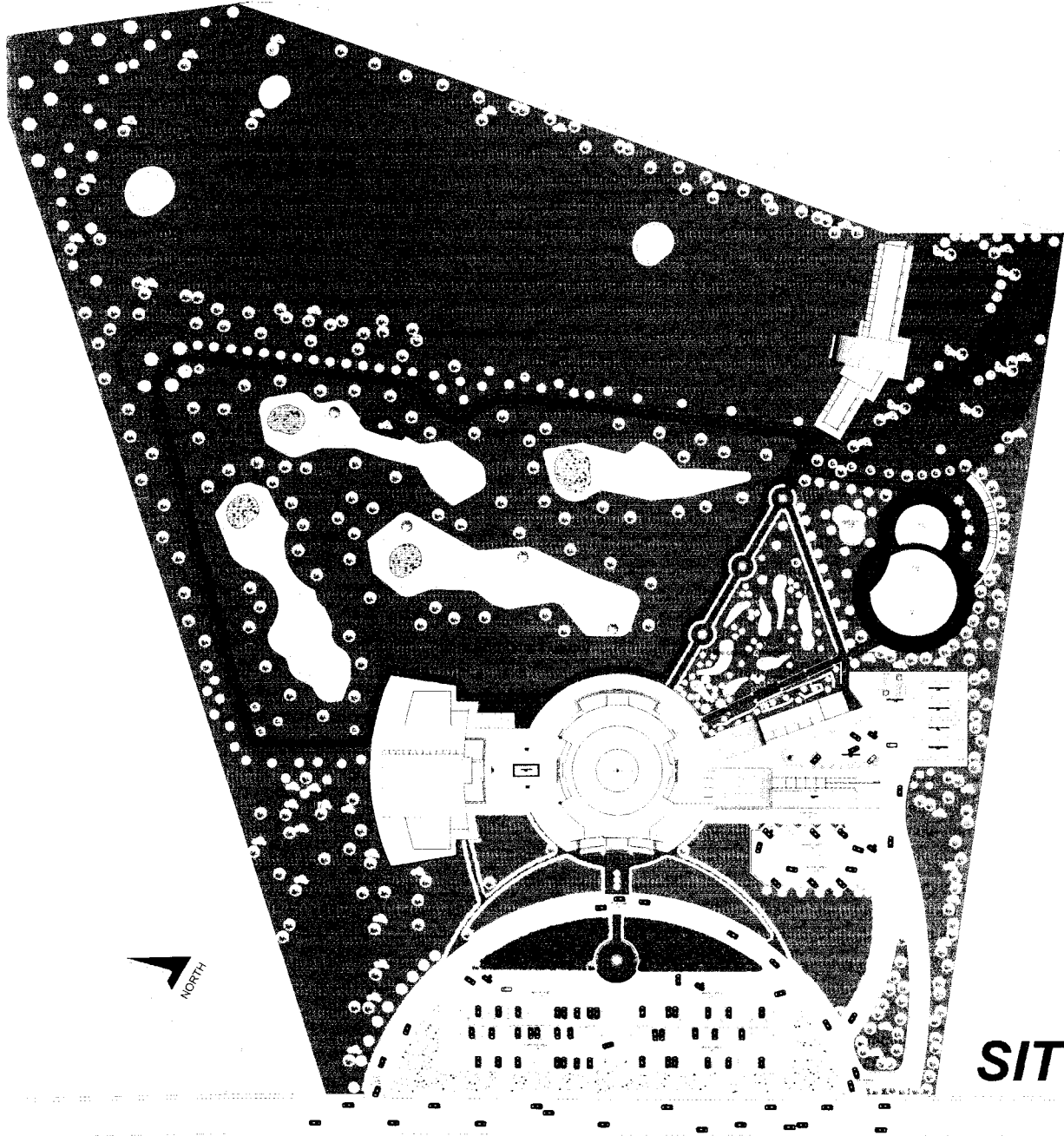


## DAFTAR PUSTAKA

- Ching .Francis D.K.. *Arsitektur : Bentuk. Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta. 1999.
- Neufert Ernst. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I dan II*. Erlangga.Bandung. 1990
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Balai Pustaka. Jakarta. 1990.
- Mangunwijaya. Y.B. *Wastu Citra : Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya beserta Contoh-contoh Praktis*.PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1995.
- Yoseph De Chiara dan John Callender. *Time Saver Standard*. Mc Graw Hill.1983
- Jayahendra. *Golf : Buku Panduan*. Harapan Baru. Jakarta. 2005

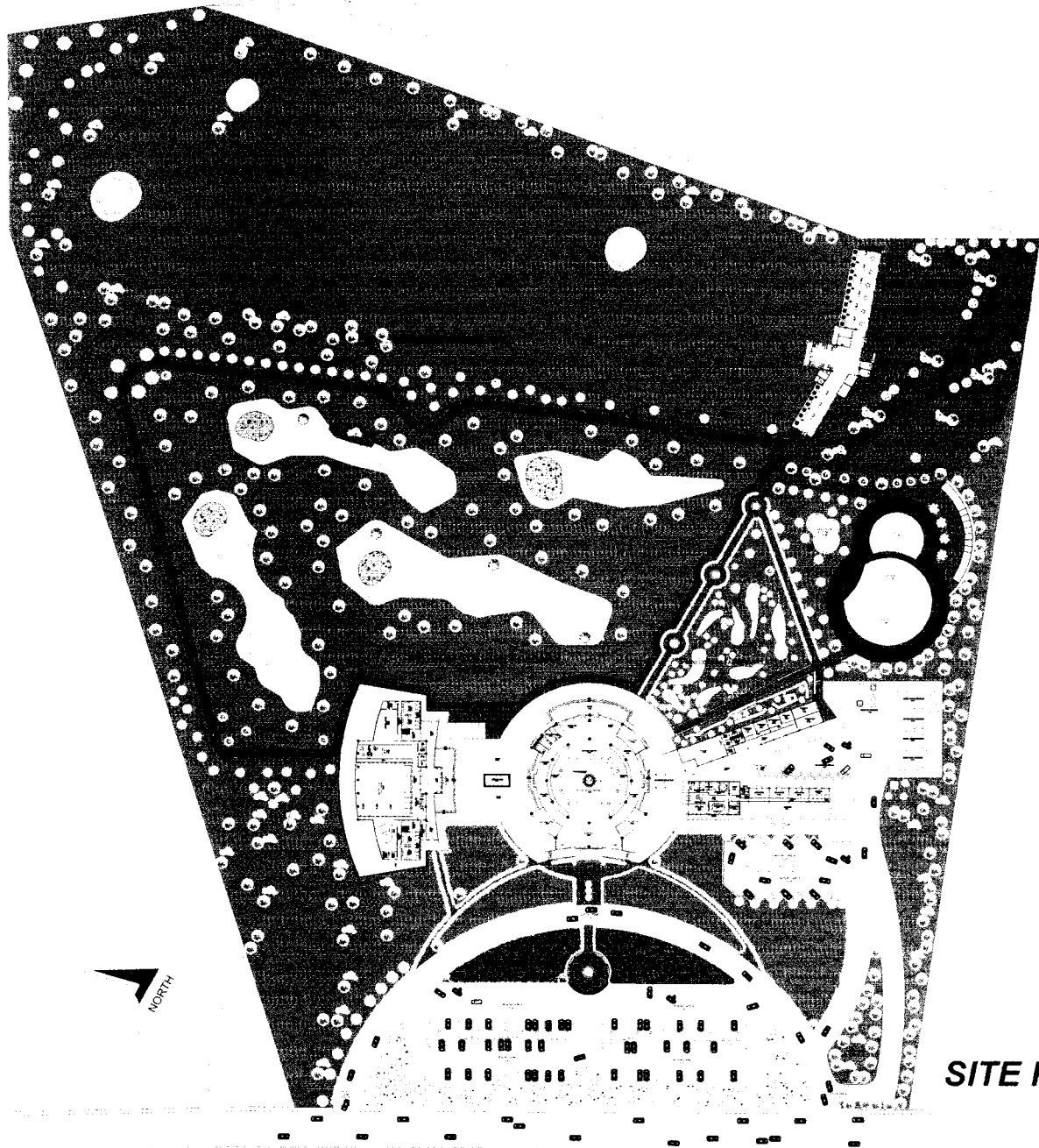
Ranu radiansyah. *Tugas Akhir*. ITB. Judul : Driving Range Siliwangi. 2004

Website : [www.KLGCC.com](http://www.KLGCC.com)  
Website : [www.naersphill-golf.com](http://www.naersphill-golf.com)

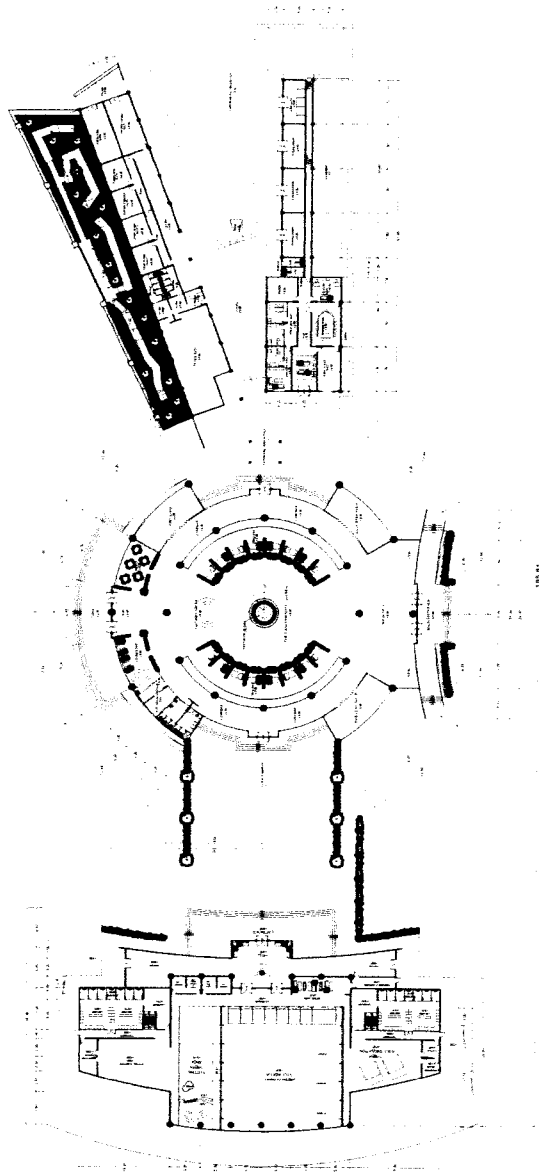


NORTH

**SITUASI**



**SITE PLAN**



100.91



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2008/2009

GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO  
Merupakan Gedung Sebagai Perguruan Tinggi dan Sebagai Restoran  
 Pada Hari Minggu dan Hari Libur Lainnya

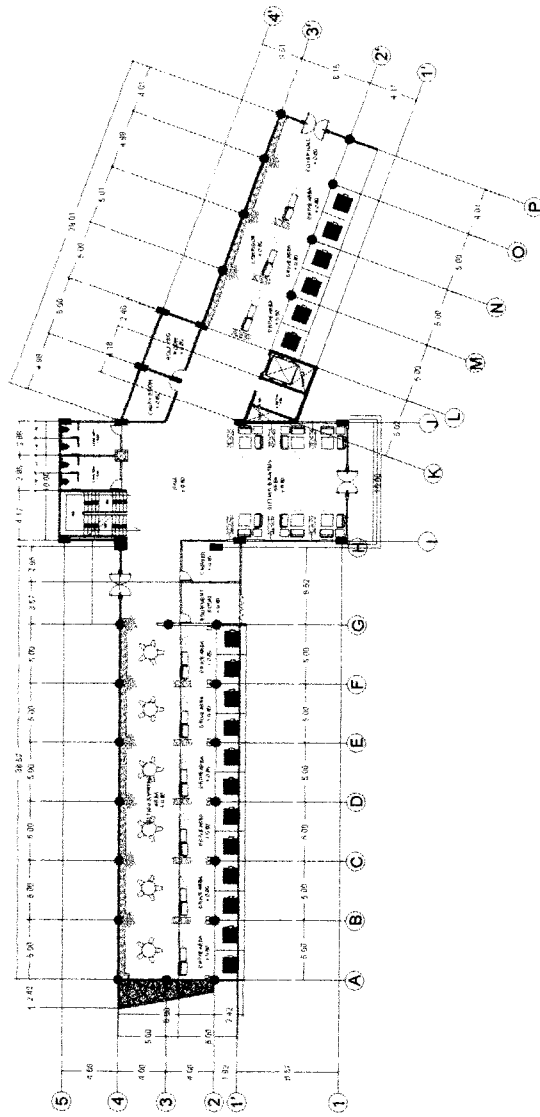
DOSEN PEMBIMBING  
 IR. H. FAJRİYANTO, MTP

IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS 01512147  
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR  
 DENAH CLUB HOUSE

SKALA NO. LBR JML LBR  
 1 : 400

PENGESAHAN



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2005/2006

GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO  
 (gambar umum, Somet, Setyo Bugia KSO, BS  
 Peta Tana Baku, Datan dan Ruang Lur

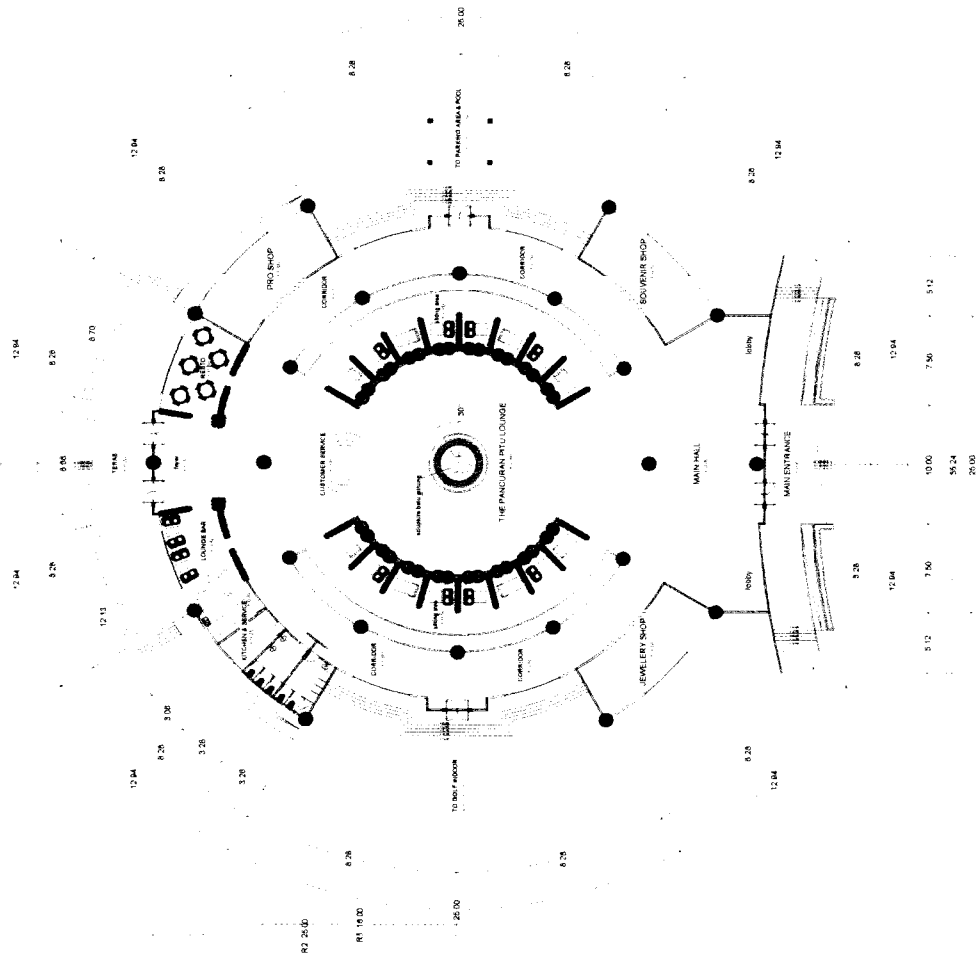
DOSEN PEMBIMBING  
 IR. H. FAURIYANTO, MTP

IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS 01512147  
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR  
 DENAH DRIVING RANGE  
 L.T. 1

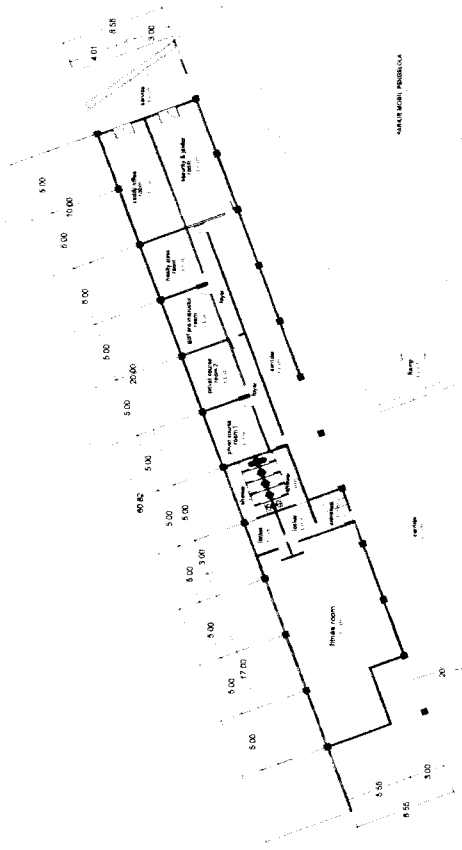
SKALA  
 1 : 200

JML LBR  
 PENGESAHAN

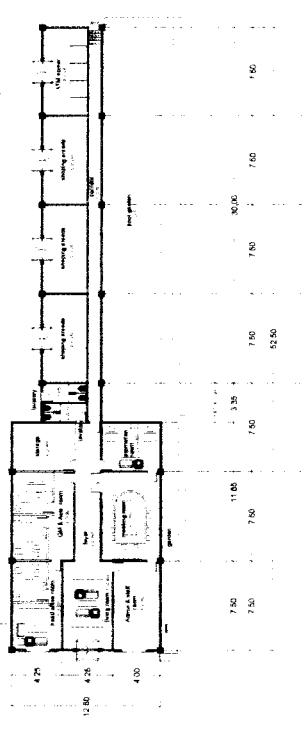


<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BINA SARANA INOVASI	<b>PERIODE II</b> TAHUN AKADEMIK 2005/2006	<b>GOLF COURSE BUILDING</b> DI PURWOKERTO <small>Kawasan Gedung Sate, Jalan Dharma Perkotaan Siliwangi, Bandung          Jalan Pajadene, Bandung, Jawa Barat</small>	<b>DOSEN PEMBIMBING</b> NAMA NO. MHS TANDA TANGAN IR. H. FAJRIYANTO, MTP	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA NO. MHS TANDA TANGAN SETYO BUGIAKSO, BS 01512147	<b>NAMA GAMBAR</b> DENAH CLUB HOUSE BLOK - B	<b>SKALA</b> NO. LBR JML LBR 1 : 200	<b>PENGESAHAN</b>
--	--	--	--	---	--	---	-------------------





2.50  
5.00  
5.00



**NAMA GAMBAR**  
DENAH CLUB HOUSE  
BLOK - C

**SKALA** NO. LBR JML LBR  
1 : 200

**PENGESAHAN**

**DOSEN PEMBIMBING**  
IR. H. FAJRIYANTO, MTP

**IDENTITAS MAHASISWA**  
NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
NO. MHS 01612147  
TANDA TANGAN

**GOLF COURSE BUILDING  
DI PURWOKERTO**  
Kursus Daring Sarung Sengul Pengaruh Pencapaian Kuis dan Penelitian  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Riset

**PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2005/2006**

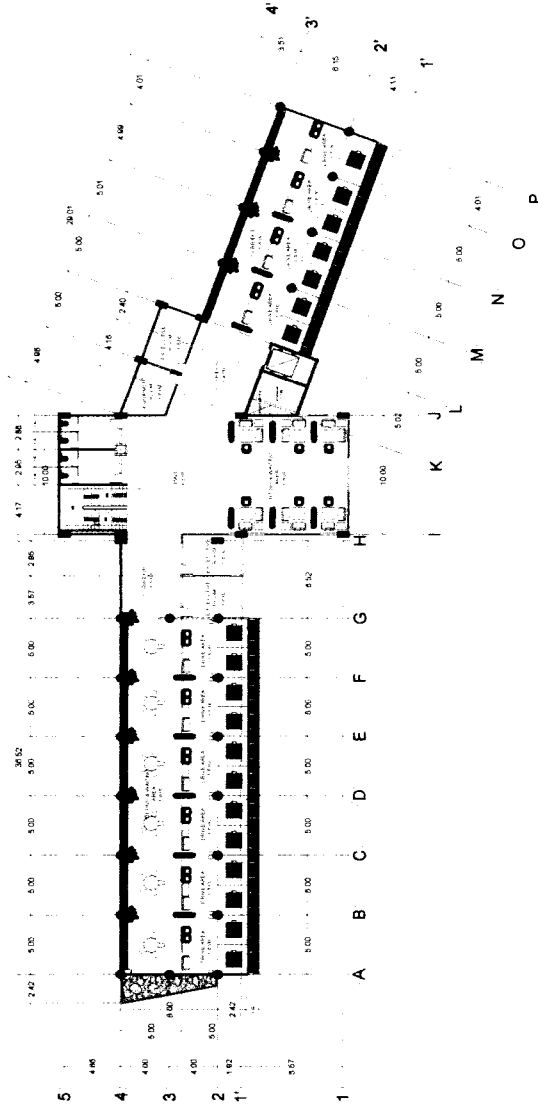
**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN











**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 JALAN PETERLOK NO. 1, SURABAYA 60115, INDONESIA

PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2005/2006

GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO

Konsep Gedung Siswa Sebagai Pengganti Perguruan Sukanita Negeri  
 Jalan Pahlawan Utama No. 100, Purwokerto, Jawa Tengah

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. FAJRİYANTO, MTP  
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA  
 SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS  
 01512147

NAMA GAMBAR

DEMAH DRIVING RANGE  
 L.T. 3

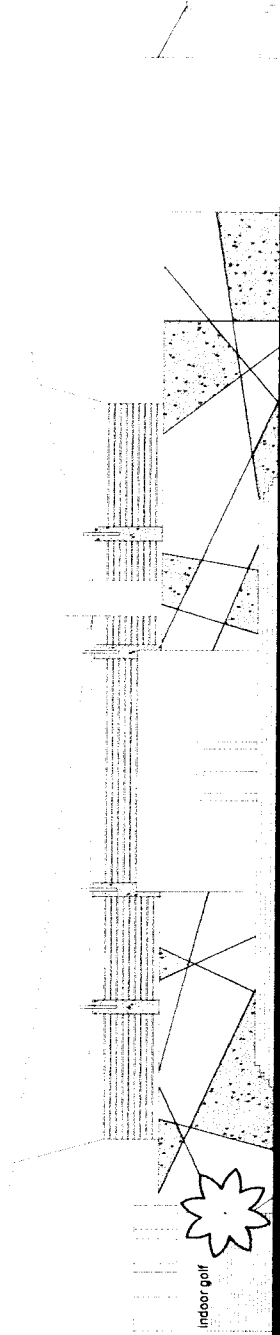
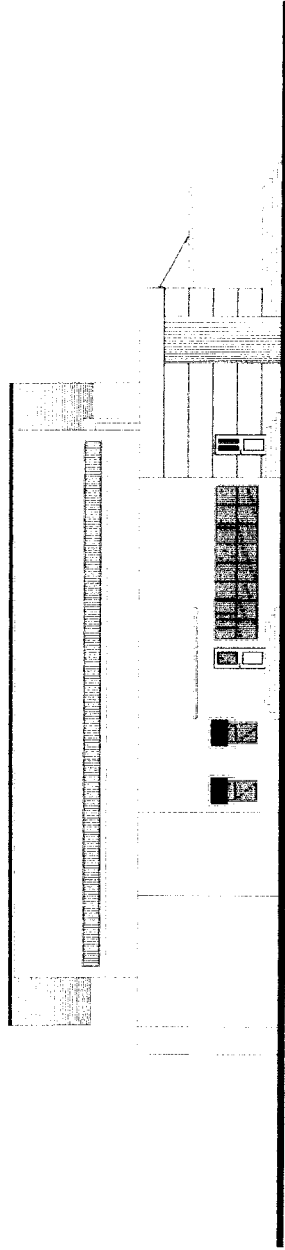
SKALA NO. LBR

1 : 200

JML LBR

JML LBR

PENGESAHAN



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 Gedung Teknik Sipil, Kampus ITS-Surabaya

PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2008/2009

GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO  
 (Merencanakan Bangunan Sebagai Fasilitas Pengkayaan Lapangan Golf)  
 oleh: Yudi Nugroho, Dhanu dan Rully L.

DOSEN PEMBIMBING  
 IR. H. FAURYANTO, MTP

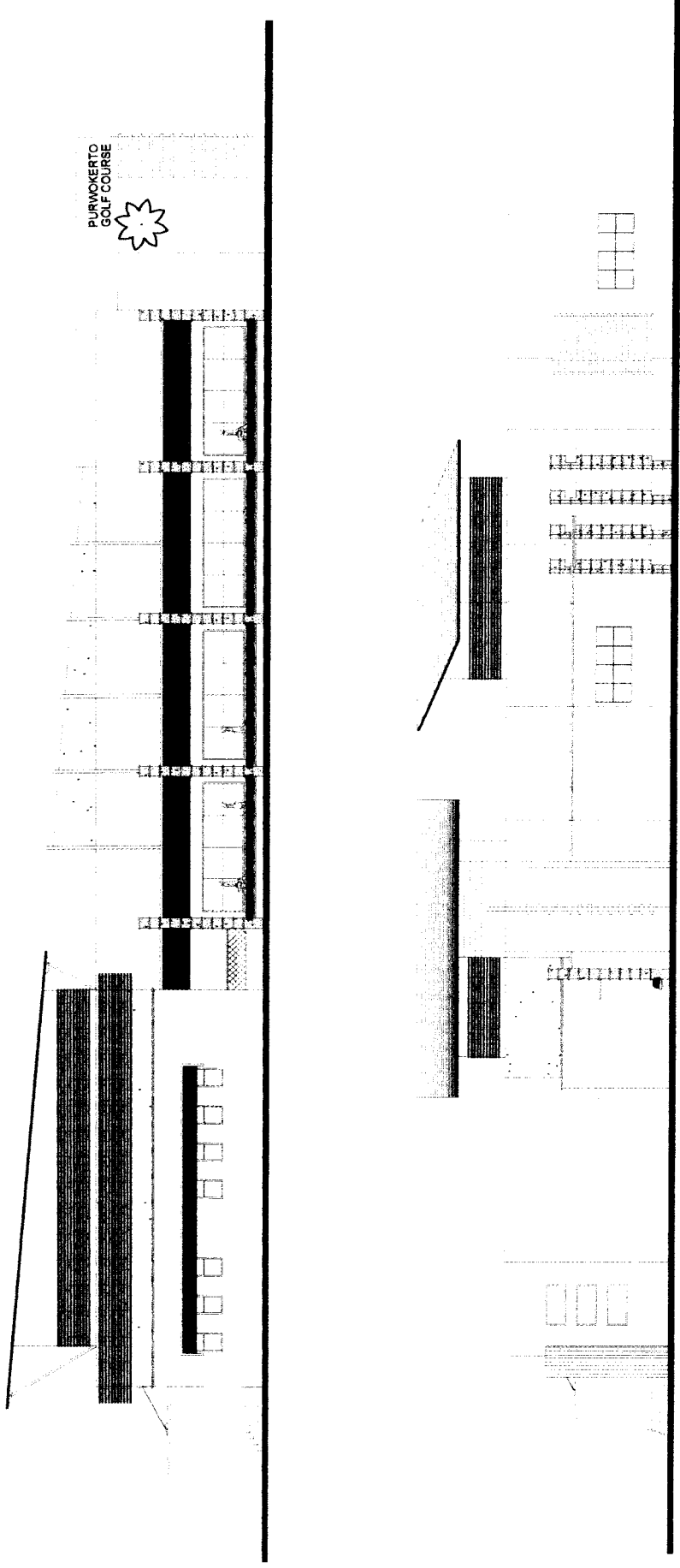
IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS 01512147  
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR  
 TAMPAK TIMUR DAN UTARA  
 CLUB HOUSE BLOK - A  
 INDOOR GOLF

SKALA NO. LBR JML LBR  
 1 : 100

PENGESAHAN





**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 SURABAYA

PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2005/2006

GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO  
Kelompok Kerja: Gedung Olahraga (Gedung Olahraga) - Purwokerto

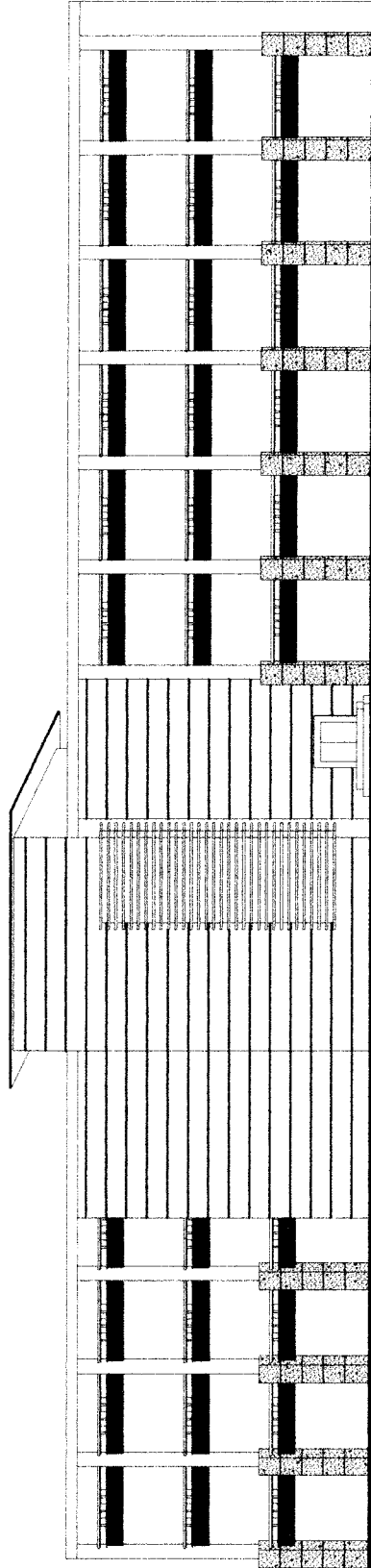
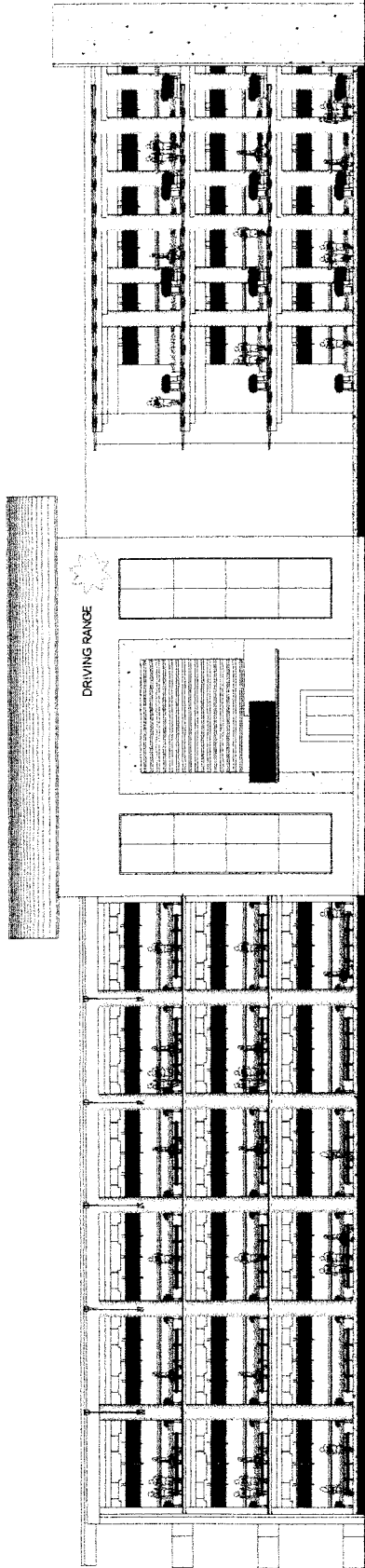
DOSEN PEMBIMBING  
 IR. H. FAURİYANTO, MTP

IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS 01512147  
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR  
 TAMPAK TIMUR DAN UTARA  
 CLUB HOUSE BLOK - C

SKALA NO. LBR JML LBR  
 1 : 100

PENGESAHAN



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE II**  
**TAHUN AKADEMIK**  
**2006/2006**

**GOLF COURSE BUILDING**  
**DI PURWOKERTO**  
 Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan  
 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

**DOSEN PEMBIMBING**  
 IR. H. FAURYANTO, MTP

**NAMA**  
 NO. MHS  
 TANDA TANGAN

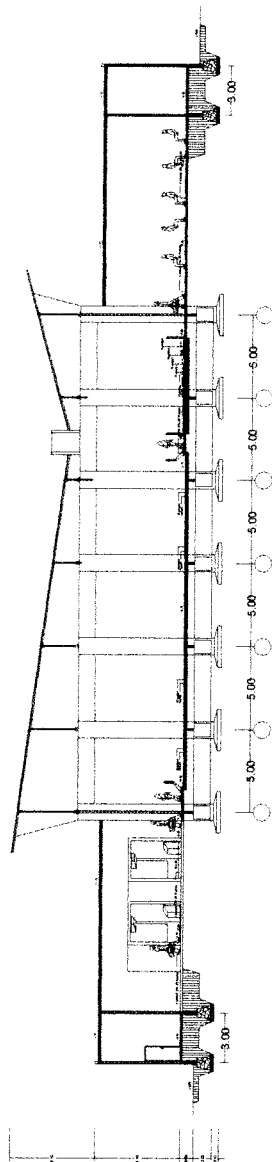
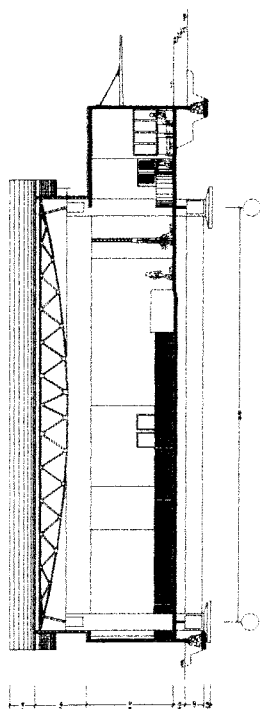
**IDENTITAS MAHASISWA**  
 SETYO BUGAKSO, BS  
 01512147

**NAMA GAMBAR**  
 TAMPAK SELATAN DAN UTARA  
 DRIVING RANGE

**SKALA**  
 1 : 100

**NO. LBR** **JML LBR**

**PENGESAHAN**



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE II  
 TAHUN AKADEMIK  
 2005/2006**

**GOLF COURSE BUILDING  
 DI PURWOKERTO**  
 Kewilayah Gunung Slamet Sebagai Prinsipal Perencanaan Suasana Kehidupan  
 Pada Titis Ruang Dalam dan Ruang Luar

DOSEN PEMBIMBING  
 IR. H. FAUR/ANTO, MTP

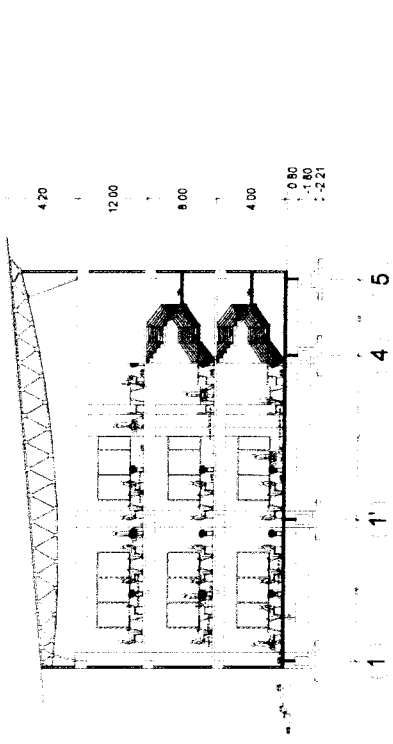
IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA: SETYO BUDHARDO BS  
 NO. MHS: 0912147  
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR  
 POTONGAN  
 CLUB HOUSE BLOK-A  
 INDOOR GOLF

SKALA  
 1 : 100

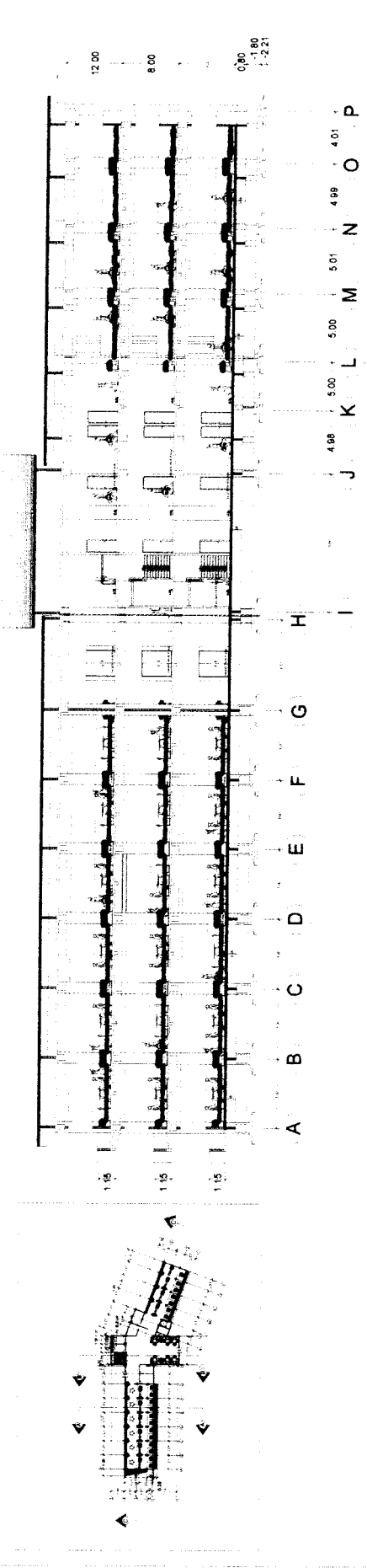
JML. LBR  
 NO. LBR  
 JML. LBR PENGESAHAN





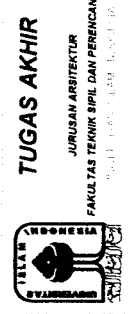
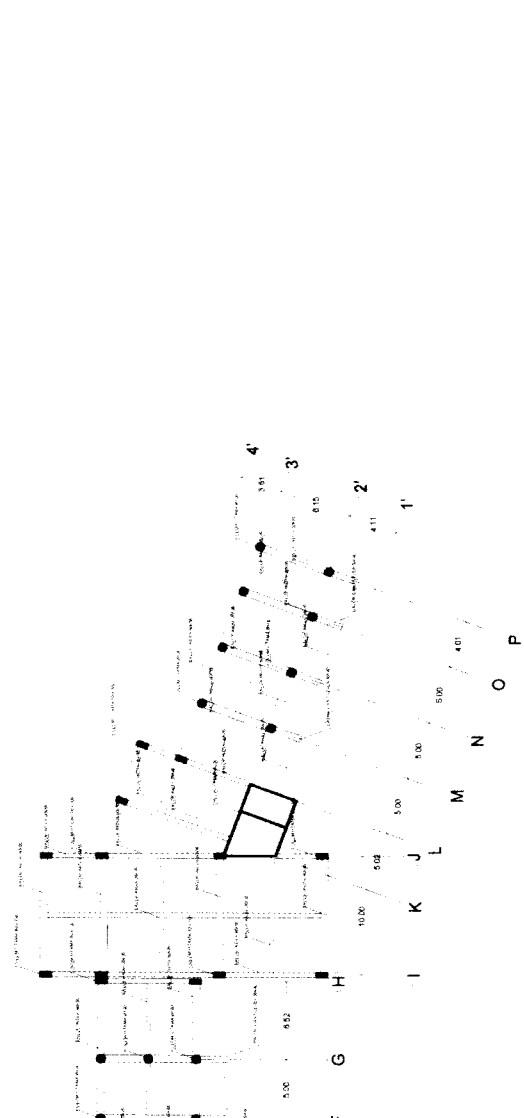
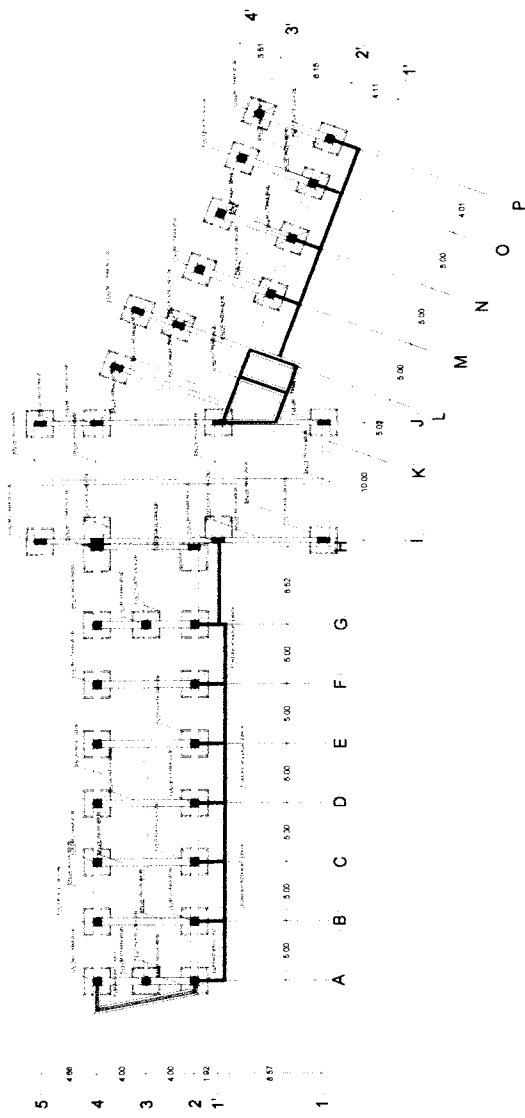
POTONGAN A - A'

POTONGAN B - B'



POTONGAN C - C'

<p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN BOJONEgara, SURABAYA</p>	<p>PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2008/2009</p>	<p>GOLF COURSE BUILDING DI PURWOKERTO</p> <p>Kerinci Gedung Berman sebagai Penguji Perencanaan Basasas Rahmawati Fasa Tahap Ruang Dalam dan Ruang Luar</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>NAMA : R. A. PURNADITA, MPP NO. MHS : 0101047 TANDA TANGAN :</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA</p> <p>NAMA : SETYO BUDHAKO, BS NO. MHS : 0101047 TANDA TANGAN :</p>	<p>NAMA GAMBAR : POTONGAN DRIVING RANGE BUILDING</p> <p>SKALA : 1 : 100</p>	<p>SKALA NO. LBR : JML LBR : PENGESAHAN</p>
---	--	--	---	---	---	---



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

**PERIODE II**  
**TAHUN AKADEMIK**  
**2005/2006**

**GOLF COURSE BUILDING**  
**DI PURWOKERTO**  
 Kurator: Gunung Sumantri, Kepala Pengajar: Rendiawan, Susanto, Rendiawan  
 Dosen: Fery, Rendiawan, Rendiawan, Rendiawan

**DOSEN PEMBIMBING**  
 IR. H. FAJRIYANTO, MTP

**IDENTITAS MAHASISWA**  
 NAMA SETYO BUGIAKSO, BS  
 NO. MHS 01612147  
 TANDA TANGAN

**NAMA GAMBAR**  
 RENCANA PONDASI  
 &  
 RENCANA KOLOW BALOK  
 LANTAI 2,3 TYPICAL

**SKALA** NO. LBR .JML LBR  
 1 : 200

**PENGESAHAN**